

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DALAM  
MEMECAHKAN MASALAH KONTEKSTUAL DITINJAU  
DARI *SELF CONFIDENCE* SISWA DI KELAS  
V MI NURUL HUDA KWANGSEN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**WAHYU MAJID DATUL NUR 'AINI  
NIM 203200251**

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DALAM  
MEMECAHKAN MASALAH KPNTKSTUAL DITINJAU  
DARI *SELF CONFIDENCE* SISWA DI KELAS  
V MI NURUL HUDA KWANGSEN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**WAHYU MAJID DATUL NUR AINI**  
NIM. 203200251

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Nur ‘Aini, Wahyu Majid Datul. 2024.** *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ulum Fatmahanik, M.Pd.

**Kata Kunci :** Kemampuan Literasi Matematis, Masalah Kontekstual, Self Confidence

Kemampuan literasi matematis sangat penting dalam membantu individu untuk memahami dan menggunakan matematika, serta memecahkan masalah kontekstual sehari-hari sesuai dengan konsep, fakta, dan prosedur matematika. Kemampuan literasi matematis siswa di MI Nurul Huda Kwangsen dipengaruhi oleh faktor dari *self confidence* siswa pada saat memecahkan masalah kontekstual berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. sehingga penelitian ini akan dikaji tentang kemampuan literasi matematis dilihat dari *self confidence* siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis dalam memecahkan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa kelas V MI Nurul Huda Kwangsen berdasarkan kategori tinggi, sedang, rendah *self confidence* siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian ini terdiri dari enam subjek siswa kelas V, yang dikelompokkan berdasarkan hasil angket *self confidence* siswa dan hasil tes kemampuan literasi matematis dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui lembar angket *self confidence*, lembar tes kemampuan literasi matematis dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles, Huberman, dan Saldaña mencakup tiga kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa dengan kategori hasil tes tinggi mampu percaya diri menggunakan tiga indikator dengan benar dan tepat, (2) siswa dengan kategori hasil tes sedang cukup percaya diri menerapkan tiga indikator dengan benar. (3) Siswa dengan kategori rendah tidak percaya diri menerapkan tiga indikator. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* pada materi volume bangun ruang secara umum dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari siswa itu sendiri, yaitu kurang mampu memahami dan kesulitan dalam merencanakan strategi dalam pemecahan masalah.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Majid Datul Nur 'Aini

NIM : 203200251

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Memecahkan  
Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Kelas  
V MI Nurul Huda Kwangsen

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 13 Mei 2024

Pembimbing,

**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
**NIP. 198512032015032003**

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Wahyu Majid Datul Nur 'Aini  
NIM : 203200251  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan  
Masalah Kontekstual Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas  
V MI Nurul Huda Kwangsen

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 3 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si.  
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.  
Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Majid Datul Nur 'Aini  
NIM : 203200251  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah  
Kontekstual Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V MI Nurul  
Huda Kwangsen

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Juni 2024

Penulis,



**Wahyu Majid DN**  
NIM. 203200251

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Majid Datul Nur 'Aini

NIM : 203200251

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Memecahkan  
Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Kelas  
V MI Nurul Huda Kwangsen

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Wahyu Majid Datul N**

**NIM. 203200251**

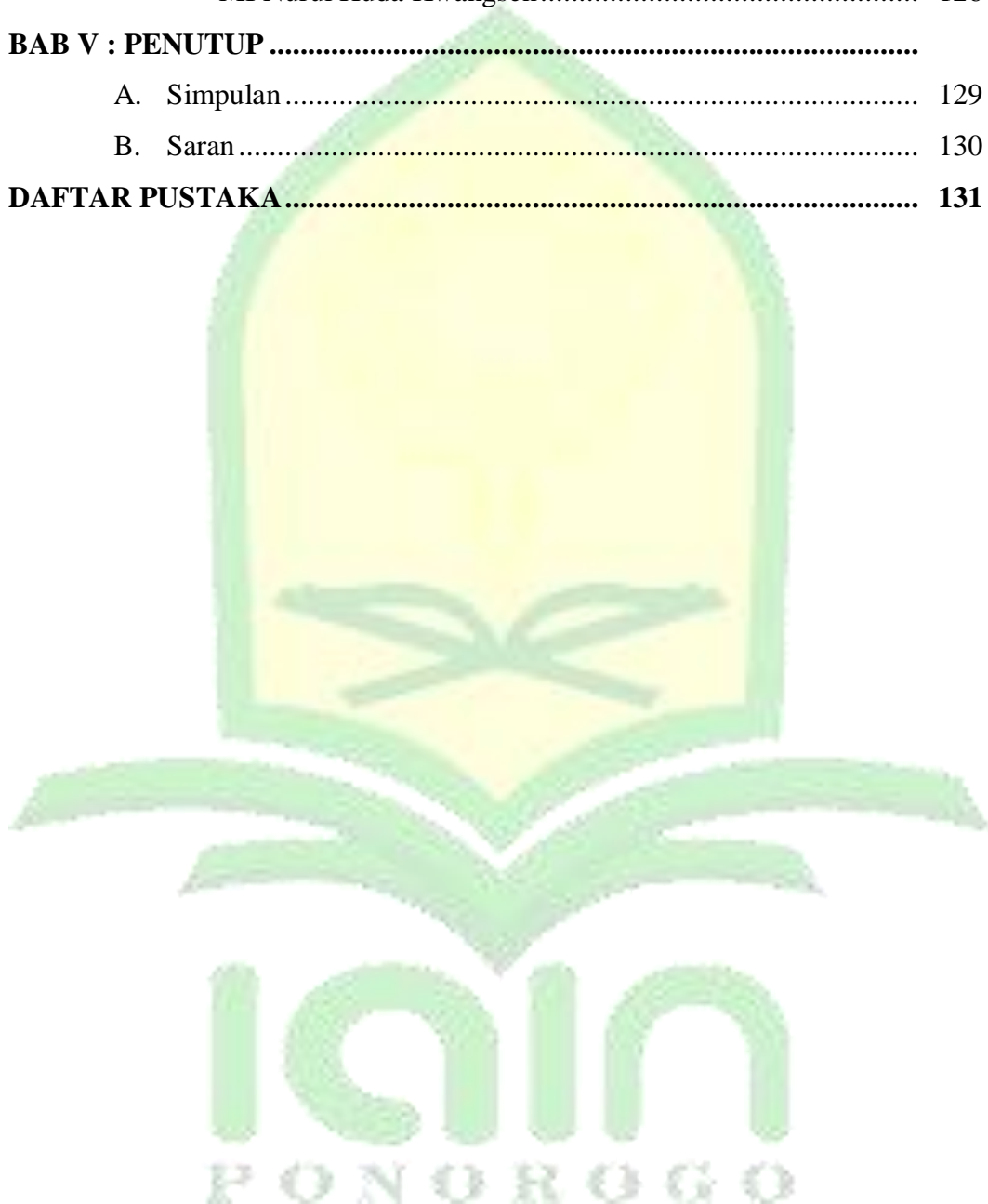
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Kemampuan Literasi Matematis .....	9
2. Soal Kontekstual.....	15
3. Bangun Ruang .....	17
4. <i>Self Confidence</i> .....	21
5. Keterkaitan Antara Literasi Matematis dengan <i>Self Confidence</i> .....	30
6. Keterkaitan Kemampuan Literasi Matematis dengan Soal Kontekstual.....	32



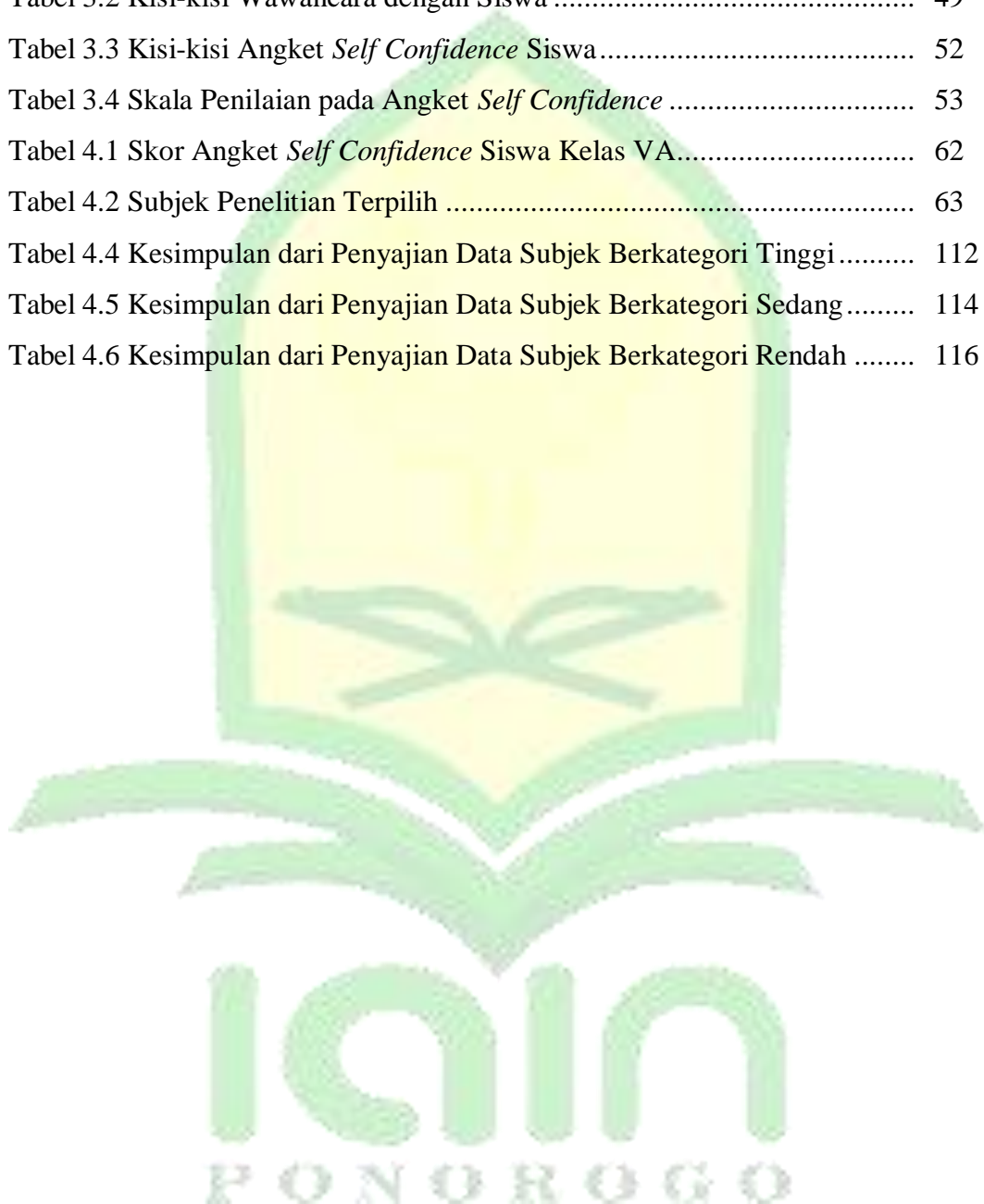
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Data Dan Sumber Data .....	44
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	54
I. Teknik Penelitian.....	55
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	57
1. Profil Singkat Madrasah .....	57
2. Karakteristik MI Nurul Huda Kwangsen.....	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Huda Kwangsen .....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
1. Data Pra Penelitian .....	60
2. Pelaksanaan Penelitian.....	61
3. Penyajian Data.....	64
C. Pembahasan.....	122
1. Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Self Confidence Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen Kategori Tinggi.....	122
2. Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Self Confidence Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen Kategori Sedang.....	124
3. Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Self Confidence	

Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen Kategori Rendah .....	125
4. Faktor-faktor dalam Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Tingkat <i>Self Confidence</i> Siswa Kelas V di MI Nurul Huda Kwangsen.....	126
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	
A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>131</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik .....	15
Tabel 3.1 Kriteria Kategori Subjek Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa .....	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket <i>Self Confidence</i> Siswa .....	52
Tabel 3.4 Skala Penilaian pada Angket <i>Self Confidence</i> .....	53
Tabel 4.1 Skor Angket <i>Self Confidence</i> Siswa Kelas VA.....	62
Tabel 4.2 Subjek Penelitian Terpilih .....	63
Tabel 4.4 Kesimpulan dari Penyajian Data Subjek Berkategori Tinggi .....	112
Tabel 4.5 Kesimpulan dari Penyajian Data Subjek Berkategori Sedang .....	114
Tabel 4.6 Kesimpulan dari Penyajian Data Subjek Berkategori Rendah .....	116



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bangun Ruang Kubus .....	18
Gambar 2.2 Bangun Ruang Balok .....	20
Gambar 2.3 Kerangka Pikir .....	42
Gambar 4.1 Lembar Jawaban ST-1 Nomor 1 .....	65
Gambar 4.2 Lembar Jawaban ST-1 Nomor 2 .....	67
Gambar 4.3 Lembar Jawaban ST-1 Nomor 3 .....	69
Gambar 4.4 Lembar Jawaban ST-1 Nomor 4 .....	71
Gambar 4.5 Lembar Jawaban ST-1 Nomor 5 .....	72
Gambar 4.6 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 1 .....	74
Gambar 4.7 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 2 .....	76
Gambar 4.8 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 3 .....	77
Gambar 4.9 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 3 .....	78
Gambar 4.10 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 4 .....	79
Gambar 4.11 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 5.....	81
Gambar 4.12 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 1.....	83
Gambar 4.13 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 2.....	85
Gambar 4.14 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 3.....	86
Gambar 4.15 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 4.....	88
Gambar 4.16 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 5.....	89
Gambar 4.17 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 1.....	91
Gambar 4.18 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 2.....	92
Gambar 4.19 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 3.....	93
Gambar 4.20 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 4.....	95
Gambar 4.21 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 5.....	96
Gambar 4.22 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 1 .....	98
Gambar 4.22 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 2 .....	100
Gambar 4.24 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 3 .....	101
Gambar 4.25 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 3 .....	103
Gambar 4.26 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 5 .....	104
Gambar 4.27 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 1 .....	106

Gambar 4.28 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 2 .....	107
Gambar 4.29 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 3 .....	108
Gambar 4.30 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 4 .....	109
Gambar 4.31 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 5 .....	110





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Angket <i>Self Confidence</i> Siswa .....	137
Lampiran 02 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Literasi Matematis, Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis, dan Kunci Jawaban.....	141
Lampiran 03 Pedoman Wawancara .....	162
Lampiran 04 Lembar Validasi Angket <i>Self Confidence</i> dan Soal Tes .....	165
Lampiran 05 Transkrip Lembar Jawaban Siswa Berkategori Tinggi .....	171
Lampiran 06 Transkrip Lembar Jawaban Siswa Berkategori Sedang .....	172
Lampiran 07 Transkrip Lembar Jawaban Siswa berkategori rendah.....	173
Lampiran 08 Transkrip Hasil Wawancara.....	174
Lampiran 09 Surat Izin Penelitian .....	182
Lampiran 10 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian .....	183
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup .....	184
Lampiran 13 Dokumentasi .....	185



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena sudah menjadi suatu keharusan dan kebutuhan yang wajib bagi setiap bangsa. Untuk itu proses belajar mengajar di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar-mengajar. Seringkali terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan tugas, sehingga pembelajaran terkadang tidak berjalan lancar dan efisien. Namun kendala tersebut dapat diatasi jika inovasi pembelajaran diterapkan dalam seluruh proses pembelajaran.

Pembelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa salah satunya adalah pembelajaran matematika, yang mana pembelajaran matematika menurut sebagian besar siswa adalah pembelajaran yang menyulitkan bagi siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena, matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan universal yang tersusun secara terstruktur dan mencakup analisis kemungkinan-kemungkinan pola yang terdapat pada suatu bilangan tertentu. Makna yang terkandung dalam matematika bisa dipergunakan secara luas dengan mengamati konsep dan hukum matematika. Hal ini dapat terjadi sebab adanya kemampuan literasi matematika.

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan suatu fenomena.<sup>1</sup> Kemampuan literasi matematis juga meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami peran matematika dalam kehidupan nyata. Kurangnya kemampuan literasi matematis dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan membuat individu sulit dalam berkreasi, bernalar, dan berargumentasi. Oleh karena itu, kemampuan literasi

---

<sup>1</sup> Hujjatul Muslimah and Heni Pujiastuti, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita", *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 8, no. 1 (2020) : 36–43.

matematis sangat penting untuk membantu individu dalam memahami dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta membuat keputusan yang tepat dalam hidup bermasyarakat.

Permasalahan literasi matematis yang dihadapi pada sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika, terutama dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan penyelesaian dengan baik, serta menggunakan prosedur atau konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan secara tepat dan sistematis. Selain itu, kemampuan siswa dalam menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa sekolah dasar masih rendah dalam pemecahan masalah matematika.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran matematika yang inovatif dan menarik serta latihan-latihan yang terus-menerus. Selain itu, perlu adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Kemampuan literasi matematis tidak hanya sebatas pemahaman konsep matematika semata, tetapi juga sangat terkait dengan tingkat *self confidence* seseorang dalam mengaplikasikan dan menggunakan keterampilan matematika. *Self confidence* disini berperan sebagai kunci dalam membentuk literasi matematis, karena dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan matematika, mengambil risiko dalam memecahkan masalah, dan terlibat secara aktif dalam aktivitas matematika.

*Self confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan dan keterampilannya dalam suatu bidang, termasuk dalam matematika. Menurut TIMSS, *self confidence* dalam matematika adalah rasa memiliki matematika yang baik, mampu belajar matematika dengan cepat dan pantang menyerah, menunjukkan rasa yakin dengan kemampuan matematika

---

<sup>2</sup> Ciptianingsari Ayu V dan Tomy Syafrudin, “Kemampuan Literasi Matematika siswa sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita”, AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Volume 11, No. 3, (2022): 2109

yang dimilikinya, dan mampu berfikir secara realistik.<sup>3</sup> *Self confidence* juga merupakan sikap mental positif dari seorang individu yang memposisikan atau mengkondisikan dirinya dapat mengevaluasi diri sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran matematika, *self confidence* sangat penting karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, *self-confidence* sangatlah penting dalam pembelajaran sebab siswa haruslah mampu yakin pada kemampuan diri mereka sendiri terkait pemecahan masalah dalam pembelajaran. Dengan adanya *self-confidence* siswa akan termotivasi dan tertarik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga akan meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa kedepannya.

Dalam pembelajaran literasi matematika, *self confidence* dapat menjadi permasalahan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah matematika. Beberapa permasalahan *self confidence* dalam literasi matematika yang dapat ditemukan adalah rendahnya *self confidence* siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah matematika. Faktor-faktor seperti kemampuan kognitif, penilaian sikap, dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi *self confidence* siswa dalam matematika. Siswa yang memiliki *self confidence* rendah cenderung kurang percaya diri dalam memecahkan masalah kontekstual dan lebih mudah menyerah, Siswa yang memiliki *self confidence* rendah cenderung kurang berani dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada guru, Siswa yang memiliki *self confidence* rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Berbeda dengan siswa yang memiliki *self confidence* yang tinggi mereka akan cenderung percaya diri dalam menentukan keputusan, menyelesaikan permasalahan kontekstual, dan literasi matematika mereka jauh lebih baik dari pada siswa yang memiliki *self confidence* rendah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik

---

<sup>3</sup> Delina, Afrilianto dan Rohaeti, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Selfconfidence* Siswa SMP Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education*”, jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif vol.1, no. 3, (2018) : 281-288

<sup>4</sup> Yati Febrianti, *Profil Slef Confidence (Kepercayaan Diri) Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru*, (Riau : Universitas Islam Riau, 2019), 2



untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence* siswa dalam matematika dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan *self confidence* siswa dalam mempelajari matematika.

Pada realitanya rata-rata siswa sekolah dasar masih memiliki *self confidence* yang rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya inovasi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran terkesan monoton yang akhirnya menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menentukan cara untuk menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan keseharian mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang terjadi di MI Nurul Huda Kwangsen dijumpai bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas V disana masih rendah terutama pada saat siswa diminta untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah kontekstual. Penyebab mengapa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika adalah siswa kurang menguasai atau memahami masalah kontekstual yang diberikan, sehingga siswa kesusahan dalam menentukan rumus yang akan digunakan untuk memecahkan masalah kontekstual yang diberikan. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya literasi siswa kelas V di MI Nurul Huda Kwangsen adalah inovasi pembelajaran yang kurang kreatif pada saat guru menyampaikan materi juga menjadi penyebab rendahnya literasi matematis siswa disana. Akibatnya siswa kurang memahami materi matematika yang di sampaikan oleh guru dan membuat siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yang diberikan oleh guru.

Kurangnya tingkat pemahaman siswa kelas V MI Nurul Huda Kwangsen dalam memahami masalah kontekstual yang mengakibatkan siswa kurangnya rasa percaya diri dalam merumuskan masalah yang terdapat pada soal kontekstual yang mereka hadapi. Dari hasil wawancara saya dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas V Ibu Agustina Kalingke, bahwasanya yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi matematis siswa pada saat memahami dan merumuskan cara dalam memecahkan masalah kontekstual adalah rendahnya *self confidence* siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada saat para siswa di hadapkan dengan sebuah soal cerita yang



berkaitan dengan permasalahan kontekstual, siswa merasa kesulitan pada saat memahami maksud dari soal tersebut harus menggunakan rumus yang mana untuk memecahkannya, yang menjadi pemicu hal tersebut terjadi adalah siswa kurang percaya diri atau kurang yakin dalam menentukan rumus untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual jika dilihat dari tingkat *self confidence* siswa kelas V MI Nurul Huda Kwangsen masih rendah.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa pada saat menyelesaikan permasalahan kontekstual yang jika dilihat dari tingkat *self confidence* mereka dalam mengerjakannya, perlu dilakukannya analisis untuk mengetahui tingkat literasi dan *self confidence* mereka dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini dilakukan dilakukan untuk mengetahui analisis kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa kelas V MI Nurul Huda Kwangsen.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi matematis siswa dalam pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa berkategori tinggi?
2. Bagaimana tingkat kemampuan literasi matematis siswa dalam pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa berkategori sedang?
3. Bagaimana tingkat kemampuan literasi matematis siswa dalam pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa berkategori rendah?

---

<sup>5</sup> Lampiran Transkrip Wawancara dengan Guru Mamtematika Lampiran Transkrip Wawancara /20-01/2024.

4. Bagaimana factor penyebab kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *self confidence* siswa ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis siswa dalam pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa berkategori tinggi
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis siswa dalam pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa berkategori sedang
3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis siswa dalam pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *self confidence* siswa berkategori rendah
4. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* siswa

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa dalam memecahkan masalah kontekstual. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran matematika, metode penelitian dan pedoman bagi pendidik. Penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam mendukung perkembangan kurikulum matematika dan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam memecahkan masalah kontekstual.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah :

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan

masalah kontekstual yang berkaitan dengan keseharian mereka dengan percaya diri.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam memahami faktor penyebab rendahnya tingkat literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual yang ditinjau dari tingkat *self confiden* siswa serta, agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam mengetahui kemampuan literasi matematis siswa dan mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan struktur yang menjelaskan setiap bab dari proposal ini yang terdiri dari berbagai sub-sub yang saling berkaitan disetiap bab nya agar mempermudah peneliti dalam menyusun laporan skripsi, serta dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, bab ini berisi tentang pengantar dasar yang menggambarkan secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

**Bab II:** Pada bab ini berisi tentang uraian, yaitu tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir terkait dengan tema penelitian.

**Bab III:** Pada bab tiga ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan di gunakan, menentukan lokasi dan waktu penelitian, subjek dari penelitian, data dan sumber data yang di ambil, data dan sumber data yang

akan digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Bab IV:** pada bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

**Bab V:** pada bab ini merupakan penutup dari laporan yang berisi kesimpulan dan saran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Kajian teori yang menjadi dasar penggunaan penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Kemampuan Literasi Matematis

###### a. Pengertian Kemampuan Literasi Matematis

Menurut Robbin dan Stephen kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>6</sup> Menurut Ramayulis, dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan suatu hal/ beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Literasi merupakan serapan dari kata bahasa inggris "*literacy*" yang artinya melek huruf atau kemampuan untuk membaca dan menulis. Kata "*literacy*" sendiri berasal dari bahasa Latin "*littera*" (huruf). Kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia yaitu kemampuan membaca dan menulis karena kedua hal tersebut adalah pengetahuan dasar yang merupakan kunci dari semua ilmu. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang diperoleh, dari informasi tersebut dapat menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Robbin, Stephen dkk, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) : 56.

<sup>7</sup> Ramayuli, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) : 43.

<sup>8</sup> Atiqoh Hanum dan Abdul Majid, *Literasi Matematis Siswa Menggunakan Etnomatematika Goedang Sembilan*, 5 (n. d.): 173



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan online, kata matematika mempunyai arti ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Sedangkan matematis mempunyai arti bersangkutan dengan matematika; bersifat matematika, sangat pasti dan tepat. Berdasarkan KBBI online, dapat dilihat perbedaan antara matematika dan matematis yaitu: matematika masuk dalam kelas kata nomina (kata benda), sedangkan matematis masuk kelas kata Adjektiva (kata sifat).

*Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi matematis sebagai kemampuan seseorang individu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk didalamnya bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam menjelaskan serta memprediksi fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu, siswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang matematika, tetapi siswa harus memiliki pemahaman serta mampu untuk mengidentifikasi setiap permasalahan yang diberikan dalam matematika.<sup>9</sup>

Kemampuan literasi matematis dapat membuat siswa untuk mengenal fungsi matematika dalam kehidupan, dan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>10</sup> Kemampuan literasi matematis siswa sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Kurangnya kemampuan literasi matematis menjadikan kemampuan siswa dalam bernalar, berargumen dan berkreasi tidak berkembang sehingga sulit menyelesaikan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Nora Chusna Saputri, Rika Kurnia Sari, and Dhea Ayunda, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19", vol. 03, no. 01 (2021): 15–26.

<sup>10</sup> D I Kabupaten Lebak, "Efektifitas Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pendekatan Problem Based Learning ( PBL ) Berbasis Karakter Dan Budaya Lokal Siswa SMP 1", no. 3 (2020): 267–77.

Berdasarkan hasil penilaian TIMSS 2011-2015 dalam Mullis, Martin, Foy dan Hooper, dari tiga kategori yang dikelompokkan yakni negara dengan pencapaian rata-rata ke atas, negara dengan pencapaian sama dengan rata-rata dan negara dengan pencapaian di bawah rata-rata, Indonesia masuk dalam kategori ketiga. Kemudian pada hasil PISA 2015 (OECD, 2016), Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara yang berpartisipasi dengan skor matematika siswa adalah 386 (skor rata-rata internasional = 490). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya dilihat dari standar keberhasilan studi PISA.

Adapun kerangka penilaian literasi matematika berdasarkan pengamatan PISA melibatkan tujuh hal penting dalam proses literasi matematis (OECD, 2013) antara lain: (1) komunikasi, yakni siswa perlu mengemukakan gagasannya kepada orang lain ketika melakukan penyelesaian masalah (2) matematisasi, yakni kemampuan menerjemahkan bahasa sehari-hari ke dalam bentuk matematika (3) representasi, yakni kemampuan mempresentasikan objek matematika dalam bentuk rumus, tabel dan grafik (4) penalaran dan argumen, yakni awal dari proses berpikir logis untuk menemukan dan memberikan pembeneran terhadap solusi (5) merancang strategi untuk memecahkan masalah, yakni kemampuan siswa dalam menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah (6) penggunaan simbol, bahasa formal dan teknis, dan penggunaan operasi, yakni kemampuan memanipulasi suatu konteks matematika yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dan (7) penggunaan alat matematika, yakni menggunakan berbagai macam alat yang dapat membantu proses matematisasi.<sup>11</sup>

#### **b. Komponen Proses Kemampuan Literasi Matematis**

Sebelum dikenalkan melalui PISA, istilah literasi matematika telah dicetuskan oleh NCTM (*National Council of Teachers Mathematics*).

---

<sup>11</sup> Santika Lya Diah Pramesti, dkk., *Computation Thinking dan Literasi Matematika dalam Tantangan Asesmen Nasional* (Pekalongan : Penerbit NEM , 2021), 521-522

Terdapat lima kompetensi dalam pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah matematis, komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, dan representasi matematis.<sup>12</sup> Berikut adalah pembahasan dari kelima kompetensi di atas :

1) Pemecahan Masalah Matematis:

- a) Mampu mengidentifikasi masalah matematis yang berkaitan dengan situasi dunia nyata.
- b) Kemampuan merumuskan strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- c) Keterampilan dalam menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi solusi matematis.

2) Komunikasi Matematis:

- a) Kemampuan menyampaikan ide dan solusi matematis dengan jelas dan terorganisir.
- b) Menggunakan bahasa matematika yang sesuai dan tepat.
- c) Berpartisipasi dalam diskusi matematis dan merespons ide orang lain.

3) Penalaran Matematis:

- a) Kemampuan berpikir kritis terkait dengan konsep matematika.
- b) Menganalisis hubungan logis antar konsep matematika.
- c) Menggunakan bukti matematis untuk mendukung argumen dan keputusan.

4) Koneksi Matematis:

- a) Mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata atau konteks lain di luar matematika.
- b) Mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antar konsep matematika.
- c) Mengaitkan matematika dengan disiplin ilmu lain dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup> Hujjatul Muslimah, Heni Pujiastuti, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita", Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Vol. 8 , no. 1, (2020) : 37

5) Representasi Matematis:

- a) Kemampuan menggunakan berbagai cara untuk merepresentasikan informasi matematis, seperti grafik, tabel, diagram, atau model.
- b) Mampu membaca dan membuat representasi matematis.
- c) Pemahaman tentang bagaimana representasi dapat membantu dalam memahami dan memecahkan masalah.

Sedangkan menurut pendapat dari PISA tiga kemampuan utama dalam proses literasi matematika, yaitu merumuskan masalah (*formulate*), menerapkan konsep (*employ*), dan menafsirkan hasil penyelesaian (*interpret & evaluate*). Berikut adalah pembahasan lebih rinci dari masing-masing kemampuan tersebut:

**1) Merumuskan Masalah (*Formulate*)**

Proses merumuskan masalah yaitu dimulai dengan mendeskripsikan masalah sesuai pemahaman dan bahasa sendiri, selanjutnya menentukan apa yang menjadi tujuan dari penyelesaian masalah, dan terakhir memikirkan ide awal untuk menyelesaikan masalah. Dalam merumuskan masalah, mampu untuk memahami dan mendeskripsikan apa yang telah diketahui, ditanya (masalah yang akan di cari penyelesaiannya/ tujuan dari penyelesaian masalah), dan rumus atau cara penyelesaian yang tepat untuk masalah tersebut.

**2) Menerapkan Konsep (*Employ*)**

Dalam proses menerapkan konsep akan diketahui kemampuan seseorang dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah matematika. Dalam menerapkan konsep langkah yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan strategi awal yang dipikirkan untuk memecahkan masalah.

**3) Menafsirkan Hasil Penyelesaian (*Interpret & Evaluate*)**

Proses menafsirkan hasil penyelesaian dilakukan dengan menginterpretasikan hasil solusi dalam konteks nyata yang kemudian menentukan dan menyimpulkan solusi atau hasil penyelesaian yang paling tepat. Menafsirkan hasil penyelesaian berguna untuk evaluasi dan pengecekan kebenaran dari hasil penyelesaian serta alasan dari solusi penyelesaian tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa literasi matematika tidak hanya tentang mendapatkan jawaban yang benar, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep matematika dan kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai konteks. Proses literasi matematika ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Komponen proses literasi matematika berkaitan dengan indikator literasi matematika. Berdasarkan komponen proses matematika tersebut, dijabarkan menjadi indikator literasi matematika yang diadaptasi dari PISA (*Programme for International Student Assessment*), karena komponen-komponen yang tertera dari PISA lebih sesuai dengan kasus penelitian yang akan di angkat. Sehingga menghasilkan indikator sebagai berikut<sup>13</sup> :

---

<sup>13</sup> Dwi Nur Aeni, "Literasi Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VI SDN Jember Lor 05", Skripsi, Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, (2020) : 16



**Tabel 2.1 Indikator kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik**

<b>Kemampuan Literasi Matematis</b>	<b>Indikator Kemampuan Literasi Matematika</b>
Merumuskan masalah	Siswa mampu menyederhanakan soal dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat.
	Siswa mampu memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah.
	Siswa mampu merumuskan masalah kedalam model matematika.
Menerapkan konsep	Siswa mampu merancang strategi penyelesaian permasalahan secara runtut.
	Siswa mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran Matematika
	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat
Menafsirkan hasil penyelesaian	Siswa mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat.

## 2. Soal Kontekstual

Masalah kontekstual berperan penting dalam pembelajaran matematika sebab memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar matematika dengan masalah kontekstual dapat mengurangi persepsi siswa terhadap matematika sebagai pengetahuan yang cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami sehingga melalui masalah kontekstual siswa juga dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari maupun ilmu lainnya.<sup>14</sup>

Soal kontekstual matematika merupakan soal-soal matematika yang menggunakan berbagai konteks sehingga menghadirkan situasi yang pernah dialami secara nyata bagi siswa.<sup>15</sup> Pada soal tersebut, konteksnya harus sesuai dengan konsep matematika yang sedang dipelajari De Lange

<sup>14</sup> Meylia dkk. "Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret", Jurnal Pendidikan. Vol.3, (2018) : 672.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 672

dalam Zulkard menyatakan bahwa, ada 4 macam konteks yaitu personal siswa, sekolah/akademik, masyarakat/publik, dan saintifik/matematik.

Konteks personal siswa artinya situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah dengan keluarga, dengan teman sepermainan, teman sekelas dan kesenangannya. Konteks sekolah/akademik artinya situasi yang berkaitan dengan kehidupan akademik di sekolah, di ruang kelas, dan kegiatankegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Konteks masyarakat/public artinya situasi yang berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas masyarakat di sekitar dimana siswa itu tinggal konteks saintifik/matematik artinya situasi yang berkaitan dengan fenomena dan substansi secara saintifik atau berkaitan dengan matematika itu sendiri.

Dalam menyelesaikan masalah kontekstual membutuhkan pengoneksian antara matematika dengan masalah di kehidupan sehari-hari yang sering digambarkan sebagai proses pemodelan. Namun, masalah kontekstual yang diberikan pada siswa harus memberikan informasi yang dapat disusun secara matematis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka yang sudah didapatkannya (Van Den Heuvel-Panhuizen dalam Meylia dkk).<sup>16</sup>

Pada saat siswa menyelesaikan masalah kontekstual, siswa menghubungkan situasi masalah dengan pengalaman mereka sehingga, siswa tidak hanya menggunakan prosedur matematika formal, tetapi juga dapat menggunakan strategi informal. Pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan strategi informal juga dapat membantusiswa untuk memahami konsep matematika.

Selain itu, masalah kontekstual dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman matematisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Carraher & Schliemann dalam Meylia dkk bahwa masalah kontekstual tidak secara langsung mengubah matematika menjadi lebih mudah dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

---

<sup>16</sup> *Ibid*, .672

matematika. Sebab, penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran matematika memberikan beberapa potensi untuk lebih mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran matematika.<sup>17</sup>

### 3. Bangun Ruang

#### a. Pengertian Bangun Ruang

Tinjauan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi bangun ruang. Bangun ruang adalah salah satu domain dalam materi geometri. Bangun ruang merupakan himpunan titik-titik yang memiliki panjang, luas, dan volume.<sup>18</sup> Suatu bangun ruang dibatasi oleh permukaan berbentuk bidang datar ataupun lengkung dan terdiri dari sisi, rusuk, dan titik sudut. Bangun ruang terdiri dari beberapa unsur yaitu :

- 1) Titik, merupakan suatu unsur yang tidak memiliki panjang lebar dan tebal.
- 2) Garis, merupakan suatu unsur yang memiliki panjang tetapi tidak memiliki lebar dan tebal.
- 3) Bidang, merupakan suatu unsur yang memiliki panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tebal.
- 4) Bangun, merupakan suatu unsur yang memiliki panjang, lebar, dan tebal.<sup>19</sup>

Materi bangun ruang yang akan digunakan dalam penelitian ini terfokus kepada jenis bangun ruang kubus dan balok. Karena materi bangun ruang yang digunakan adalah materi yang diajarkan di kelas V semester 2 kurikulum 2013.

#### b. Macam-macam Bangun Ruang

- 1) Bangun ruang kubus

Kubus merupakan bangun ruang tiga dimensi dengan enam bidang sisi berukuran sama dan sebangun yang membatasi.<sup>20</sup>

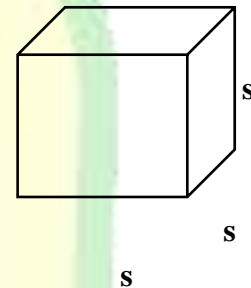
<sup>17</sup> Meylia dkk. "Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret", *Jurnal Pendidikan*. Vol.3, (2018) : 672.

<sup>18</sup> D. Astuti, *Belajar Bangun Ruang*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021) : 01

<sup>19</sup> Akhmad Jazuli, *Geometri Ruang Dan Cara Pembelajarannya*, (Purwokerto: Um Purwokerto Press, 2021) : 58-60.

Orang yang pertama kali mengkaji bangun ruang kubus adalah Plato. Menurutnya, kubus termasuk bangun ruang sempurna karena setiap sisi kubus berbentuk bangun yang beraturan.<sup>21</sup> ciri-ciri kubus yaitu memiliki 6 sisi berbentuk persegi yang sama besar dan sebangun, memiliki 8 titik sudut, dan memiliki 12 rusuk yang sama panjang. Bangun ruang kubus kerap dijumpai pada benda-benda yang ada di sekitar dalam kehidupan sehari-hari seperti dadu, rubik, aquarium kubus, kotak tisu kubus, dan es batu kubus.

<b>Rumus volume kubus :</b>
$V = s \times s \times s$ atau $V = s^3$



Keterangan:  $s$  = panjang sisi kubus

Gambar 2.1 Bangun Ruang Kubus

Berikut contoh soal literasi matematis pada masalah kontekstual pada materi bangun ruang kubus :

1. Sebuah akuarium berbentuk kubus memiliki ukuran panjang 40 cm. Sebagian akuarium tersebut sudah di isi dengan kerikil hiasan. Berapakah volume sebagian akuarium yang masih kosong?

Diketahui : Panjang sisi Kubus = 40cm

Ditanya : Volume  $\frac{1}{2}$  akuarium yang masih kosong? Atau  $V = ?$

Penyelesaian :

Akuarium berbentuk kubus, maka rumus yang digunakan adalah rumus volume kubus :  $V = s \times s \times s$  atau  $V = s^3$

<sup>20</sup> Pakar Tentor, *Buku Paten Matematika Sd Kelas 4,5,6*, (Yogyakarta: Laksana, 2014) :

<sup>21</sup> Madi Mousa, *Geometri Ruang*, (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2010) : 0 3

Langkah selanjutnya, memasukkan angka kedalam rumus dan mencari volume akuarium.

$$v = 40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}$$

$$v = 64.000 \text{ cm}^3$$

Volume seluruh akuarium  $64.000 \text{ cm}^3$

Karena yang ditanya ialah volume  $\frac{1}{2}$  akuarium maka volume seluruh akuarium di kali  $\frac{1}{2}$  atau di bagi 2.

$$v = 64.000 \text{ cm}^3 \times \frac{1}{2} = 32.000 \text{ cm}^3$$

atau

$$v = 64.000 \text{ cm}^3 \div 2 = 32.000 \text{ cm}^3$$

Kesimpulan :

Jadi, volume sebagian ( $\frac{1}{2}$ ) akuarium yang masih kosong adalah  $32.000 \text{ cm}^3$ . Hasil tersebut didapatkan dengan membagi dua volume keseluruhan akuarium.

## 2) Bangun ruang balok

Balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang terdiri dari tiga pasang persegi atau persegi panjang dengan minimal satu pasang diantaranya memiliki ukuran yang berbeda. Ciri-ciri balok adalah memiliki 6 sisi berbentuk persegi panjang yang membatasi, memiliki tiga pasang bidang sisi sama besar dan sebangun yang berhadapan, memiliki 12 rusuk dimana 4 buah rusuk sejajar dan sama panjang, memiliki 8 titik sudut, dan jaring-jaring berbentuk 6 buah persegi panjang.<sup>22</sup> Bangun ruang balok kerap dijumpai pada benda-benda di sekitar dalam kehidupan sehari-hari seperti kulkas, lemari pakaian, dan kotak sepatu.

**Rumus volume balok :**

$$V = p \times l \times t$$

<sup>22</sup> Pakar Tentor, *Buku Paten Matematika Sd Kelas 4,5,6*, (Yogyakarta: Laksana, 2014) : 102-103



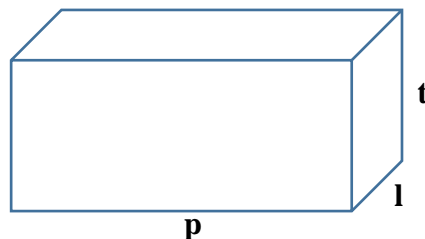
Keterangan:

$V = \text{Volume}$

$p = \text{panjang}$

$l = \text{lebar}$

$t = \text{tinggi}$



Gambar 2.2 Bangun Ruang Kubus

Berikut contoh soal literasi matematika dimensi numerik pada materi bangun ruang balok :

1. Ami memiliki sebuah kotak pensil yang memiliki ukuran panjang 24 cm, lebar 7 cm dan tinggi 3 cm. Dia ingin mengisi kotak pensil dengan beberapa penghapus yang memiliki ukuran panjang 3 cm, lebar 2 cm, dan tinggi 2 cm. Berapakah jumlah penghapus yang dapat di isi Ami kedalam kotak pensil barunya tersebut?

Diketahui : P kotak pensil = 24 cm

L kotak pensil = 7 cm

T kotak pensil = 3 cm

P penghapus = 3 cm

L penghapus = 2 cm

T penghapus = 2 cm

Ditanya : Jumlah penghapus yang dapat di isi Ami kedalam kotak pensil?

Penyelesaian :

Kotak pensil dan penghapus berbentuk balok karena memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi yang berbeda, maka rumus yang digunakan adalah rumus volume balok :  $v = p \times l \times t$  langkah selanjutnya, memasukkan angka kedalam rumus dan mencari volume kotak pensil.

$$v = 24 \text{ cm} \times 7 \text{ cm} \times 3 \text{ cm}$$

$$v = 504 \text{ cm}^3$$

Volume kotak pensil Ami  $504 \text{ cm}^3$

Berikutnya mencari volume penghapus.

$$v = 3 \text{ cm} \times 2 \text{ cm} \times 2 \text{ cm}$$

$$v = 12 \text{ cm}^3$$

volume penghapus  $12 \text{ cm}^3$

Jumlah penghapus yang dapat Ami masukkan kedalam kotak pensil :

$$\frac{\text{volume kotak pensil}}{\text{volume penghapus}}$$

$$v = \frac{504 \text{ cm}^3}{12 \text{ cm}^3}$$

$$v = 42 \text{ penghapus}$$

Kesimpulan :

Jadi, Jumlah penghapus yang dapat Ami masukkan kedalam kotak pensil adalah 42 penghapus. Hasil tersebut didapatkan dengan membagi volume kotak pensil dengan volume penghapus sehingga didapatkan hasil jumlah penghapus yang dapat di isi kedalam kotak pensil.

#### 4. *Self Confidence*

##### a. *Pengertian Self Confidence*

Percaya diri (*Self-confidence*) adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena

didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.<sup>23</sup>

Hakim menyatakan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.<sup>24</sup>

Anthony menyatakan bahwa *self-confidence* merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.<sup>25</sup> Hendriana, Slamet & Sumarmo menyatakan bahwa istilah percaya diri memiliki keterkaitan dengan persepsi siswa terhadap dirinya sendiri untuk belajar matematika, berkomunikasi dengan orang lain, dan persepinya dalam menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut TIMSS *self-confidence* adalah rasa memiliki matematika yang baik, mampu belajar matematika dengan cepat dan pantang menyerah, menunjukkan rasa yakin dengan kemampuan matematika yang dimilikinya, dan mampu berfikir secara realistis.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* merupakan perasaan yakin seseorang dengan kemampuannya dalam matematika dan mampu menerapkan matematika dalam kehidupannya. Menurut Taylor, *self-confidence* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri, akan mampu memunculkan

---

<sup>23</sup> Mufarohah, *Hubungan Percaya Diri Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Slafiyah Bangil Pasuruan*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), 14.

<sup>24</sup> *Ibid*, .15

<sup>25</sup> Dinda Tiara P.R, *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2018), 11

<sup>26</sup> Delina, Afrilianto dan Rohaeti, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self-confidence* Siswa SMP Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education*”, dalam jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif vol.1, no. 3, (2018): 281-288.

kelebihan yang dimilikinya melalui tingkah laku dalam kehidupannya.<sup>27</sup>

Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

Rasa percaya diri merupakan sifat atau sikap keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki dan juga yakin akan hal-hal yang positif. Seseorang yang percaya diri yang tinggi maka dia akan selalu berpikir positif dalam hal apapun dan terus bekerja keras untuk dapat mewujudkan hal yang diinginkannya.

b. ***Self Confidence* dalam Matematika**

Dalam penelitian Delina, Afrilianto dan Rohaeti, *self confidence* dalam matematika menurut Margono membagi rasa percaya diri seseorang terhadap matematika menjadi tiga komponen, diantaranya :<sup>28</sup>

- 1) Kepercayaan terhadap pemahaman dan kesadaran diri terhadap kemampuan matematikanya, yaitu dalam menghadapi kegagalan atau keberhasilan dan dalam bersaing dan dibandingkan dengan teman-temannya.
- 2) Kemampuan untuk menentukan secara realistis sasaran yang ingin dicapai dan menyusun rencana aksi sebagai usaha untuk meraih sasaran yang ditentukan, yaitu mengetahui keterbatasan diri dalam menghadapi persaingan dengan teman-temannya dan mengetahui keterbatasan diri dalam menghadapi matematika.
- 3) Kepercayaan terhadap matematika itu sendiri, yaitu matematika sebagai sesuatu yang abstrak, matematika sebagai sesuatu yang sangat berguna, matematika sebagai seni, intuisi, analisis dan rasional serta matematika sebagai kemampuan bawaan.

---

<sup>27</sup> Noviyana, IN., dkk, “*Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Self-Confidence*”, dalam PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika. vol. 2, (2019):706-707.

<sup>28</sup> Dini Anugrah S, *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kramat Jati 19 Pagi*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 13

### c. Aspek-Aspek *Self Confidence*

*Self confidence* pada setiap individu memiliki aspek yang berbeda-beda yaitu antara satu dengan yang lainnya. Maka, aspek- aspek *self confidence* adalah, sebagai berikut :<sup>29</sup>

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya dan mengerti sungguh-sungguh apa yang akan dilakukannya dan apa yang ingin diperolehnya. Seseorang dengan memiliki rasa yakin atau percaya diri jauh lebih baik, dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri. Karena ketika memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat mengetahui kemampuan yang mereka miliki dan dapat meningkatkan hasil yang ingin diperolehnya.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya. Optimis juga sangat diperlukan dalam segala hal yang dilakukan, karena ketika tidak memiliki sikap positif yang optimis akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Contohnya, dalam melakukan segala apapun atau dalam menyelesaikan suatu masalah Matematika dengan rasa optimis, maka hasilnya itu akan jauh lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki rasa optimis.
- 3) Obyektif, yaitu memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Obyektif dapat dilihat oleh orang lain, karena orang lain juga dapat memandang atau menilai baik buruknya diri kita sendiri.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu ketersediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan adalah suatu kesadaran seseorang (individu) dalam tingkah laku atau perbuatan yang sengaja maupun tidak. Oleh karena itu, bertanggung jawab

---

<sup>29</sup> Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jatinegara: Lestari Kiranatama, 2014), : 9.



sangatlah penting, karena bertanggung jawab itu menanggung segala sesuatu yang terjadi atau menjadi sebab akibatnya.

- 5) Rasional dan realistis, yaitu tindakan yang didasarkan atas analisa terhadap suatu masalah, kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima dan sesuai dengan kenyataan (fakta). Rasional dan realistis ini cara berfikir seseorang secara logika sesuai dengan kemampuannya.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence***

*Self confidence* dalam pribadi siswa terdapat 2 faktor yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

##### 1) Faktor internal

- a) Konsep diri, merupakan gagasan tentang diri sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan memiliki konsep diri yang positif.
- b) Harga diri, adalah hal yang harus dijaga oleh setiap individu. karena jika harga diri setiap individu rendah akan menurun *self confidence* (rasa percaya dirinya). Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadinya secara rasional, benar bagi dirinya dan mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil dan percaya bahwa ia mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri, karena ia mengetahui bahwa seberapa penting harga diri dalam hidupnya. Akan tetapi, sebaliknya orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

---

<sup>30</sup> Bekti Murbani, "*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*", Skripsi pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2010, : 22-25.

- c) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang nyata. Karena dengan adanya perubahan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada rasa percaya dirinya bahwa ia takut dijelek-jelekkan oleh teman-teman lainnya. Keadaan fisik seperti kegemukan cacat anggota tubuh, atau rusaknya salah satu indra merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. hal tersebut akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi, dari hal tersebut seseorang tidak dapat bereaksi secara positif dan timbul lah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.
- d) Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih- lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Oleh karena itu, setiap pengalaman hidup seseorang berbeda- beda. Maka, seseorang dapat mencari pengalaman hidupnya melalui suatu pengembangan dari kemampuan yang mereka miliki. Dari situlah mereka dapat belajar bahwa pengalaman hidup itu tidak semuanya negatif melainkan positif, sesuai dengan proses perubahan dalam dirinya.
- 2) Faktor eksternal
- a) Pendidikan
- Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan atau prestasi yang rendah cenderung membuat individu merasa lebih rendah dari orang yang lebih pandai. Sebaliknya individu yang pendidikannya atau prestasinya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan

tidak perlu bergantung pada individu lain. Karena individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataannya yang mereka alami.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian dan rasa percaya diri. Percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, karena selain materi, kreativitas yang diperolehnya. Kepuasan dan rasa bangga yang didapatnya karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Lingkungan merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Semakin seorang mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sementara pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman buruk yang dialami selama perjalanan masa kanak-kanak akan menyebabkan seseorang kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian yang diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri seseorang terbentuk berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini, keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam membentuk kepercayaan diri. Karena keluarga adalah contoh utama yang dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi.

#### e. Indikator *Self Confidence*

*Self confidence* memiliki indikator yang sama dengan aspek- aspek self confidence. Di mana indikator tersebut dapat disusun untuk menjadin sebuah pernyataan pada suatu angket tentang self confidence adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### 1) Percaya akan kemampuan sendiri

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang atau individu adalah salah satu sifat orang yang percaya diri atau yakin dengan dirinya sendiri.<sup>32</sup> Oleh karena itu, dari penelitian ini siswa atau individu memiliki rasa yakin atau percaya akan kemampuan yang dimilikinya, berani dalam melakukan sesuatu yang positif atau baik, tidak merasa malu atau minder dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

##### 2) Bertindak mandiri

Bertindak mandiri adalah salah satu hal yang harus dilakukan oleh seseorang dalam melakukan dan menentukan sesuatu dengan sendiri. Seperti halnya pada penelitian ini siswa atau individu dalam melakukan sesuatu atau dalam mengerjakan tugas, ia bertindak atau melakukan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain (mandiri). Karena, dengan bertindak mandiri, siswa atau individu dapat merasa yakin dengan hasil yang diperoleh dengan kerja keras dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu dengan sendiri.

##### 3) Memiliki rasa positif terhadap dirinya

Seseorang yang memiliki rasa positif dalam diri sendiri yaitu dengan adanya penilaian yang baik dari dalam dirinya sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan dan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri dan masa

---

<sup>31</sup> Heris Hendriana, dkk., *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) : 199

<sup>32</sup> Roro Isyawati Permata Ganggi, "Membangun Kepercayaan Diri Pustakawan sebagai Upaya Aktualisasi Diri dalam Masyarakat", *Jurnal Anuva*, Volume 2, (2): 2018, : 147



depannya.<sup>33</sup> Dengan memiliki rasa positif dalam diri sendiri, seseorang akan dapat menerima dirinya sendiri dengan apa adanya, menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihannya tanpa membandingkan siapapun dan jika seseorang mendapatkan suatu kegagalan, maka ia langsung mengintropeksi diri dari suatu kegagalan itu, untuk mengetahui dan memperbaiki kesalahan atau kegagalan yang telah terjadi.

Seperti halnya pada penelitian ini bahwa siswa atau individu yang memiliki rasa positif dalam dirinya akan mampu menerima semua kemampuan yang dimilikinya dan jika memang gagal dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, mereka akan tetap bangkit kembali untuk berjuang dengan sungguh-sungguh atau tanpa putus asa terhadap suatu kegagalan yang terjadi.

#### 4) Keberanian dalam bertindak

Keberanian dalam bertindak adalah adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan suatu hal dalam diri, yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Dengan keberanian tersebut individu atau seseorang dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut.<sup>34</sup>

Seperti halnya pada penelitian ini bahwa siswa atau individu dalam memiliki rasa percaya diri atau yakin dalam dirinya akan berani dalam bertindak atau melakukan apapun dalam hal positif, seperti siswa dapat diminta oleh gurunya untuk menjawab soal di papan tulis, maka siswa tersebut berani dan tidak merasa takut dalam melakukan perintah gurunya dan ia dapat menjawab soal tersebut dengan rasa yakin bahwa ia bisa melakukannya di depan guru dan teman-temannya.

---

<sup>33</sup> Herry Pribawanto Suryawan, *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press anggota APPTI, (2020) : 147.

<sup>34</sup> Herry Pribawanto Suryawan, *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press anggota APPTI, (2020) : 148



## 5. Keterkaitan Antara Literasi Matematis dengan *Self Confidence*

Literasi matematis dan percaya diri adalah dua hal yang saling terkait dalam pembelajaran matematika. Literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis serta bagaimana menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian. Sedangkan *self confidence* adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Literasi matematis tidak hanya sebatas pemahaman konsep matematika semata, tetapi juga sangat terkait dengan tingkat *self confidence* seseorang dalam mengaplikasikan dan menggunakan keterampilan matematika. *Self confidence* disini berperan sebagai kunci dalam membentuk literasi matematis, karena dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan matematika, mengambil risiko dalam memecahkan masalah, dan terlibat secara aktif dalam aktivitas matematika.

Sehingga dalam konteks pembelajaran setiap siswa memiliki tingkat *self confidence* yang berbeda-beda dalam kemampuan literasi matematisnya. Seperti yang ditemukan oleh Firdaus, Safitri Siswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol matematika, membuat bentuk matematika, penyajian ulang, penggunaan strategi penyelesaian matematika, dan penarikan kesimpulan.<sup>36</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi mampu menyelesaikan soal dengan baik dan menggunakan rumus yang benar, walaupun masih melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Selain itu, siswa dengan *self-*

---

<sup>35</sup> Purwa Santika.,dkk, “Analisis Kepercayaan diri (*self confidence*) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP”, MAJU, Vol.8, (2021) : 621

<sup>36</sup> Firdaus, A., dkk. “Literasi Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Peserta Didik Pada Pembelajaran Pbl Bernuansa Etnomatematika”. Aksioma, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol.12, (2023) : 2338.

*confidence* tinggi mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan masing-masing indikator literasi matematika dan dapat menjelaskan proses pemecahan masalah dengan yakin dan benar<sup>37</sup> selain itu Hidayatulloh, Fuady, Walida pada penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* tinggi maka akan memenuhi semua indikator literasi matematis.<sup>38</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Noviyana, Dewi bahwa jika peserta didik sudah mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi maka peserta didik akan percaya diri dalam memberikan suatu pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.<sup>39</sup> Jadi, siswa dengan *self confidence* tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dan memberikan suatu pendapat, tidak mudah menyerah ketika menghadapi persoalan yang ada, serta berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Sedangkan siswa dengan tingkat *self confidence* yang sedang maka tidak dapat sepenuhnya dapat memaparkan semua indikator dengan runtut. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayatulloh yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang belum memenuhi semua indikator literasi matematis dengan sempurna.<sup>40</sup> Jadi, *Self confidence* sedang dengan literasi literasi matematis tinggi akan berbeda mampu memenuhi literasi matematis walaupun ada sedikit kekurangan pada bagian penggunaan rumus untuk penyelesaian soal dan menyimpulkan dikarenakan ada beberapa soal yang terdapat kesalahan hitung.

---

<sup>37</sup> Safitri, R. A., dkk. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Self Confidence". Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 3 (2022)

<sup>38</sup> Hidayatulloh, dkk. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial". Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, Vol.16, (2021) : 57-63.

<sup>39</sup> Noviyana, I. N., dkk. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari SelfConfidence. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika" Vol.2. (2019) : 704-709.

<sup>40</sup> Hidayatulloh, dkk. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial". Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, Vol.16, (2021) : 57-63.

Dan yang terakhir adalah siswa dengan tingkat *self confidence* rendah dalam kemampuan literasi matematis juga akan menurun, dimana dalam temuan Sesuai dengan hasil temuan Melyana menyatakan bahwa seseorang dengan *self confidence* rendah akan terlihat lebih pesimis, menganggap dirinya tidak mampu karena tidak ada semangat untuk mencoba mencari solusi penyelesaian.<sup>41</sup> Dalilan & Sofyan menjelaskan kemampuan literasi matematis siswa menjadi rendah disebabkan kebanyakan siswa merasa kurang percaya diri pada saat pembelajaran matematika karena siswa tidak menyukai pembelajaran matematika serta, banyak rumus yang terdapat pada pelajaran matematika.<sup>42</sup> Hal tersebut dapat terjadi akibat kurang terdorongnya rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka tidak paham konsep yang menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang bagus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia mengatakan, penyebab siswa memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah adalah ketakutan siswa untuk mencoba menyelesaikan masalah dengan baik, dan kurang percaya dirinya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menurut Eviliasani.<sup>43</sup>

## **6. Keterkaitan Kemampuan Literasi Matematis dengan Soal Kontekstual**

Kemampuan literasi matematis memiliki peranan yang penting dalam memahami kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Soal kontekstual matematika merupakan soal-soal matematika yang menggunakan berbagai konteks sehingga menghadirkan situasi yang pernah dialami secara nyata bagi siswa. sehingga keduanya sangat berkaitan erat dalam mengembangkan kemampuan siswa memahami persoalan matematika yang berkaitan dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>41</sup> Melyana, A. dkk. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP". Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol.3, (2020) : 239-246.

<sup>42</sup> Dalilan, R., dkk. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Self Confidence". Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2,(2022) : 145.

<sup>43</sup> Aulia, H. D, dkk . "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Confidence". Sigma, Vol.8, (2022) : 50

Dimana siswa akan menyelesaikan soal kontekstual menggunakan kemampuan literasi matematisnya dalam pemahaman konsep matematika, kemampuan membaca dan memahami pertanyaan matematika, serta kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam situasi dunia nyata. Dengan mengerjakan soal kontekstual membantu siswa dalam mensituasikan matematika kedalam konteks dan memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir kritis menggunakan penalaran sendiri dalam penyelesaiannya sebab matematika itu sendiri digunakan untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari hari.<sup>44</sup>

Dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual siswa memiliki kemampuan literasi matematis yang berbeda-beda tiap siswa dalam menyelesaikannya, ada yang memiliki tingkat kemampuan literasi matematis yang tinggi, sedang dan rendah. Berikut tingkat kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis:

**a. Kemampuan literasi matematis tinggi**

1) Merumuskan masalah

Siswa dengan kemampuan literasi matematis tinggi cenderung mampu merumuskan masalah pada soal kontekstual dengan baik. Mereka dapat mengidentifikasi informasi penting, menguraikan pertanyaan dengan jelas, dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan ini biasanya didasarkan pada pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematika serta kemampuan berpikir kritis.

Siswa-siswa seperti ini juga sering kali mampu mengaitkan matematika dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat membuat hubungan antara masalah matematika dengan konteks di sekitar mereka. Sesuai dengan hasil temuan Chanifah yang mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan literasi

---

<sup>44</sup> Vebrian Rajab., dkk, "Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Kontekstual", AKSIOMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol.10, (2021) : 2604



matematis rendah dapat memahami masalah dan mampu menangkap informasi yang diberikan pada soal serta dapat merumuskannya kedalam model matematika.<sup>45</sup>

## 2) Menerapkan

Dalam merancang dan menerapkan strategi menemukan solusi matematis, siswa berkemampuan literasi matematis tinggi mampu menjelaskan rancangan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yaitu dengan menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, menuliskan rumus yang akan digunakan, mengganti variabel dengan nilai-nilai yang diketahui ke dalam rumus, selanjutnya menerapkan operasi hitung dan konsep perbandingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Stoltz yang mengatakan bahwa siswa berkemampuan literasi matematis tinggi berbicara tentang apa yang dapat dikerjakan dan cara mengerjakannya.<sup>46</sup>

## 3) Menafsirkan

Siswa dengan kemampuan literasi matematis yang tinggi dalam menafsirkan dan menyimpulkan hasil jawabanbya, mampu menafsirkan hasil jawabannya kedalam kalimat matematika dengan masuk akal berdasarkan masalah kontekstual, pada soal. Sesuai dengan temuan Widiastuti yang mengatakan bahwa siswa berkemampuan literasi matematis tinggi mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil perolehan kedalam model matematika.<sup>47</sup>

### **b. Kemampuan literasi matematis sedang**

#### 1) Merumuskan masalah

Siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang mampu merumuskan masalah pada soal kontekstual. Namun mereka cenderung kurang mampu mengidentifikasi informasi penting, menguraikan pertanyaan dengan jelas, dan menentukan

---

<sup>45</sup> Alex B., "Literasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ)", KREANO : Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol.7, (2016) : 190

<sup>46</sup> *Ibid.*, 191

<sup>47</sup> *Ibid.*, 192



langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan ini biasanya didasarkan pada kurangnya pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematika serta kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan temuan Selaras dengan hasil penelitian Fadillah dan Ni'mah siswa dengan keterampilan literasi matematika berkategori sedang, mampu merumuskan masalah dengan baik. Namun perlu penyempurnaan dalam mengidentifikasi permasalahan dengan baik.<sup>48</sup>

## 2) Menerapkan

Siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang dalam menerapkan dan merancang strategi penyelesaian masalah kontekstual dengan memahami apa yang menjadi masalah di dalam soal kontekstual untuk dicari strategi penyelesaian yang tepat untuk kemudian diselesaikan dengan menerapkan operasi hitung. Tetapi siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang masih kurang teliti dalam memperhitungkan sehingga hasilnya kurang tepat.

Dimana sesuai dengan temuan Trianawati Anwar mengatakan yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis sedang, dalam menyelesaikan masalah berdasarkan langkah-langkah yang benar namun masih mengalami kesalahan perhitungan pada soal kontekstual.<sup>49</sup> Penyelesaian permasalahan pada siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang sudah menerapkan beberapa indikator literasi matematika dengan benar pada soal kontekstual walaupun belum sepenuhnya tujuh indikator literasi matematika terpenuhi.

## 3) Menafsirkan

Menafsirkan dan menyimpulkan hasil jawaban adalah indikator literasi matematis yang mana siswa diminta menuliskan

---

<sup>48</sup> Fadillah, A., Ni'mah. *No Title. JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, Vol.3, (2019) : 132

<sup>49</sup> Trianawaty Anwar, dkk. "*Abilities Of Mathematical Literacy Based On Self-Confidence In Problem Based Learning With Dapic Problem-Solving Process*". *Ujmer*, Vol.7, (2018) :155

hasil kesimpulan dari strategi penyelesaian memecahkan masalah kontekstual. Pada indikator ini siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang kurang mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil dari penyelesaiannya kedalam kalimat matematika. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Fadillah dan Ni'mah siswa dengan kemampuan literasi matematika berkategori sedang, masih kurang dalam menafsirkan kesimpulan pada kemampuan literasi matematika dan memperoleh kategori sedang pada kemampuan menafsirkan kesimpulan.<sup>50</sup>

### c. Kemampuan literasi matematis rendah

#### 1) Merumuskan masalah

Dalam merumuskan masalah siswa diminta untuk memahami masalah kontekstual yang ada didalam soal kontekstual untuk kemudian identifikasi kedalam model matematika dengan tepat. Namun siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah kemampuannya dalam memahami masalah kontekstual yang ada pada soal kontekstual sangat rendah, sehingga tidak mampu mengidentifikasi soal ke dalam rumusan masalah dengan tepat.

Sehingga sesuai dengan yang dikatakan oleh Safitri yang menunjukan siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah belum memenuhi semua indikator literasi matematika yang ditunjukkan dengan tidak menggunakan simbol matematika, tidak membuat model matematika, tidak melakukan penyajian ulang masalah.<sup>51</sup>

#### 2) Menerapkan

Dalam menerapkan strategi diperlukan merancang strategi terlebih dahulu dalam upaya memecahkan masalah yang ada didalam soal kontekstual dengan runtut dan tepat. Namun siswa

---

<sup>50</sup> Fadillah, A., Ni'mah. *No Title. JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, Vol.3, (2019) : 135

<sup>51</sup> Safitri, R. A., dkk "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Self Confidence". *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol.3, (2022) :1616

dengan kemampuan literasi yang rendah tidak mampu menerapkan bahkan tidak mampu merancang strategi yang akan digunakan dalam memecahkan masalah kontekstual dengan runtut.

Yang mana berdasarkan temuan Trianawaty Anwar siswa dengan kemampuan literasi matematis yang rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan langkah penyelesaian yang benar, sehingga sering mengalami salah perhitungan. Jadi siswa belum bisa menerapkan literasi matematika dalam penyelesaian permasalahan dengan benar yang mana siswa mampu memahami soal tetapi belum bisa menyelesaikan permasalahan secara maksimal.<sup>52</sup>

### 3) Menafsirkan

Menafsirkan serta menyimpulkan hasil penyelesaian merupakan hasil akhir dalam memecahkan masalah yang ada dalam soal kontekstual, dimana siswa diminta untuk menyimpulkan hasil jawabannya kedalam kalimat matematika dengan jelas. Namun siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah tidak mampu menuliskan dan menafsirkan hasil penyelesaiannya dengan baik. Sejalan dengan hasil temuan Safitri siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah belum menuliskan kesimpulan dari penyelesaian masalah pada soal dengan baik dan benar.<sup>53</sup>

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dalam proposal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum dari beberapa asli penelitian sejenis yang dilakukan terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan proposal ini.

---

<sup>52</sup> Trianawaty Anwar, dkk. "Abilities Of Mathematical Literacy Based On Self-Confidence In Problem Based Learning With Dapic Problem-Solving Process". Ujmer, Vol.7, (2018) :152–160.

<sup>53</sup> Safitri, R. A., dkk "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Self Confidence". Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol.3, (2022) :1617

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen”. Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, sebagai berikut

**Pertama**, Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Hilmia Risdhayati N tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* SMP/MTs”. Hasil penelitian dan analisis data menyimpulkan bahwa *self confidence* siswa kelas VII SMP Juara Pekanbaru berbeda-beda. Secara keseluruhan kemampuan koneksi matematis siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 71,7%. Siswa dengan *self confidence* tinggi memiliki kemampuan koneksi matematis pada kategori sangat baik. Siswa dengan tingkat *self confidence* sedang memiliki kemampuan koneksi matematis pada kategori cukup. Siswa dengan tingkat *self confidence* rendah memiliki kemampuan koneksi matematis pada kategori kurang sekali.<sup>54</sup>

**Kedua**, Penelitian ini dilakukan oleh Ridzo Ayu Safitri, dkk tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari *Self Confidence*”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan dengan mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol matematika, membuat bentuk matematika, penyajian ulang, penggunaan strategi penyelesaian matematika, dan penarikan kesimpulan. 2) siswa dengan tingkat *self confidence* sedang belum memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan dengan tidak menyajikan ulang masalah dalam pemisalan, tetapi mampu membuat bentuk matematika dari masalah awal, mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol, merancang dan menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta menuliskan kesimpulan. 3) Siswa dengan tingkat *self confidence* rendah belum memenuhi semua indikator literasi matematis yang ditunjukkan

---

<sup>54</sup> Anisa Hilmia Risdhayati N, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Self Confidence SMP/MTs*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)



dengan tidak menggunakan simbol matematika, tidak membuat model matematika, tidak melakukan penyajian ulang masalah, belum menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah dengan tepat.<sup>55</sup>

**Ketiga**, Penelitian ini dilakukan oleh Nur Khaasyia Rosadi tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas IX SMP Negeri 10 Bantimurung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa yang memiliki *self confidence* tinggi, memiliki rata-rata kemampuan koneksi matematis 84,4 yang termasuk kategori tinggi, 2) siswa yang memiliki *self confidence* sedang, memiliki rata-rata kemampuan koneksi matematis 62,5 yang termasuk kategori sedang, dan 3) siswa yang memiliki *self confidence* rendah, memiliki rata-rata kemampuan koneksi matematis 40,6 yang termasuk kategori rendah.<sup>56</sup>

**Keempat**, Penelitian ini dilakukan oleh Made Riasih tahun 2022 dengan judul penelitian “kemampuan koneksi matematis siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)”. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji F diperoleh bahwa *self-confidence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koneksi matematis siswa serta diperoleh persamaan regresinya yaitu  $Y = 1,601 + 0,180X$  yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan dari *self-confidence*, maka akan meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa sebesar 0,180. Koefisien regresi bernilai positif artinya semakin tinggi *self-confidence* siswa maka kemampuan koneksi matematisnya juga semakin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh bahwa

---

<sup>55</sup> Ridzo Ayu Safitri, dkk, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari Self Confidence”, Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol.3, (2022)

<sup>56</sup> Nur Khaasyia Rosadi, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas IX SMP Negeri 10 Bantimurung*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021)



self-confidence mempengaruhi kemampuan koneksi matematis siswa sebesar 13,4%.<sup>57</sup>

**Kelima**, Penelitian ini dilakukan oleh Edi Susanto, Agus Susanta tahun 2022 dengan judul “efektivitas E-Modul Interaktif berbasis pembelajaran projects ditinjau dari kemampuan literasi matematis dan kepercayaan diri mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-modul interaktif berbasis project based learning efektif ditinjau dari kemampuan literasi mahasiswa dengan hasil *thitung* sebesar 6,949 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Penggunaan e-modul lebih efektif dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata kemampuan literasi sebesar 81,25 pada kelas eksperimen dan 62,91 untuk kelas kontrol. Ditinjau dari kepercayaan diri efektif dengan kategori tinggi dan hasil *thitung* sebesar 4,179 signifikan pada alpha 0,05. Hasil analisis manova menunjukkan bahwa penerapan e-modul interaktif lebih efektif ditinjau dari kemampuan literasi dan kepercayaan diri mahasiswa dengan signifikansi Hotelling’s trace sebesar 0,000.<sup>58</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan seorang siswa dalam menentukan rumus dan menganalisis permasalahan matematika yang terdapat dalam soal matematika yang berkaitan dengan literasi matematis. Kemampuan literasi matematis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan memiliki kemampuan literasi matematis siswa dapat memiliki kemampuan dalam menganalisis, memberikan alasan dan mengomunikasikan ide secara efektif pada masalah matematika yang mereka temui, baik dalam soal matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyelesaikan suatu masalah, *self confidence* (kepercayaan diri) sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang yang percaya diri mampu

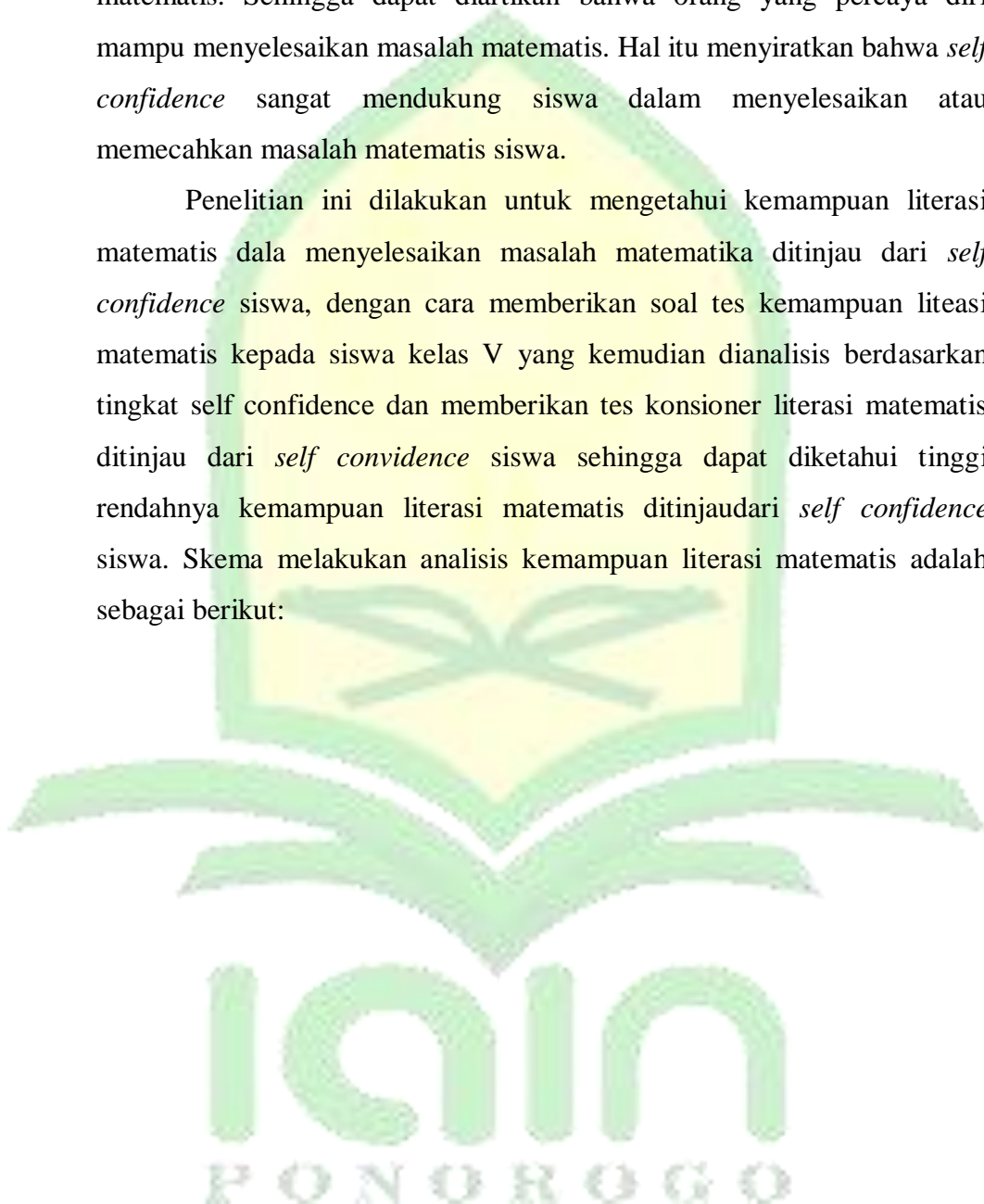
---

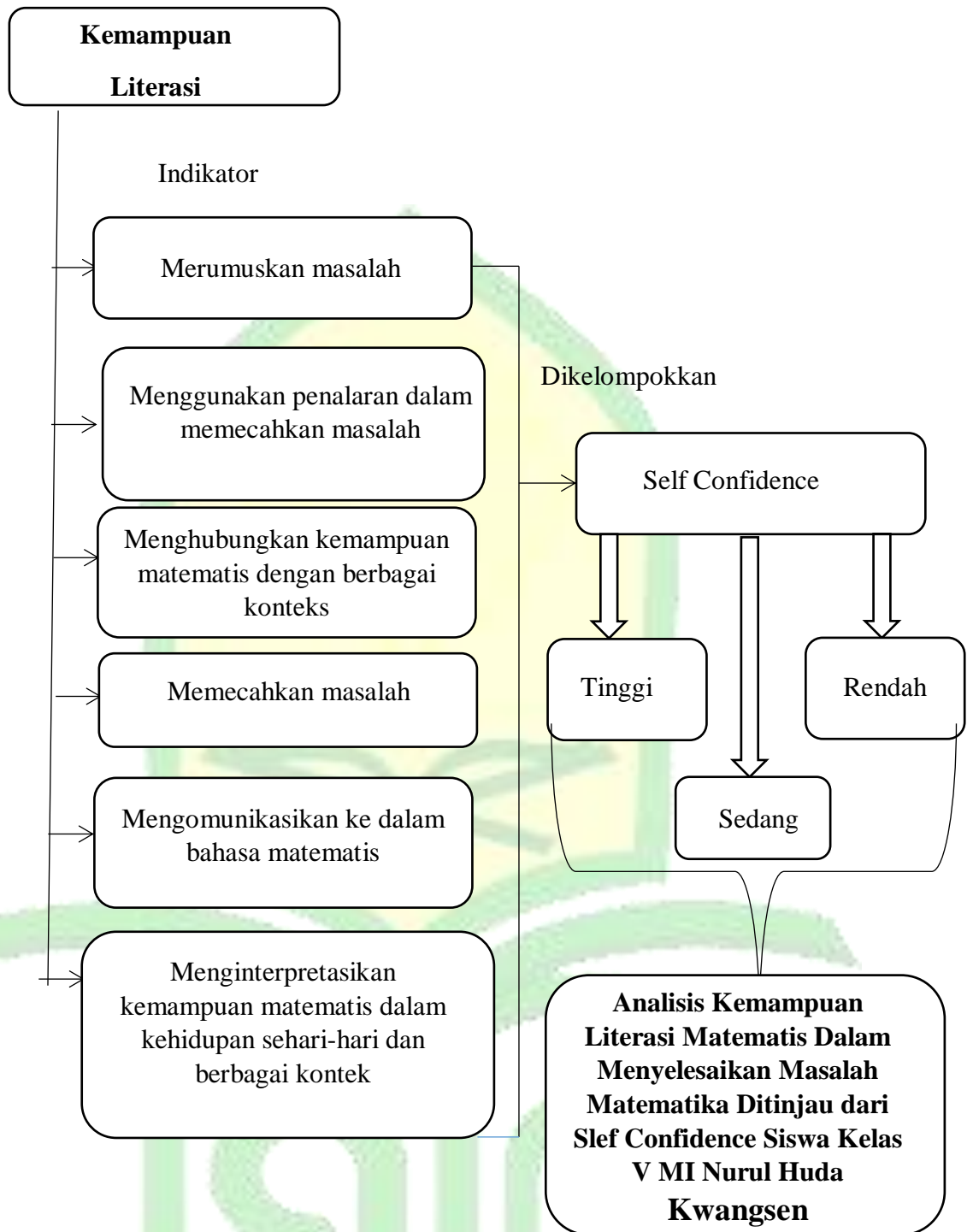
<sup>57</sup> Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas IX SMP Negeri 10 Bantimurung, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2022).

<sup>58</sup> Agus Susanta, “efektivitas E-Modul Interaktif berbasis pembelajaran projects ditinjau dari kemampuan literasi matematis dan kepercayaan diri mahasiswa”, Jurnal Silogisme, Vol. 7, No. 1, (2022)

menggunakan strategi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, baik masalah dalam kehidupan sehari-hari ataupun kaitannya dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, begitupun dalam bidang matematika. Masalah-masalah dalam bidang matematika disebut dengan masalah matematis. Sehingga dapat diartikan bahwa orang yang percaya diri mampu menyelesaikan masalah matematis. Hal itu menyiratkan bahwa *self confidence* sangat mendukung siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah matematis siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari *self confidence* siswa, dengan cara memberikan soal tes kemampuan literasi matematis kepada siswa kelas V yang kemudian dianalisis berdasarkan tingkat *self confidence* dan memberikan tes konsioner literasi matematis ditinjau dari *self confidence* siswa sehingga dapat diketahui tinggi rendahnya kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* siswa. Skema melakukan analisis kemampuan literasi matematis adalah sebagai berikut:





**Gambar 2.3 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif yaitu, *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrumen*. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci.<sup>59</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti mengambil metode pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendsikripsikan tentang fenomena yaitu kemampuan literasi matematis dalam memecahkan masalah kontekstual ditinjau dari self confidence siswa.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjawab dan memaknai permasalahan secara mendalam.<sup>60</sup> Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>61</sup> Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari self confidence siswa. Jadi, hasil penelitian ini ditujukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kemampuan literasi matematis dalam

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, (2016), 13-14

<sup>60</sup> Syahrul, Tressyalina, dan Farel Olva Zuve, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Padang: Sukabina Press, 2017), 50

<sup>61</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287

menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari self confidence siswa. Hasil dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata yang merupakan makna dari suatu kejadian.<sup>62</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Kwangsen yang beralamat di Jl. Masjid RT.07/RW.04, Kwangsen, Kec.Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, 63161. Tempat Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu waktu dan keberadaan objek memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Dan ingin mengetahui bagaimana kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari self confidence siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V semester 2 (genap) tahun ajaran 2023/2024.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Wujud dari data berupa informasi lisan, tulisan, aktivitas dan kebendaan. Data tersebut dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses dan artefak<sup>63</sup>. Data dan sumber data peneliti menggunakan keduanya, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui:
  - 1) Data hasil tes kemampuan literasi matematis siswa kelas V,
  - 2) Data hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang terkait yaitu siswa kelas V dan wali kelas V,
  - 3) Data hasil angket *self confidence* siswa kelas V.
- b. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti yang berasal dari media perantara. Data sekunder berupa catatan, bukti yang telah

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, (2016), 20.

<sup>63</sup> Wirawan Fadli, Dkk., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, (Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo, 2022), 46.



tersusun dalam arsip. Data ini diperoleh dari dokumen yang dijadikan pelengkap untuk dijadikan data penguat.<sup>64</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu:

- a. Sumber data dari hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa kelas V,
- b. Sumber data dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang terkait yaitu siswa kelas V dan wali kelas V,
- c. Sumber data dari hasil angket *self confidence* siswa kelas V

## D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu mengetahui kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* siswa. Sampling yang dimaksud pada penelitian kualitatif adalah untuk menyaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel bertujuan ditandai dengan sampel yang tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu dan jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan dan informasi yang diperlukan.<sup>65</sup> Kasus terjadi di MI Nurul Huda Kwangsen kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual adalah faktor *self confidence* siswa.

Subjek adalah orang yang menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti yang pertama adalah memilih subjek penelitian dengan memberikan angket *self confidence* kepada seluruh siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Angket terdiri dari 35 butir pertanyaan positif dan negatif. Untuk menentukan kelompok siswa dengan *self confidence* tinggi, sedang, rendah maka peneliti menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi, yang akan dipilih sebanyak 6

---

<sup>64</sup>Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian," (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), : 224

siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Langkah-langkah mengelompokkan siswa kedalam 3 kelompok adalah sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata/mean dan simpangan baku/standar deviasi

Rata-rata dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$x$  = nilai siswa

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

$N$  = banyak siswa

Sedangkan, untuk mencari standar deviasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

$SD$  = standar deviasi

$x$  = nilai siswa

$x^2$  = kuadrat nilai siswa

$\sum x$  = jumlah siswa

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai siswa

$(\sum x)^2$  = kuadrat jumlah semua nilai

$N$  = banyak siswa

2. Menentukan batasan kategori, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Kategori Subjek Penelitian**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus Pencarian Kategori</b>	
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$\leq 103$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$84 \leq X < 103$
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 84$

X = Skor Siswa	M = 94	M - 1SD	84
M = Rata-Rata	SD = 9,26	M + 1SD	103
SD = Standar Deviasi			

**Keterangan:**

- a. Kategori tinggi adalah siswa yang memiliki skor lebih atau sama dengan skor rata-rata.
- b. Kategori sedang adalah siswa yang memiliki skor antara skor rata-rata dikurangi standar deviasi dan skor rata-rata ditambah standar deviasi.
- c. Kategori rendah adalah siswa yang memiliki skor kurang dari atau sama dengan skor rata-rata dikurangi standar deviasi.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

**1. Teknik Angket**

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden.<sup>66</sup> Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur tingkat *self confidence* siswa. Indikator-indikator *self confidence* tersebut digunakan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam angket diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban/respon yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Skala yang digunakan adalah skala tertutup, artinya jawaban sudah disediakan dan siswa hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan yang paling sesuai dengan pendapatnya. Pengisian angket *self confidence* ini dilakukan secara tatap muka dengan waktu pengerjaannya 15 menit.

---

<sup>66</sup> Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), 186.

## 2. Teknik Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat, dan keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>67</sup> Pengumpulan data dengan teknik tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan koneksi matematis siswa. Soal tes yang digunakan berbentuk uraian karena mempunyai kelebihan dalam hal menalar pada sisi kognitif. Soal tes ini berguna agar peneliti dapat melihat langkah-langkah yang diberikan subjek penelitian dalam menyelesaikan soal. Sebelum diujikan pada siswa, soal tes tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli. Pengumpulan data dengan teknik tes dilakukan secara tatap muka dengan waktu pengerjaannya 45 menit di hari yang sama dengan pengisian angket self confidence karena keterbatasan waktu penelitian. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen tes kemampuan literasi matematis :

## 3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>68</sup> Wawancara bertujuan untuk mengkonfirmasi dan mencari alasan jawaban tes yang dijawab oleh siswa, serta untuk melengkapi dan memperkuat data-data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan pedoman wawancara sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ideidenya. Wawancara ini dilakukan secara bergiliran antara peneliti dan siswa, sehingga peneliti mudah menyimpulkan kemampuan literasi matematis setiap siswa dalam menyelesaikan butir soal dengan waktu 15 menit per orang.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, . 185.

<sup>68</sup> Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), 187

#### 4. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencatat hal yang telah berlalu selama penelitian berlangsung, hasilnya berupa tulisan, lisan, gambar, atau foto. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa mencatat hal-hal yang dirasa penting selama melakukan wawancara, selain itu juga akan didukung dengan merekam perbincangan selama wawancara berlangsung, dan dokumentasi berupa foto-foto seelama kegiatan penelitian berlangsung di MI Nurul Huda Kwangsen, sebagai tanda bukti telah melakukan kegiatan penelitian dan untuk memperkuat hasil penelitian.

#### F. Instrumen Penelitian

##### 1. Lembar wawancara

Pada kegiatan wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian. Adapun wawancara dilakukan siswa kelas V SDN I MI Nurul Huda Kwangsen bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa. Lembar wawancara disusun sesuai dengan indikator literasi matematis. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara dengan siswa.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi wawancara dengan siswa**

<b>Kemampuan Literasi Matematis</b>	<b>Indikator Kemampuan Literasi matematis</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyederhanakan soal dengan cara mengartika masalah sesuai pemahaman secara tepat</li> <li>2. Memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah</li> <li>3. Merumuskan masalah kedalam model matematika</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu dapat memahami soal matematika yang kamu kerjakan dengan baik dan tepat?</li> <li>2. Apakah kamu merasa kesulitan dan kurang yakin pada saat ingin</li> </ol>



<b>Kemampuan Literasi matematis</b>	<b>Indikator Kemampuan literasi Matematis</b>	<b>Pernyataan wawancara</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyederhanakan soal dengan cara mengartika masalah sesuai pemahaman secara tepat</li> <li>5. Memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah</li> <li>6. Merumuskan masalah kedalam model matematika</li> </ol>	<p>ingin menentukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah matematika yang kamu hadapi ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah kamu merasa percaya diri pada saat merumuskan masalah matematika pada soal yang kamu hadapi ?</li> <li>4. Bagaimana cara kamu merumuskan masalah matematika dalam memecahkan soal matematika?</li> </ol>
Menerapkan konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang strategi penyelesaian permasalahan secara runtut</li> <li>2. Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika</li> <li>3. Menyelesaikan soal dengan tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal matematika yang kamu hadapi?</li> <li>2. Jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal matematika yang kamu hadapi ?</li> <li>3. Bagaimana cara kamu menjawab soal dari</li> </ol>
		<p>awal sampai akhir dengan percaya diri?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah kamu merasa kesulitan dan tidak percaya diri pada saat menyelesaikan soal matematika yang kamu hadapi?</li> </ol>
Menafsirkan hasil penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara kamu agar percaya diri dalam menyimpulkan dari hasil yang kamu</li> </ol>

Kemampuan Literasi Matematis	Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Pernyataan Wawancara
Menafsirkan hasil penyelesaian	1. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat	peroleh? 1. Apakah hasil yang kamu peroleh sudah sesuai dengan apa yang kamu rencanakan? 2. Apa yang membuat kamu kurang percaya diri pada saat menyimpulkan hasil yang kamu rencanakan? 3. Apakan kamu pernah merasa tidak percaya
		diri pada saat diminta untuk menyimpulkan hasil yang kamu peroleh? Dan mengapa itu terjadi ? 4. Apa saja yang dapat kau simpulkan dari hasil yang kamu peroleh?

## 2. Lembar angket

Angket digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lembar observasi siswa dalam proses tindakan. Angket dibagikan kepada semua siswa. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan *self confidence* siswa. Angket berisi butir pernyataan positif dan negative tentang *self confidence* siswa pada pembelajaran matematika. Berikut kisi-kisi angket *self convidence* siswa :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Self Confidence Siswa**

No	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan		Total
			Positif	Negatif	
1.	Percaya Kepada kemampuan sendiri	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	1, 2	3,4,5	5
		Berani menentukan pilihan dalam menghadapi pendapat yang bertentangan	6	7	2
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Mampu belajar secara mandiri	8,9,10	11,12	5
		Mampu mengatasi permasalahan tanpa bantuan orang lain	13,14	15	3
3.	Memiliki konsep diri yang positif	Pantang menyerah ketika mengerjakan soal matematika	16,17	18,19	4
		Optimis dapat berhasil dalam pembelajaran Matematika	20, 21	22	3
		Menerima kritik dan saran dari orang lain untuk kemajuan diri Sendiri	23, 24	25, 26	4
4.	Berani mengemukakan pendapat	Berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi kelompok	27, 28	29, 30	4
		Berani mengusulkan solusi pemecahan masalah matematika ketika diskusi	31, 32	33	3
		Berani menyampaikan atau menyajikan hasil Diskusi	34	35	2
<b>Total Item</b>					<b>35</b>

Angket yang digunakan berbentuk checklist “√” pernyataan dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian pada Angket Self Confidence**

Pernyataan Negatif (-)		Pernyataan (+)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
SS : Sangat Setuju	4	SS : Sangat Setuju	4
S : Setuju	3	S : Setuju	3
TS : Tidak Setuju	2	TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1	STS : Sangat Tidak Setuju	1

setelah data angket siswa dihitung skornya dengan cara menggunakan standar deviasi dan selanjutnya skor yang didapatkan dikoversikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun ini adalah kriteria pengelompokan berdasarkan tingkat *self confidence* siswa

### 3. Lembar Tes

Lembar tes berupa soal matematika dalam bentuk soal uraian. Soal tes matematika dibuat berdasarkan Buku matematika yang ada di MI Nurul Huda Kwangsen. Terdapat 5 tes soal matematika yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa sesuai dengan *self confidence* siswa, dengan KD volume bangun ruang.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya penggolongan data menjadi suatu informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berfungsi untuk pemecahan suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.<sup>69</sup> Menurut Miles , Huberman, dan Saldana analisis

<sup>69</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 203.

data mencakup tiga kegiatan yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>70</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan uji angket dan tes soal uraian kepada subjek penelitian yang mana kemudian akan dilakukan wawancara untuk memperkuat informasi yang didapat berkaitan dengan kemampuan literasi matematis siswa. Tahapan kondensasi data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengoreksi angket *self confidence* dan melakukan analisa data angket self confidence siswa yang kemudian akan dikelompokkan kedalam tiga tingkatan *self confidence*, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.
- b. Mengoreksi soal tes kemampuan literasi matematis dan melakukan analisa data kemampuan literasi matematis siswa. Kedua data ini (data hasil angket dan soal) selanjutnya akan digunakan untuk menentukan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Hasil angket *self confidence* dan tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian merupakan data mentah yang selanjutnya akan digunakan untuk wawancara.
- d. Hasil wawancara disusun rapi dan disederhanakan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami yang kemudian diolah sehingga dapat dijadikan sebagai data yang siap digunakan sekaligus mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan analisis yang menyajikan temuan penelitian berupa pengelompokan atau kategori yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

---

<sup>70</sup> Milles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1984), 10-12



dan sejenisnya. Data yang disajikan berupa hasil tes kemampuan literasi matematis, hasil angket *self confidence*, dan hasil wawancara.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Hasil yang peneliti peroleh dari proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data-data temuan yang didapatkan selama melaksanakan penelitian.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam wawancara digunakan sebagai alat untuk memeriksa kembali jawaban siswa guna memperoleh informasi yang lengkap tentang kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari *self confidence*. Berikutnya, data yang diperoleh dari tes angket, tes soal dan wawancara divalidasi dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber data yang sama.<sup>71</sup> Peneliti ingin membandingkan data dari teknik pertama dengan teknik lainnya. Jika hasilnya membuktikan bahwa ada kesamaan dari beberapa teknik maka diperoleh data yang valid.

## I. Teknik Penelitian

Dalam penelitian akan dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

### 1. Tahap sebelum dilapangan

Peneliti mengajukan judul ke Ketua Jurusan PGMI untuk mendapatkan persetujuan. Setelah judul di ACC oleh Ketua Jurusan kemudian langkah berikutnya saya menyusun proposal skripsi dan mendaftarkan ujian proposal melalui SIAKAD untuk melaksanakan ujian proposal. Peneliti melakukan survei ke tempat penelitian dengan datang langsung ke MI Nurul Huda Kwangsen untuk mengumpulkan data yang

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.241

berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan bimbingan juga revisi proposal skripsi kepada dosen pembimbing. Setelah proposal skripsi dinyatakan layak dan mendapatkan ACC oleh dosen pembimbing tahap selanjutnya peneliti akan mendapatkan surat izin melaksanakan penelitian.

## **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Pada tahap ini peneliti akan menyerahkan surat izin penelitian kepada madrasah/sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, setelah disetujui oleh pihak madrasah/sekolah peneliti terlebih dahulu akan memperkenalkan diri kepada subjek dan melaksanakan observasi di lingkungan sekolah. Tahap selanjutnya barulah peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket *self confidence*, tes soal literasi matematis dan melakukan wawancara.

Dalam melakukan tahapan penelitian ini peneliti berusaha maksimal untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diujikan yaitu, berkaitan dengan literasi matematis siswa pada saat menyelesaikan masalah matematika dan juga tingkat *self confidence* mereka pada saat menghadapi masalah matematika.

## **3. Tahap pasca lapangan**

Tahap ini peneliti melakukan menganalisis data umum yang diperoleh selama penelitian lapangan serta merangkum hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian. Informasi yang diperoleh selama operasi lapangan merupakan data mentah sehingga perlu dianalisis agar informasi tersebut jelas serta sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Pada gambaran umum dari latar penelitian ini, akan dijabarkan mengenai data dari lembaga pendidikan tempat dilakukannya penelitian yaitu MI Nurul Huda Kwangsen beserta keadaannya. Untuk lebih jelasnya gambaran umum dari latar penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1. Profil Singkat Madrasah**

###### **a. Identitas Madrasah**

MI Nurul Huda Kwangsen terletak di JL.Masjid Kwangsen, No.05, Desa Kwangsen, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. MI Nurul Huda Kwangsen berdiri pada tahun 1976 yang statusnya sampai sekarang masih menjadi sekolah swasta, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 60717727. Luas tanah MI Nurul Huda Kwangsen adalah 1.760  $m^2$ . Sampai sekarang MI Nurul Huda Kwangsen masih beroperasi.

###### **b. Data MI Nurul Huda Kwangsen**

MI Nurul Huda Kwangsen Madiun memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar masih berusia muda, ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu.

Guru dan karyawan di MI Nurul Huda Kwangsen terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), 7 orang yang sudah sertifikasi, 6 guru yang tidak tetap, 1 pegawai yang tidak tetap.

MI Nurul Huda Kwangsen memiliki jumlah peserta didik mulai dari jenjang kelas I-VI sejumlah 188 peserta didik. Jumlah keseluruhan kelas di MI Nurul Huda Kwangsen sejumlah 9 kelas, yang terdiri dari dua kelas 1, satu kelas 2, dua kelas 3, satu kelas 4, dua kelas 5, satu kelas 6.

##### **2. Karakteristik MI Nurul Huda Kwangsen**

MI Nurul Huda Kwangsen berdiri pada tanggal 1 Januari 1976 oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda Desa Kwangsen Jiwan Kabupaten

Madiun. MI Nurul Huda Kwangsen sudah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak:

- a. Bapak H. Samsudin Zain terhitung mulai Januari 1976 sampai dengan 30 Desember 1980
- b. Bapak Ibrahim terhitung mulai tanggal 1 Januari 1980 sampai dengan 25 Desember 2000
- c. Ibu Siti Aminah, A.Ma, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2001 sampai dengan 5 Desember 2003
- d. Ibu Siti Aisah, A.Ma terhitung mulai tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 30 Juni 2005
- e. Ahmad Saepul, S.Pd.I terhitung mulai tanggal 1 Juli 2005 sampai sekarang

MI Nurul Huda Kwangsen merupakan salah satu Madrasah di Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Berada di lingkungan pedesaan, MI Nurul Huda Kwangsen terletak di ujung barat Kec. Jiwan, berbatasan dengan Kec. Maospati Kabupaten Magetan Jarak ke MI terdekat sekitar 1 Km, menjadikan MI Nurul Huda Kwangsen satu-satunya lembaga pendidikan di tengah-tengah perkampungan masyarakat dan terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang.

Madrasah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Madrasah/Madrasah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan. meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi.

Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, Madrasah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam

maupun di luar kelas. Lingkungan Madrasah memiliki beragam permainan tradisional, sarana olah raga dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Huda Kwangsen

#### a. Visi

Program dan kegiatan Madrasah harus merujuk pada visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga Madrasah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Berikut adalah visi dari MI Nurul Huda Kwangsen :

***“Berakhlakul Karimah dan Berprestasi”***

#### b. Misi

MI Nurul Huda Kwangsen memiliki tujuh misi, adapun misi dari MI Nurul Huda Kwangsen adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang disesuaikan dengan konteks lingkungan, kemampuan, minat, dan bakatnya melalui pendekatan TPACK
- 2) Menumbuhkan sikap giat, berkompentensi secara sehat, dan berdaya juang tinggi dalam belajar
- 3) Membina kepedulian social, empati, mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan dan tindakan siswa dengan dilandasi nilai-nilai ajaran agama yang dianut dan kearifan lokal
- 4) Membangun kebiasaan tertib beribadah dan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati) pada siswa
- 5) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat dan peningkatan dalam kerjasama dengan orang tua dan masyarakat



- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif, tertib, aman, nyaman, dalam mendukung kualitas belajar siswa di Madrasah
- 7) Mengembangkan program 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan) pada siswa.

**c. Tujuan**

Tujuan akhir yang diharapkan oleh MI Nurul Huda Kwangsen dalam pelaksanaan program-program madrasah untuk mewujudkan mimpi madrasah ditetapkan menjadi 3 tujuan sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajaran sepanjang hayat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik Pancasila
- 2) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkreatifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakat untuk menghasilkan prestasi
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan social.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Data Pra Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan melakukan deskripsi kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari tingkat *self confidence* siswa kelas VA MI Nurul Huda Kwangsen dalam memecahkan masalah kontekstual. Peneliti melakukan penelitiannya pada 4 Januari 2024 dan memperoleh surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN ponorogo. Selanjutnya peneliti memberikan surat izin penelitian pada tanggal 28 Februari 2024 kepada bapak kepala sekolah MI Nurul Huda Kwangsen, sekaligus memohon izin kepada beliau untuk diperbolehkan melakukan penelitian di MI Nurul Huda Kwangsen. Setelah memberikan surat izin penelitian, peneliti bertemu dengan wali kelas VA sebagai bentuk meneruskan izin kepada wali kelas VA.

Kemudian untuk menunjang penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket *self confidence*, lembar tes soal kemampuan literasi matematis, dan lembar wawancara. Dalam menyusun lembar angket *self confidence* peneliti membuatnya berdasarkan indikator *self confidence*. Sedangkan untuk penyusunan lembar tes soal, peneliti membuatnya berdasarkan indikator literasi matematis yang telah ditentukan. Kemudian lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan literasi matematis jika ditinjau dari tingkat *self confidence* siswa. Setelah seluruh instrument penelitian sudah disetujui dan di anggap sesuai sebagai bahan penelitian oleh pembimbing, langkah selanjutnya yang di ambil adalah meminta validasi bersama dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Sofwan Hadi, M.Si. serta guru matematika kelas V MI Nurul Huda Kwangsen Ibu Agustina Kamalingke, S.Pd.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas VA MI Nurul Huda Kwangsen. Sesudah memperoleh izin dari wali kelas dan kepala sekolah, pada tanggal 01 Maret 2024 peneliti memperoleh izin agar melakukan arsip data profil MI Nurul Huda Kwangsen. Selanjutnya, peneliti melakukan penyebaran angket *self confidence* di kelas VA Mi Nurul Kwangsen.

Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui tingkat *self confidence* dari siswa kelas VA MI Nurul Huda Kwangsen. Setelah pengisian angket oleh siswa, angket diserahkan kembali kepada peneliti. Kemudian peneliti menghitung skor angket dan mengukur tingkat *self confidence siswa*, berdasarkan skor tersebut akan menunjukkan kategori tinggi, sedang, dan rendah, yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Skor Angket Self Confidence Siswa Kelas VA**

No	Nama	Skor	Kategori
1.	ABP	90	Sedang
2.	AGP	86	Sedang
3.	FNMP	88	Sedang
4.	HKZ	97	Sedang
5.	MDM	114	Tinggi
6.	MZD	97	Sedang
7.	NBM	86	Sedang
8.	NBM	88	Sedang
9.	PDS	86	Sedang
10.	QCD	83	Rendah
11.	RLR	86	Sedang
12.	RRAT	107	Tinggi
13.	TAS	81	Rendah
14.	VR	86	Sedang
15.	VDPI	98	Sedang

Penelitian ini menggunakan teknik *persuasive sampling* dalam pemilihan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan *tingkat self confidence* sisw. Berdasarkan hasil angket yang di isi oleh semua siswa kelas VA, maka akan dipilih enam dari semua siswa tersebut untuk dijadikan subjek penelitian sesuai dengan kategori skor yang mereka dapatkan. Pemelihan subjek diterapkan melalui kemampuan siswa melakukan komunikasi dan tulisan apa yang mereka pikir. Langkah selanjutnya, keenam subjek yang telah dipilih akan di bantu oleh guru matematika kelas VA MI Nurul Huda Kwangsen untuk di arahkan dalam menerapkan tahapan selanjutnya. Siswa yang sudah ditunjuk untuk menerapkan tahapan selanjutnya harus siap menerapkan semua proses penelitian, sehingga dari hal tersebut akan mempermudah peneliti

dalam melakukan analisis penelitiannya. Di bawah ini tabel yang berisikan subjek penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Subjek Penelitian Terpilih**

<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>	<b>Nama Siswa</b>
<b>Tinggi</b>	ST-1	114	MDM
	ST-2	107	RRAT
<b>Sedang</b>	SS-1	98	VDPI
	SS-2	97	MZD
<b>Rendah</b>	SR-1	83	QCD
	SR-2	81	TAS

Pada tanggal 4 Maret 2024, peneliti melakukan tahap penyebaran tes kemampuan literasi matematis yang berupa lima soal kontekstual berupa uraian tentang bangun ruang kubus dan balok. Soal tes tersebut di susun berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu penyederhanaan keadaan nyata melalui definisi sebuah permasalahan berdasarkan pemahamannya, melakukan perumusan permasalahan yang dibentuk pada model matematika, melakukan perancangan cara menyelesaikan masalah dengan baik, menerapkan konsep matematika, prosedur, fakta serta nalar, dan memberikan kesimpulan pada hasil penyelesaian permasalahan dengan baik. Dari indikator literasi matematis tersebut akan di rangkum menjadi soal tes uraian dalam materi bangun ruang kubus dan balok.

Soal tes yang sudah disusun akan diberikan dan dikerjakan oleh seluruh siswa kelas VA, yang kemudian hasil soalnya akan di analisis berdasarkan kemampuan literasi matematis siswa. Untuk melakukan analisis kemampuan literasi matematis siswa peneliti mengambil tiga siswa bedasarkan tingkat tinggi, sedang, rendah. Selanjutnya peneliti melakukan analisis soal tes yang akan dilihat dari kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari *self confidence* siswa. Agar mempermudah menganalisis, peneliti mewawancarai tiga siswa yang merupakan subjek penelitiannya dengan tujuan dapat memperkuat hasil analisis dari soal tes tersebut.

Tahap selanjutnya pada tanggal 6 Maret 2024 dilakukan kegiatan wawancara yang bertujuan untuk memperdalam informasi dari subjek penelitian. Pertanyaan wawancara yang akan di berikan disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis siswa. peneliti melakukan penggalian informasi lebih dalam lagi dengan siswa berdasarkan pertanyaan pada pedoman wawancara yang telah disusun, sehingga dari jawaban siswa peneliti dapat merangkum dan mencatat seluruh jawaban siswa.

Peneliti sudah mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan, kemudian peneliti melakukan tahap pengumpulan data untuk mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil oleh peneliti dan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan kemampuan literasi matematis dalam memecahkan masalah kontekstual matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok.

### **3. Penyajian Data**

#### **a. Penyajian Data Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V Berkategori Tinggi.**

Dalam proses penyajian data penelitian, peneliti meringkas informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut. Untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data, peneliti menggunakan kode atau simbol yang menggambarkan tingkat *self confidence* persubjek. Misalnya, subjek dengan tingkat *self confidence* tinggi diberi kode "ST-1" (subjek Tinggi 1), Selain itu, untuk tingkat *self confidence* sedang yang tidak langsung berkaitan dengan *self confidence*, peneliti menggunakan kode "ST-2" (subjek tinggi 2). Dengan menggunakan kode atau simbol ini, peneliti dapat dengan jelas mempresentasikan data penelitian sesuai dengan subjek tingkat *self confidence* yang diteliti.

Berikut adalah penyajian data mengenai kemampuan literasi numerasi berdasarkan tingkat *self confidence* siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika, fokus pada materi bangun ruang balok dan kubus dari setiap subjek penelitian :

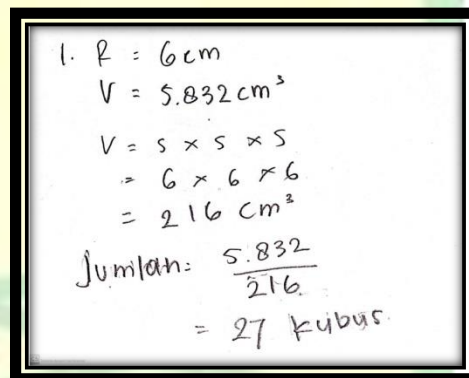


### 1) Penyajian Data Subjek Tinggi 1

Siswa sebagai kategori ST-1 merupakan perwakilan dari siswa dengan karakteristik hasil tes kemampuan literasi matematis ditinjau dari self confidence yang berkategori tinggi. Siswa dengan kategori ST-1 membaca, memahami, dan menyelesaikan soal yang di berikan oleh peneliti.

#### a) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Kategori ST-1

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-1 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 1<sup>72</sup> :



The image shows a student's handwritten solution for a cube volume problem. The student has written the following steps:

$$\begin{aligned} 1. \text{ p} &= 6 \text{ cm} \\ V &= 5.832 \text{ cm}^3 \\ V &= s \times s \times s \\ &= 6 \times 6 \times 6 \\ &= 216 \text{ cm}^3 \\ \text{Jumlah: } &\frac{5.832}{216} \\ &= 27 \text{ kubus} \end{aligned}$$

Gambar 4.1 Lembar Jawaban ST-1 Nomor

Hasil jawaban dari ST-1 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa ST-1 kurang mampu memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis, sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang kurang tepat. Dapat dilihat pada saat merumuskan masalah ST-1 tidak menggunakan kata diketahui maupun ditanya, tetapi langsung memasukkan angka yang di ketahui sesuai dengan rusuknya dan volumenya. Kemudian ST-1 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar

<sup>72</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-1/4-3/2024

oleh ST-1. Dapat dilihat bahwa ST-1 mampu menerapkan strategi menggunakan rumus kubus  $s \times s \times s$  dengan tepat kemudian dikalikan dengan jumlah cetakan agar-agar secara tepat, dan hasil jawaban dari ST-1 juga sudah tepat. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena ST-1 tidak menuliskan hasil kesimpulan dari jawabannya. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-1 dalam soal nomor 1<sup>73</sup>

“saya memahami isi soal nomor satu, soalnya tentang volume kubus kak, saya yakin kak dengan cara saya menjawab soal, saya juga percaya diri kak, cara saya mengerjakan dengan membaca soal, terus ditentukan sisinya, terus dijawab pakek rumus volume kubus kak  $S \times S \times S$ , terus dibagi sama volume kubus besarnya, habis itu ketemu jawabanya ada 27 kubus kecil yang bisa dimasukin ke kubus besar kak, saya yakin dan percaya diri kak dengan hasil jawaban saya, gimana itu kak maksud menyimpulkannya, saya tidak bisa kak”

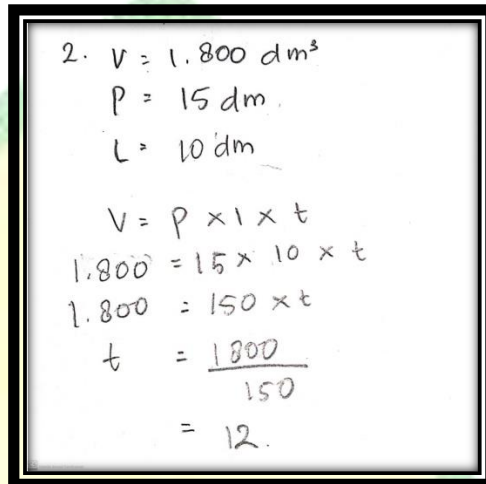
Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-1 pada soal nomor 1 dapat diketahui, bahwa ST-1 sebenarnya paham dan yakin dengan maksud dalam menjawab soal dengan jawaban yang benar. ST-1 memahami soal dengan cara membaca soalnya, dan paham bahwa soal tersebut berkaitan tentang volume kubus. Hanya saja ST-1 kurang memahami konsep merumuskan dan memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah dengan tepat sesuai dengan prosedur dan konsep, yaitu ST-1 menggunakan rumus volume kubus  $s \times s \times s$  untuk memecahkan masalah yang ada dalam soal kemudian dibagi dengan volume kubus yang sudah diketahui dan hasil jawabannya ada 27 kubus kecil yang dapat dimasukkan kedalam kubus besar. ST-1 percaya diri dengan jawaban dari strategi yang dibuat olehnya sudah tepat dan benar, hanya saja ST-1 tidak dapat menyimpulkan dan menafsirkan hasil jawabannya, ST-1 merasa tidak percaya diri dan tidak yakin dalam menyimpulkan hasil jawabannya.

---

<sup>73</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 1/6-03/2024

a) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara  
Soal Nomor 2 Kategori ST-1

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-1 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 2<sup>74</sup> :



The image shows a handwritten solution for a math problem. It starts with the given volume  $V = 1.800 \text{ dm}^3$ , length  $P = 15 \text{ dm}$ , and width  $L = 10 \text{ dm}$ . The student then uses the volume formula  $V = p \times l \times t$  to find the height  $t$ . The calculation is as follows:

$$\begin{aligned} V &= p \times l \times t \\ 1.800 &= 15 \times 10 \times t \\ 1.800 &= 150 \times t \\ t &= \frac{1800}{150} \\ &= 12. \end{aligned}$$

Gambar 4.2 Lembar Jawaban ST-1 Nomor 2

Hasil jawaban dari ST-1 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa ST-1 dapat kurang mampu memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal melalui deskripsi penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang kurang tepat. Dapat dilihat bahwa ST-1 tidak menggunakan kata diketahui pada saat merumuskan masalah, tetapi langsung menuliskan berapa panjangnya, volumenya, lebarnya saja. Kemudian ST-1 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh ST-1. Dapat dilihat bahwa ST-1 menggunakan rumus volume balok  $p \times l \times t$  kemudian ST-1 dapat mengoperasikan rumus tersebut dengan cara ST-1 mengalikan terlebih dahulu panjang dan lebarnya, karena yang dicari itu tingginya maka ST-1 menempatkan volume yang sudah diketahui di sisi kiri, volume yang

<sup>74</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-1/4-3/2024

sudah diketahui tersebut dipindah ke sisi kanan untuk dibagi dengan hasil pengalihan  $p \times l$  dan  $t$  nya di pindah ke sisi kiri, sehingga menghasilkan jawaban  $12\text{cm}^2$ . ST-1 yakin dengan hasil jawaban dari strategi yang ST-1 terapkan sudah tepat dan benar. Hanya saja dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-1 dalam soal nomor 2<sup>75</sup>

“saya memahami soalnya kak, dengan cara membaca soalnya, saya merasa yakin kak dengan cara saya menentukan cara, saya baca dulu soalnya, terus saya baru tau kalo harus pakai rumus balok buat mengerjakan, saya percaya diri kak dengan cara saya, saya merumuskannya dengan memasukan panjangnya, lebarnya, sama tingginya sesuai rumus, cara saya mengerjakan saya masukkan angkanya sesuai rumus terus ketemu hasil tingginya 12cm kak, sama kak saya nggak bisa menyimpulkan hasil jawaban kak”

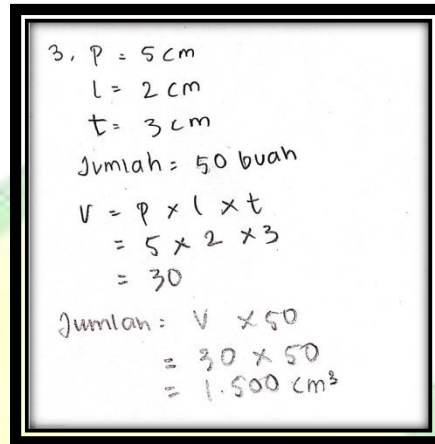
Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-1 pada soal nomor 2 dapat diketahui, bahwa ST-1 sebenarnya dapat memahami maksud dari alur memecahkan masalah pada soal nomor 2 dengan cara membaca soal, bahwa soal tersebut harus dikerjakan menggunakan rumus balok  $p \times l \times t$ . ST-1 juga percaya diri dalam mermyederhanakan soal, hanya saja masih kurang tepat dalam menyederhanakannya. Tapi ST-1 sangat percaya diri dalam merancang strategi yang harus diri gunakan dalam memecaham masalah pada soal nomor 2 menggunakan rumus volume balok  $p \times l \times t$ , hasil jawabannya pun juga benar dan ST-1 yakin dengan jawabanya. Hanya saja ST-1 tidak dapat menyimpulkan hasil dari jawabanya.

**b) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Kategori ST-1**

---

<sup>75</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 1/6-03/2024

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-1 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 3<sup>76</sup> :



3. p = 5 cm  
l = 2 cm  
t = 3 cm  
Jumlah = 50 buah  
 $V = p \times l \times t$   
 $= 5 \times 2 \times 3$   
 $= 30$   
Jumlah =  $V \times 50$   
 $= 30 \times 50$   
 $= 1.500 \text{ cm}^3$

Gambar 4.3 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 3

Hasil jawaban dari ST-1 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa ST-1 dapat kurang mampu memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal melalui deskripsi penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang kurang tepat. Dapat dilihat bahwa ST-1 tidak menggunakan kata diketahui pada saat merumuskan masalah, tetapi langsung menuliskan berapa panjangnya, lebarnya, tingginya saja. Kemudian ST-1 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh ST-1. Dapat dilihat bahwa ST-1 menggunakan rumus volume balok  $p \times l \times t$  kemudian ST-1 dapat mengoperasikan rumus tersebut dengan cara ST-1 mengalikan  $p \times l \times t$  kemudian dikali dengan 50 jumlah cetakan agar-agar milik bibi dan jawabannya adalah  $1.500 \text{ cm}^3$ . ST-1 yakin dengan hasil jawaban dari strategi yang ST-1 terapkan sudah tepat dan benar. Hanya saja dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban

<sup>76</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-1/4-3/2024



ditulis jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-1 dalam soal nomor 2<sup>77</sup>

“saya paham kak sama soalnya, tentang volume balok kak soalnya, soalnya nggak sulit kak, saya yakin saya dapat memecahkan soalnya kak, saya percaya diri kak saya bisa merumuskan masalah pada soalnya kak, caranya ya sama kak di masukkan angkanya ke panjangnya, lebarnya, dama tingginya kak, caranya saya mengerjakan pakek rumus volume balok kak  $p \times l \times t$  kak, habis itu ketemu jawabanya kak. Oh iya kak di kali 50 cetakan agar-agar dulu baru ketemu hasilnya  $1.500\text{cm}^3$ , saya nggak bisa menyimpulkan kak, nggak tau caranya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-1 pada soal nomor 3, dapat diketahui bahwa ST-1 mampu memahami maksud dari masalah yang ada dalam soal, ST-1 juga merasa dirinya yakin dalam memecahkan masalah yang ada dalam soal nomor 3. Dalam merumuskan masalah sayangnya ST-1 masih kurang tepat, ST-1 tidak paham bahwa dalam merumuskan masalah pada soal harus terdapat tulisan diketahui, ditanya, penyelesaian, dan kesimpulan. Walaupun begitu ST-1 paham bagaimana menyelesaikan soal dengan strategi yang tepat sesuai prosedur, yaitu ST-1 menjawab bahwa cara memecahkan soal nomor 3 harus menggunakan rumus balok  $p \times l \times t$  kemudian jika sudah ketemu hasilnya baru di kalikan dengan semua jumlah agar-agar yang berjumlah 50 dan hasil jawaban ST-1 benar. ST-1 merasa dirinya percaya diri dan yakin dengan strategi dan hasil jawabannya sudah benar, tapi ST-1 merasa tidak yakin dirinya dapat menyimpulkan hasil jawabannya, oleh sebab itu dia tidak menuliskan kesimpulan dari jawabannya.

**c) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Kategori ST-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-1 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 4<sup>78</sup> :

---

<sup>77</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 1/6-03/2024

<sup>78</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-1/4-3/2024

Handwritten solution for a rectangular prism volume problem. The student lists the dimensions: p = 100 cm, l = 20 cm, and t = 10 cm. They then use the volume formula V = p x l x t to calculate the volume as 100 x 20 x 10, resulting in 20.000.

$$\begin{aligned}
 4. \quad p &= 100 \text{ cm} \\
 l &= 20 \text{ cm} \\
 t &= 10 \text{ cm} \\
 \\ 
 V &= p \times l \times t \\
 &= 100 \times 20 \times 10 \\
 &= 20.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4.4 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 4

Hasil jawaban dari ST-1 pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa ST-1 dapat kurang mampu memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Dapat dilihat ST-1 tidak menggunakan kata diketahui pada saat merumuskan masalah, tetapi langsung menuliskan panjang, lebar dan tingginya. Kemudian ST-1 dapat memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah, yaitu menggunakan strategi rumus volume balok  $p \times l \times t$  dalam menjawab soal. Tapi sayangnya ST-1 kurang dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan kurang mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh ST-1. Dapat dilihat ST-1 hanya memecahkan soal pada satu tangga saja tidak sampai akhir dalam menjawab. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-1 dalam soal nomor 3:<sup>79</sup>

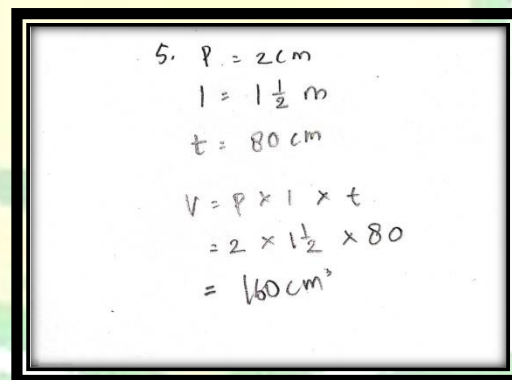
“saya kurang paham kak maksud dari soalnya, jadi saya nggak percaya diri, saya pahamnya soalnya itu tentang balok, yaudah saya pakai rumus balok kak mengerjakannya, susahkan soalnya saya jadi ragu sama jawaban saya”

<sup>79</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 1/6-03/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-1 pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa ST-1 tidak memahami maksud dari soal nomor 4, sehingga ST-1 tidak maksimal dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal nomor 4. Dapat dilihat bahwa ST-1 tidak yakin bahwa strategi yang ST-1 sudah tepat sesuai dengan konsep, ST-1 hanya paham bahwa cara mengerjakannya harus memakai rumus volume balok. Sehingga membuat dia ragu dan tidak yakin dengan jawabannya.

d) **Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Kategori ST-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-1 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 5<sup>80</sup> :



The image shows a handwritten solution for a volume problem. It lists the dimensions: p = 2 cm, l = 1 1/2 m, and t = 80 cm. It then uses the formula V = p x l x t to calculate the volume, resulting in 160 cm³.

$$\begin{aligned} 5. \quad p &= 2 \text{ cm} \\ l &= 1 \frac{1}{2} \text{ m} \\ t &= 80 \text{ cm} \\ V &= p \times l \times t \\ &= 2 \times 1 \frac{1}{2} \times 80 \\ &= 160 \text{ cm}^3 \end{aligned}$$

Gambar 4.5 Lembar Jawaban ST-1 Nomor 5

Hasil jawaban dari ST-1 pada soal nomor 5 dapat dilihat bahwa ST-1 dapat kurang mampu memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Kemudian ST-1 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume galian tanah dengan baik dan benar oleh ST-1. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-1 tidak mampu melakukan

<sup>80</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-1/4-3/2024

simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-1 dalam soal nomor 5<sup>81</sup>:

“saya paham kak sama maksud soalnya, saya juga percaya diri kak sama rumus yang saya pakek, rumusnya pakek rumus balok kak  $p \times l \times t$ , tapi itu kak soalnya ada  $1\frac{1}{2}$  nya kak saya nggak bisa ngalinya, ya jadi yang saya kali cuma panjang sama tingginya, jadi saya nggak percaya diri kak sama jawaban saya gara-gara itu kak, saya juga nggak bisa menyimpulkan jawaban saya kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-1 dapat diketahui bahwa ST-1 memahami isi dari soal nomor 5, ST-1 merasa percaya diri dengan strategi yang ST-1 pakai yaitu menggunakan rumus balok  $p \times l \times t$ . Hanya saja ST-1 merasa tidak percaya diri dengan caranya menerapkan strateginya, karena lebar yang diketahui pada soal nomor 5 adalah  $1\frac{1}{2}$  ST-1 tidak dapat mengalikannya. Sehingga dari hal tersebut juga membuat ST-1 tidak percaya diri dengan hasil jawabannya sudah benar, karena yang ST-1 kalikan hanya panjang dan tingginya saja. ST-1 tidak dapat menyimpulkan hasil jawabannya.

## 2) Penyajian Data Subjek Tinggi 2

Siswa sebagai kategori ST-2 merupakan perwakilan dari siswa dengan karakteristik hasil tes kemampuan literasi matematis ditinjau dari self confidence yang berkategori tinggi. Siswa dengan kategori ST-2 membaca, memahami, dan menyelesaikan soal yang di berikan oleh peneliti.

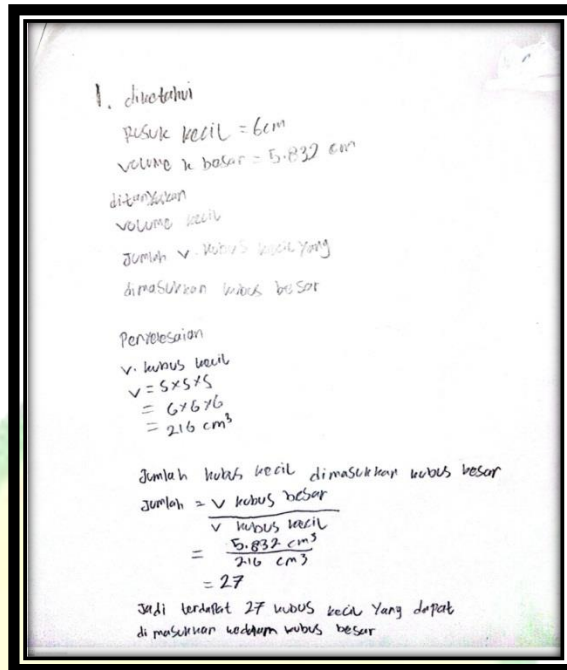
### a) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Kategori ST-2

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-2 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 1<sup>82</sup> :

---

<sup>81</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 1/6-03/2024

<sup>82</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-2/4-3/2024



Gambar 4.6 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 1

Hasil jawaban dari ST-2 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa ST-2 dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Kemudian ST-2 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar oleh ST-2. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-2 mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Di bawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-2 dalam soal nomor 1:<sup>83</sup>

“saya paham kak maksud dari soalnya, tentang volume kubus yang dicari volume kubus kecilnya yang mau dimasukkan ke dalam kubus besarnya kak, saya percaya diri kak dengan cara saya menerapkan strategi yang saya gunakan, caranya menggunakan rumus volume kubus kak  $s \times s \times s$  kak terus habis

<sup>83</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 2/6-03/2024



itu hasilnya ketemu  $216\text{cm}^3$  kak di bagi dengan volume kubus besar yang sudah diketahui  $5.832\text{cm}^3$ , nah baru ketemu hasil jawabannya ada 27 kubus kecil kak yang bisa dimasukkan kedalam kubus besar kak, saya percaya diri kak dengan hasil kesimpulan saya ka, caranya saya gabungkan dengan kata-kata yang jadi pertanyaan tapi berapanya tidak di ikutkan kak, tapi diganti dengan kata jadi sama di tambah dengan angka yang menjadi jawaban kak”

Berdasarkan hasil jawaban ST-2 dapat diketahui bahwa ST-2 dapat memaparkan jawabannya sesuai dengan indikator merumuskan masalah, dengan mengetahui apa langkah awal dalam memecahkan masalah matematika pada soal nomor 1 yaitu menggunakan rumus kubus  $s \times s \times s$ . Kemudian ST-2 dapat merencanakan strategi dengan percaya diri dan menerapkannya sesuai dengan konsep serta prosedur secara tepat, sebab dapat menjelaskan caranya menggunakan rumus volume kubus  $s \times s \times s$  kemudian hasilnya ketemu  $216\text{cm}^3$  di bagi dengan volume kubus besar yang sudah diketahui  $5.832\text{cm}^3$ , hasil jawabannya ada 27 kubus kecil yang bisa dimasukkan kedalam kubus besar. ST-2 juga percaya diri dalam menjelaskan hasil kesimpulan dari jawaban yang ST-2 dapatkan.

**b) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Kategori ST-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-2 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 2 :<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-2/4-3/2024

2 di ulang	di ulang
V. bak mandi	V. bak mandi
$p = 15 \text{ dm}$	
$l = 10 \text{ dm}$	
Penyelesaian	Jadi tinggi dari bak mandi
$V = p \times l \times t$	untuk tinggi adalah 12 dm
$1.800 = 15 \times 10 \times t$	
$1.800 = 150 \times t$	
$t = \frac{1.800}{150}$	
$= 12 \text{ dm}$	

Gambar 4.7 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 2

Hasil jawaban dari ST-2 pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa ST-2 dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Kemudian ST-2 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh ST-2. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-2 mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Di bawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-2 dalam soal nomor 2.<sup>85</sup>

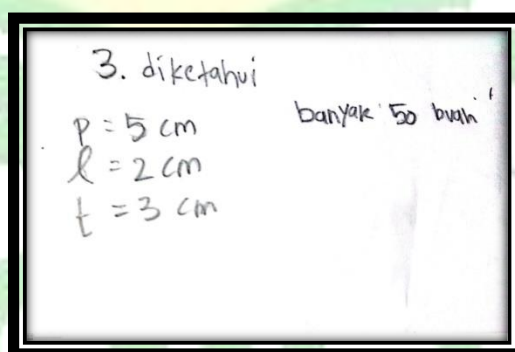
“sama dengan soal nomor 1 kak saya dapat dengan mudah memahami soal dengan cara saya baca kak soalnya, soalnya tentang volume balok kak, saya percaya diri kak menerapkan strategi saya menggunakan rumus volume balok  $p \times l \times t$  saya mengerjakannya kak, kemudian saya kalikan panjang dan lebarnya kak soalnya yang ditanyakan itu tingginya kak, setelah tau hasil kali nya saya bagi dengan volume bak mandi yang sudah di ketahui kak yaitu  $\frac{1.800}{150}$ , terus ketemu kak hasil tingginya itu 12dm kak, saya percaya diri kak dengan hasil jawaban saya, saya simpulkan dengan cara seperti nomor 1 kak dengan yakin dan percaya diri kak”

<sup>85</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 2/6-03/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-2 pada soal nomor 2 dapat diketahui bahwa ST-2 dapat dengan percaya diri memahami maksud dari soal tersebut dan memikirkan ide awal yang harus ST-2 lakukan. Kemudian ST-2 dengan yakin memilih strategi menggunakan rumus volume kubus untuk memecahkan masalah yang ada pada soal nomor 2 dan menerapkannya dengan percaya diri sesuai dengan konsep dan prosedur pengerjaan secara runtut, dimana ST-2 menjelaskan bahwa yang danyakan dalam soal tersebut adalah tingginya sehingga yang ST-2 kerjakan adalah panjang dikali dengan lebarnya dulu baru hasilnya dibagi dengan volume bak mandi yang sudah di ketahui  $\frac{1.800}{150}$  sehingga tinggi dari bak mandi tersebut adalah 12dm, ST-2 menjawab dengan benar dan dapat menyimpulkan jawabannya secara yakin serta benar .

c) **Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Kategori ST-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-2 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 3 :<sup>86</sup>



Gambar 4.8 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 3

<sup>86</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-2/4-3/2024

di tanya  
 V. seluruh agar-agar  
 Penyelesaian  
 volume satu cetakan  

$$V = p \times l \times t$$

$$= 5 \times 2 \times 3$$

$$= 30 \text{ cm}$$
  
 volume 50 cetakan  

$$V. \text{Jum} = V. \text{satu cetakan} \times 50$$

$$= 30 \text{ cm} \times 50$$

$$= 1.500 \text{ cm}^3$$
  
 Jadi volume seluruh agar-agar  
 yang dibuat bibit sebanyak  $1.500 \text{ cm}^3$

Gambar 4.9 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 3

Hasil jawaban dari ST-2 pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa ST-2 dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Kemudian ST-2 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh ST-2. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-2 mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Di bawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-2 dalam soal nomor 3:<sup>87</sup>

“saya memahami soalnya kak, soalnya tentang volume balok pada cetakan agar-agar kak, saya percaya diri kak mengerjakannya kak, saya pakek rumus volume balok kak mengerjakannya, cara saya mengerjakan saya kalian dulu  $p \times l \times t$  nya dulu habis itu saya kali kan dengan jumlah cetakannya kak sebanyak 50 kak baru akan ketemu hasil seluruh volumenya  $1.500 \text{ cm}^3$  kak, saya dapat menyimpulkan jawaban saya kak

<sup>87</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 2/6-03/2024

dengan yakin, yaitu jadi, volume seluruh agar-agar yang di bur bibi adalah  $1.500\text{cm}^3$ , begitu kak saya menyimpulkannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-2 pada soal nomor 3 dapat diketahui bahwa ST-2 dapat dengan percaya diri memahami maksud dari soal yang ditanyakan adalah volume balok pada seluruh cetakan agar-agar. ST-2 dapat menggunakan strategi memecahkan masalah berupa rumus volume balok, kemudian ST-2 menerapkannya menggunakan rumus tersebut dengan tepat, yaitu ST-2 menjelaskan bahwa langkah pertama yang di lakukan adalah mengalikan dulu  $p \times l \times t$  setelah itu dikalikan dengan jumlah seluruh cetakan agar-agar yaitu 50, dan akan ketemu hasilnya  $1.500\text{cm}^3$ . hasil yang di jawab olwh ST-2 sudah benar dan ST-2 dapat menyimpulkan dan menafsirkan jawabannya sesuai dengan indikator dengan yakin dan percaya diri.

**d) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Kategori ST-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-2 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 4 :<sup>88</sup>

A. diketahui :

$p = 100\text{ cm}$   
 $l = 20\text{ cm}$   
 $t = 10\text{ cm}$

ditanya  
V. tangga ?

Penyelesaian

$V_1 = p \times l \times t$   
 $= 100 \times 20 \times 10$   
 $= 20.000$

$V_2 = 100 \times 20 \times 20$   
 $= 40.000$

$V_3 = 100 \times 20 \times 30$   
 $= 60.000$

$V_4 = 100 \times 20 \times 40$   
 $= 80.000$

$V_5 = 100 \times 20 \times 50$   
 $= 100.000$

V. tangga =

20.000
40.000
60.000
80.000
100.000
-----
300.000

Jadi Volume tangga yang di buat oleh Ayah Nani adalah  $30.000\text{cm}^3$

Gambar 4.10 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 4

Hasil jawaban dari ST-2 pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa ST-2 dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator

<sup>88</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-2/4-3/2024



merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Kemudian ST-2 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh ST-2. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-2 mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-2 dalam soal nomor 4:<sup>89</sup>

“saya dapat dengan percaya diri memahami soalnya kak, soalnya sedikit susah kak, tentang balok pada tangga kak, saya mengerjakan soal sedikit tidak percaya diri kak, soalnya susah gitu lo kak, cara saya mengerjakan menggunakan rumus balok saya cari satu persatu kak setiap anak tangga dari tangga 1 sampai tangga ke 5 kak, setiap naik satu anak tangga itu tambah 10 kak tingginya tapi panjang sama lebarnya tetap sama kak, setelah itu baru di jumlahkan semua hasil volume tiap anak tangga yang udah dicari kak, terus ketemu semua jumlah volume tangganya adalah 300.000 kak, awalnya saya kurang percaya diri kak dengan hasil jawaban saya kak, tapi setelah saya baca ulang soalnya saya jadi percaya diri kak kalo cara dan hasil jawaban saya sudah benar kak, jadi kesimpulan dari jawaban saya itu jadi, jumlah volume tangga yang dibuat oleh ayah noni adalah  $300.000\text{cm}^3$  kak, saya percaya diri kak dengan hasil kesimpulan saya kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-2 pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa ST-2 dapat memahami soal dengan percaya diri. ST-2 dapat dengan percaya diri menjelaskan caranya menerapkan strategi memecahkan masalah yang ST-2 pilih, yaitu menggunakan rumus balok dalam memecahkan masalah anak tangga pada soal tersebut, kemudian ST-2 jumlahkan semua hasil volume tiap-tiap anak tangga dan ketemulah hasil volume semuanya adalah  $300.000\text{cm}^3$ . ST-2 merasa dirinya kurang percaya diri dengan strategi dan hasil yang ST-2 kerjakan, karena soalnya susah, tapi ketika ST-2 baca ulang

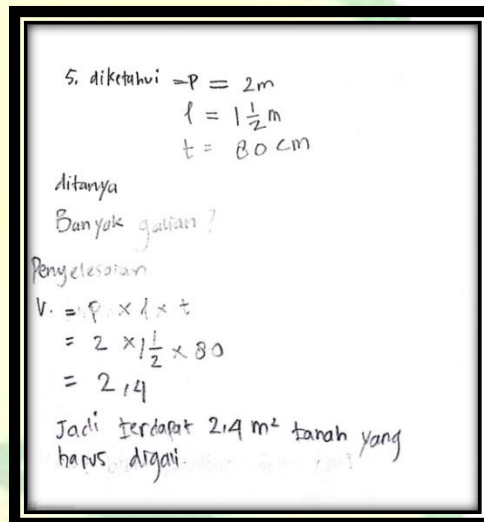
---

<sup>89</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 2/6-03/2024

soalnya ST-2 menjadi paham dan yakin dengan strategi dan hasil jawaban yang ST-2 kerjakan. ST-2 juga dapat menyimpulkan hasil jawabannya dengan percaya diri dan yakin.

e) **Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Kategori ST-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori ST-2 dengan tingkat *self confidence* tinggi pada soal nomor 4 :<sup>90</sup>



5. diketahui  $p = 2\text{m}$   
 $l = 1\frac{1}{2}\text{m}$   
 $t = 80\text{cm}$

ditanya  
Banyak galian?

Penyelesaian

$$V = p \times l \times t$$
$$= 2 \times 1\frac{1}{2} \times 80$$
$$= 214$$

Jadi terdapat  $214\text{ m}^2$  tanah yang harus digali.

Gambar 4.11 Lembar Jawaban ST-2 Nomor 5

Hasil jawaban dari ST-2 pada soal nomor 5 dapat dilihat bahwa ST-2 dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Kemudian ST-2 dapat kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan kurang mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh ST-2. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian ST-2 mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan kurang sesuai indikator, karena satuan

<sup>90</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi-2/4-3/2024

pada volume harusnya bukan persegi ( $m^2$ ) tapi kubik( $m^3$ ). Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama ST-2 dalam soal nomor 4:<sup>91</sup>

“saya memahami soalnya kak, solanya tentang banyak tanah yang di gali oleh pak jamaludin, soalnya agak susah kak, karena ada pecahan campurannya kak, tapi saya dapat mengerjakannya dengan percaya diri kak menggunakan rumus balok kak, soalnya yang diketahui pada soal itu ada panjang, lebar, sama kedalaman kak jadi saya pakek rumus itu, saya yakin dengan hasil jawaban saya kak yaitu  $2,4m^3$  kak yang harus digali oleh pak Jamaluddin kak, saya percaya diri kak dengan hasil jawaban saya kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST-2 pada soal nomor 5 dapat diketahui bahwa ST-2 dapat mamahami isi dari soal tersebut, dan mengetahui apa yang menjadi masalah dari soal tersebut yaitu harus mencari berapa galian tanah yang harus digali oleh pak Jamaluddin. Kemudian ST-2 dapat menerapkan strategi yang di pilih menggunakan rumus balok dalam memecahkan masalah matematika pada soal nomor 5 dengan percaya diri, ST-2 menerapkan strateginya dengan cara mengalikan panjang, lebar, dan kedalamannya yang sudah diketahui pada soal tersebut, tapi ST-2 merasa soal tersebut sedikit susah karena terdapat pecahan campurannya pada soalnya, namun begitu ST-2 tetap percaya diri dan yakin dengan hasil yang ST-2 peroleh dan dapat menyimpulkan hasil jwabannya dengan percaya diri dan yakin.

**b. Penyajian Data Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V Berkategori Sedang.**

Dalam proses penyajian data penelitian, peneliti meringkas informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut. Untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data, peneliti menggunakan kode atau simbol yang menggambarkan tingkat *self confidence* persubjek. Misalnya, subjek dengan tingkat *self confidence* sedang diberi kode "SS-1" (subjek sedang 1), Selain itu, untuk tingkat *self confidence* sedang yang tidak langsung berkaitan dengan *self confidence*, peneliti menggunakan kode "SS-2" (subjek sedang 2). Dengan menggunakan kode atau simbol ini, peneliti

---

<sup>91</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 2/6-03/2024

dapat dengan jelas mempresentasikan data penelitian sesuai dengan subjek tingkat *self confidence* yang diteliti.

Berikut adalah penyajian data mengenai kemampuan literasi numerasi berdasarkan tingkat *self confidence* siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika, fokus pada materi bangun ruang balok dan kubus dari setiap subjek penelitian :

### 1) Penyajian Data Subjek Sedang 1

Siswa sebagai kategori Ss-1 merupakan perwakilan dari siswa dengan karakteristik hasil tes kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* yang berkategori sedang. Siswa dengan kategori SS-1 membaca, memahami, dan menyelesaikan soal yang di berikan oleh peneliti.

#### a) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Kategori SS-1

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-1 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 1 :<sup>92</sup>

The image shows a handwritten solution on a piece of paper. At the top, it states  $15 \times 6 \times 6 = 6 \times 6 \times 6 = 216$ . Below this, it says "Jumlah kubus kecil dimasukkan ke dalam kubus besar". Then, it calculates the volume of the large cube:  $\frac{\text{Jumlah kubus besar}}{\text{Volume kubus kecil}}$ , with  $5.832 \text{ cm}^3$  written under "Volume kubus kecil" and  $216 \text{ cm}^3$  written under "Jumlah kubus besar". The result is  $= 27$ . A final note says "Jadi terdapat 27 kubus kecil yg dapat dimasukkan ke dalam kubus besar".

Gambar 4.12 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 1

Hasil jawaban dari SS-1 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa SS-1 dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan

<sup>92</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-1/4-3/2024

kalimat matematika yang tepat. Kemudian SS-1 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar oleh SS-1. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-1 mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-1 dalam soal nomor 1 :<sup>93</sup>

“paham kak saya sama soalnya, soalnya saya baca tentang volume bangun ruang kubus kak, saya percaya diri kak dengan cara saya mengerjakan menggunakan rumus volume kubus kak  $s \times s \times s$  kak caranya terus saya bagi dengan 5.832 kak, terus ketemu jawabannya kaka da 27 kubus kecil, saya yakin dengan hasil jawaban saya, saya kemarin menyimpulkannya melihat punya nya temen saya kak, saya nggak bisa kak menyimpulkan jawabannya kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-1 pada soal nomor 1 dapat diketahui bahwa SS-1 dapat memahami soal dengan cara membaca soalnya, bahwa soal tersebut tentang volume bangun kubus, kemudian SS-2 dengan percaya diri menerapkan strategi menggunakan rumus Volume kubus  $s \times s \times s$  untuk mengerjakan, SS-2 dengan yakin menerapkan strateginya dengan cara setelah hasil pengalian  $s \times s \times s$  ketemu hasilnya kemudian dibagi dengan 5.832 dan ketemu hasilnya ada 27 kubus kecil. Namun ketika menyimpulkan hasil jawabannya ternyata SS-1 tidak bisa menyimpulkannya, SS-1 tidak percaya diri dalam menyimpulkannya, sehingga membuat SS-1 melihat pekerjaan temannya untuk menjawab kesimpulannya.

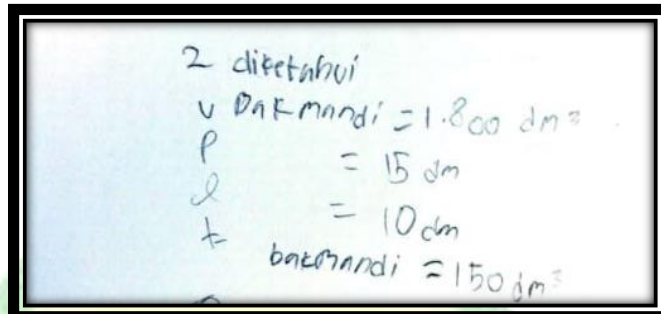
**b) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Kategori SS-1**

---

<sup>93</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 3/6-03/2024



Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-1 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 1 :<sup>94</sup>



Handwritten student answer for question 2:

$$\begin{aligned} &2 \text{ diketahui} \\ &V \text{ balok mandi} = 1.800 \text{ dm}^3 \\ &P = 15 \text{ dm} \\ &L = 10 \text{ dm} \\ &t \text{ balok mandi} = 150 \text{ dm}^3 \end{aligned}$$

Gambar 4.13 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 2

Hasil jawaban dari SS-1 pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa SS-1 kurang dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui menggunakan kalimat matematika yang tepat namun tidak menyertakan ditanya pada jawabannya. Kemudian SS-1 dapat tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar oleh SS-1. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SS-1 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SS-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-1 dalam soal nomor 2 :<sup>95</sup>

“saya paham dengan soalnya kak, soalnya tetang volume balok kak, saya kurang percaya diri dengan hasil yang saya kerjakan kak soalnya susah kak jadi saya Cuma bisa menuliskan diketahuinya kak”

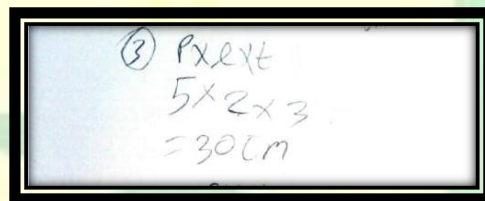
<sup>94</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-1/4-3/2024

<sup>95</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 3/6-03/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-1 pada soal nomor 2 dapat diketahui bahwa SS-1 memahami maksud dari soalnya tentang volume balok, hanya saja SS-1 merasa tidak percaya diri dalam memecahkan soal, terlihat bahwa SS-1 tidak memilih strategi dalam memecahkan soal, kemudian SS-1 juga tidak menjawab maupun menyimpulkan hasil jawabannya, SS-1 hanya percaya diri dalam menyederhanakan soal, karena SS-1 merasa kesusahan dengan soalnya sehingga SS-1 tidak percaya diri dapat memecahkannya.

**c) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Kategori SS-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-1 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 3 :<sup>96</sup>



The image shows a handwritten student answer on a piece of paper. The text is written in black ink and consists of three lines: a circled number 3, the formula  $p \times l \times t$ , the calculation  $5 \times 2 \times 3$ , and the result  $= 30 \text{ cm}$ .

Gambar 4.14 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 3

Hasil jawaban dari SS-1 pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa SS-1 kurang dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal, SS-1 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SS-1 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh SS-1. Dapat dilihat dalam jawaban SS-1 kurang tepat hasil jawabannya, karena SS-1 hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, tidak sampai tahap mengalikannya dengan jumlah semua cetakan agar-

<sup>96</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-1/4-3/2024

agar milik bibi, sehingga hasil hasil jawabannya tidak tuntas sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SS-1 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SS-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-1 dalam soal nomor 3 :<sup>97</sup>

“saya paham kak sama soalnya, harus mencari volume balok kak soalnya, saya yakin dengan hasil jawaban saya kak, cara saya mengerjakan saya kali kan kak  $p \times l \times t$  kak sesuai dengan rumus balok kak, soalnya kan itu soalnya tentang balok kak, saya nggak bisa menyimpulkan soal kak”

Bedasarkan hasil wawancara dengan SS-1 pada soal nomor 3 dapat diketahui bahwa SS-1 paham maksud dari soal tersebut yaitu tentang balok, hanya saja SS-1 tidak mampu menjelaskan bagaimana SS-1 merumuskan permasalahan yang ada dalam soal tersebut, kemudian SS-1 dengan percaya diri menerapkan strategi yang SS-1 pilih, yaitu menerapkan menggunakan rumus balok untuk memecahkan soal tersebut, dengan cara SS-1 hanya mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, SS-1 kurang mampu menerapkan strategi sesuai dengan prosedur dan konsep. SS-1 merasa tidak percaya diri dan mampu menyimpulkan hasil dari jawabannya.

**d) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Kategori SS-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-1 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 4 :<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 3/6-03/2024

<sup>98</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-1/4-3/2024

$$\textcircled{21} \quad p \times l \times t \\ 100 \times 20 \times 10 \\ = 2200$$

Gambar 4.15 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 4

Hasil jawaban dari SS-1 pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa SS-1 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SS-1 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SS-1 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh SS-1. Dapat dilihat dalam jawaban SS-1 kurang tepat hasil jawabannya, karena SS-1 hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, tidak sampai tahap akhir dalam mengerjakan, dan hasil jawabannya tidak tuntas benar sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SS-1 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SS-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-1 dalam soal nomor 4 :<sup>99</sup>

“saya tidak memahami maksud dari soalnya kak, yang saya paham di situ hanya mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja kak, jadi ya itu yang bisa saya kerjakan kak, jadi saya kurang percaya diri kak dengan hasil jawaban saya, nggak bisa menyimpulkan kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-1 pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa SS-1 tidak dapat memahami soal, maka dari situ dapat dilihat bahwa SS-1 tidak dapat merumuskan masalah, kemudian SS-1 hanya memahami bahwa yang di kalikan hanya  $p \times l \times t$  nya saja, SS-1 tidak memahami apa yang menjadi masalah dalam soal. Sehingga

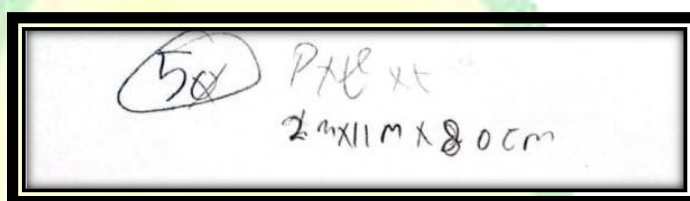
---

<sup>99</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 3/6-03/2024

dari situ dapat terlihat bahwa SS-1 tidak dapat menerapkan strategi sesuai dengan prosedur dan konsep dengan percaya diri. SS-1 juga tidak percaya diri dalam menjawab dan menyimpulkan hasil jawabannya.

e) **Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Kategori SS-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-1 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 5 :<sup>100</sup>



Gambar 4.16 Lembar Jawaban SS-1 Nomor 5

Hasil jawaban dari SS-1 pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa SS-1 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SS-1 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SS-1 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume galian tanah dengan baik dan benar oleh SS-1. Dapat dilihat dalam jawaban SS-1 kurang tepat hasil jawabannya, karena SS-1 hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, tidak sampai tahap akhir dalam mengerjakan, dan hasil jawabannya tidak tuntas benar sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SS-1 tidak menyelesaikan

---

<sup>100</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-1/4-3/2024



hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SS-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-1 dalam soal nomor 5 :<sup>101</sup>

“saya nggak terlalu paham sama soalnya kak, saya pahamnya Cuma ada panjang, lebar, sama tingginya kak di soal itu, nggak tau maksudnya kak, terus susah juga kak angkanya, jadi saya nggak percaya diri kak mau mengerjakannya, susah kak angka nya jadi ya nggak bisa menyimpulkan juga kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-1 pada soal nomor 5 dapat diketahui bahwa SS-1 kesulitan dalam memahami soal, sehingga SS-1 kesusahan dalam memecahkan masalah yang ada dalam soal. Yang membuat SS-1 merasa tidak percaya diri adalah karena SS-1 tidak dapat memahami soal dengan baik sesuai dengan indikator, SS-1 juga tidak dapat menerapkan strategi yang harusnya digunakan karena angkanya yang menurut SS-1 susah di kerjakan. Akibatnya SS-1 tidak dapat menyimpulkan hasil jawabannya.

#### **4) Penyajian Data Subjek Sedang 2**

Siswa sebagai kategori SS-2 merupakan perwakilan dari siswa dengan karakteristik hasil tes kemampuan literasi matematis ditinjau dari self confidence yang berkategori sedang. Siswa dengan kategori SS-2 membaca, memahami, dan menyelesaikan soal yang di berikan oleh peneliti.

##### **a) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Kategori SS-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-2 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 1 :<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Lampiran Transkrip Wawancara Kode 3/6-03/2024

<sup>102</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-2/4-3/2024

penyelesaian      Jawaban.

1.  $s = 6 \text{ cm}$   
 $= s \times s \times s$   
 $= 6 \text{ cm} \times 6 \text{ cm} \times 6 \text{ cm}$   
 $= 216 \text{ cm}^3$

Jumlah kubus yg dimasukan kubus besar adalah

$$\text{Jumlah} = \frac{V. \text{ kubus besar}}{V. \text{ kubus kecil}}$$

$$= \frac{5.832 \text{ cm}^3}{216 \text{ cm}^3}$$

$$= 27$$

Jadi terdapat 27 kubus kecil yg dapat di masukkan.

Gambar 4.17 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 1

Hasil jawaban dari SS-2 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa SS-2 dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui dan ditanya menggunakan kalimat matematika yang tepat. Kemudian SS-2 dapat menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar oleh SS-2. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-2 mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-2 dalam soal nomor 1 :<sup>103</sup>

“paham kak saya sama soalnya, cara saya memahami soalnya dengan membaca soalnya kak, saya percaya diri kak saya bisa mengerjakan soalnya kak, soalnya tentang volume kubus kak, jadi saya pakai rumus volume kubus buat ngerjainnya kak, saya kali kan kak sisi-sisi yang sudah diketahui di soal kak, terus saya bagi dengan volume kubus besarnya kak, terus ketemu hasilnya kaka da 27 kubus kecil kak, saya yakin sama hasil jawaban saya sudah benar kak, kemarin saya menyimpulkannya saya lihat jawabannya reifa kak, saya nggak bisa kak”

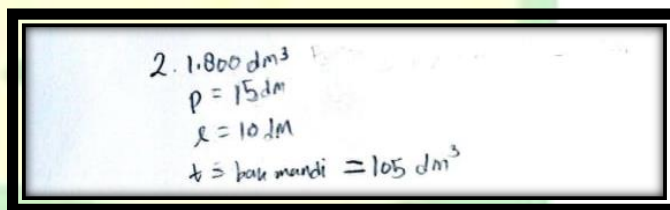
Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-2 pada soal nomor 1 dapat diketahui bahwa SS-2 dapat memahami soal dengan baik dan benar dengan cara SS-2 membaca soal dengan seksama. Kemudian SS-

<sup>103</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 4/6-03/2024

2 dapat memikirkan ide awal yang akan digunakan untuk menerapkan strategi yang dipilih sesuai prosedur dan konsep dalam indikator dengan percaya diri, cara SS-2 memecahkan soal adalah dengan menggunakan rumus volume kubus  $s \times s \times s$  kemudian hasil pengaliannya di bagi dengan volume kubus besar yang sudah diketahui dalam soal, SS-2 yakin dengan jawaban yang di kerjakan dengan strategi yang sudah dipilih dengan yakin. Namun sayangnya pada saat diminta untuk menyimpulkan hasil jawabannya ternyata SS-2 tidak percaya diri dapat menyimpulkan jawabannya, sehingga SS-2 melihat jawaban temannya untuk menyimpulkan hasil jawabannya.

**b) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Kategori SS-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-2 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 2 :<sup>104</sup>



2. 1.800 dm<sup>3</sup>  
p = 15 dm  
l = 10 dm  
t = bak mandi = 105 dm<sup>3</sup>

Gambar 4.18 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 2

Hasil jawaban dari SS-2 pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa SS-2 kurang dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui menggunakan kalimat matematika yang tepat namun tidak menyertakan ditanya pada jawabannya. Kemudian SS-2 dapat tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar oleh SS-2. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan

---

<sup>104</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-2/4-3/2024

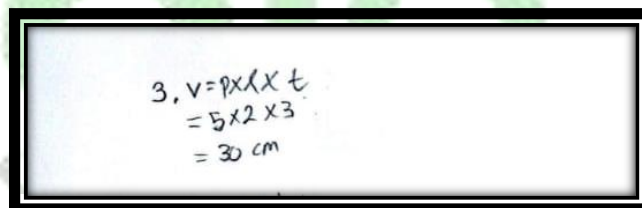
sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SS-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SS-2 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-2 dalam soal nomor 2 :<sup>105</sup>

“sama kak saya paham kak, saya baca soalnya, soalnya tentang balok kak, tapi saya kesusahan kak sama soalnya, jadi saya bisanya mengerjakan hanya nulis panjang, lebar, sama tingginya kak, saya nggak percaya diri bisa ngerjain soalnya kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-2 pada soal nomor 2 dapat diketahui bahwa SS-2 dapat memahami soal dengan cara membaca soal tersebut, sebab SS-2 dapat menyebutkan bahwa soal tersebut berkaitan dengan volume balok. Namun SS-2 tidak dapat memikirkan ide awal dalam memecahkan soal tersebut, melainkan SS-2 hanya dapat memasukkan panjang, lebar, dan tinggi yang diketahui dalam soal tersebut. Dalam upaya memecahkan masalah pada soal tersebut SS-2 juga tidak percaya diri pada saat ingin mengerjakan, sehingga membuat SS-2 memilih untuk tidak memecahkan soal tersebut. Penyebabnya adalah karena soal tersebut dirasa susah banginya, jadi SS-2 juga tidak dapat menyimpulkan jawaban, sebab tidak ada jawaban yang harus disimpulkan.

**c) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Kategori SS-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-2 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 3 :<sup>106</sup>



The image shows a handwritten mathematical calculation for the volume of a rectangular prism. The text is written in black ink on a white background and is enclosed in a double-line black border. The calculation is as follows:

$$\begin{aligned} 3. v &= p \times l \times t \\ &= 5 \times 2 \times 3 \\ &= 30 \text{ cm} \end{aligned}$$

Gambar 4.19 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 3

<sup>105</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 4/6-03/2024

<sup>106</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-2/4-3/2024



Hasil jawaban dari SS-2 pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa SS-2 kurang dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal, SS-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SS-2 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh SS-2. Dapat dilihat dalam jawaban SS-2 kurang tepat hasil jawabannya, karena SS-1 hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, tidak sampai tahap mengalikannya dengan jumlah semua cetakan agar agar milik bibi, sehingga hasil hasil jawabannya tidak tuntas sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SS-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SS-2 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-2 dalam soal nomor 3 :<sup>107</sup>

“saya terlalu paham kak sama soalnya, saya pahamnya Cuma soalnya itu harus nyari volume baloknya, jadi Cuma saya kalikan kak panjang, lebar sama tingginya yang sudah diketahui di soal kak, saya kurang percaya diri kak dengan hasil jawaban saya kak, soalnya saya bisa mengerjakannya Cuma begitu, ya jadi kurang puas kak saya sama hasil saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-2 pada soal nomor 3 dapat diketahui bahwa SS-2 tidak terlalu memahami masalah yang harus dipecahkan dalam soal tersebut, SS-2 hanya memahami bahwa soalnya berkaitan dengan volume balok saja. Kemudian SS-2 tidak sapat merumuskan masalah, karena SS-2 tidak memahami soal dengan baik. SS-2 hanya mampu memecahkan soal dengan cara mengalikan  $p \times l \times t$  sesuai dengan apa yang diketahui dalam soal, hasil jawaban dari

---

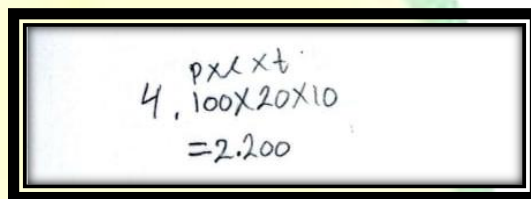
<sup>107</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 4/6-03/2024



pengerjaan SS-2 juga tidak tepat, sehingga hal tersebut membuat SS-2 merasa tidak percaya diri dengan hasil jawaban yang SS-2 peroleh. Karena hasil jawabannya salah dan SS-2 tidak percaya diri, mengakibatkan SS-2 tidak mampu menyimpulkan hasil jawabannya.

**d) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Kategori SS-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-2 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 4 :<sup>108</sup>


$$\begin{array}{l} p \times l \times t \\ 4, 100 \times 20 \times 10 \\ = 2.200 \end{array}$$

Gambar 4.20 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 4

Hasil jawaban dari SS-2 pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa SS-1 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SS-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SS-2 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh SS-2. Dapat dilihat dalam jawaban SS-2 kurang tepat hasil jawabannya, karena SS-2 hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, tidak sampai tahap akhir dalam mengerjakan, dan hasil jawabannya tidak tuntas benar sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SS-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi

---

<sup>108</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-2/4-3/2024

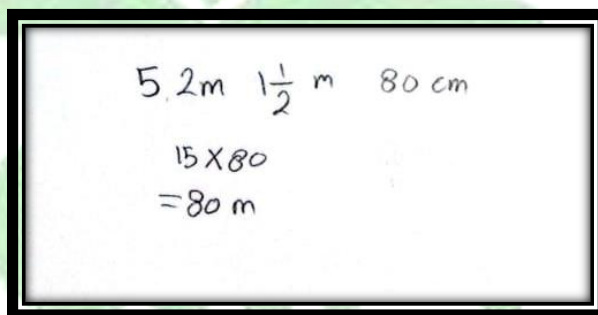
tidak ada jawaban yang SS-2 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-2 dalam soal nomor 4 :<sup>109</sup>

“saya nggak paham kak, soalnya terlalu susah dipahami kak, kemarin saya mengerjannya saya lihat jawabannya temen saya kak, saya nggak percaya diri kak saya bisa mengerjakan kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-2 pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa SS-2 tidak dapat memahami masalah dalam soal tersebut, SS-2 tidak dapat memikirkan ide awal maupun merumuskan masalah. Bahkan SS-2 tidak mampu memecahkan masalah dalam soal tersebut, Karen SS-2 merasa kesusah dalam memahami, serta mengerjakan soal tersebut. Sehingga SS-2 harus melihat jawaban temannya untuk menjawab soal tersebut. SS-2 tidak percaya diri dengan dirinya sendiri dapat memecahkan soal tersebut. Dan jawaban temannya pun juga salah, sehingga SS-2 juga tidak mampu menyimpulkan hasil jawabannya.

**e) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Kategori SS-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SS-2 dengan tingkat *self confidence* sedang pada soal nomor 5 :<sup>110</sup>



5.2m  $\frac{1}{2}$  m 80 cm  
15 x 80  
= 80 m

Gambar 4.21 Lembar Jawaban SS-2 Nomor 5

Hasil jawaban dari SS-2 pada soal nomor 5 dapat dilihat bahwa SS-2 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan

<sup>109</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 4/6-03/2024

<sup>110</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Sedang-2/4-3/2024

indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SS-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SS-2 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume galian tanah dengan baik dan benar. Dapat dilihat dalam jawaban SS-2 kurang tepat hasil jawabannya, karena SS-2 tidak menuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal, melainkan hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, dan hasil jawabannya tidak sesuai. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SS-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-1 dalam soal nomor 5 :<sup>111</sup>

“saya paham maksud soalnya kak, harus mengalikan panjangnya, lebarnya, sama kedalamannya kak, tapi angkanya itu loh kak susah jadi saya jawabnya ngawur kak sebisa saya, saya nggak percaya diri kak sama hasil jawaban saya kak karena soalnya susah kak angkanya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-2 pada soal nomor 5 dapat diketahui bahwa SS-2 dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam soal dengan mengalikan semua yang diketahui dalam soal. Tapi SS-2 tidak mampu menerapkan strategi yang dirancang dengan maksimal, karena SS-2 tidak dapat mengalikan angka yang diketahui dalam soal dengan baik dan benar, SS-2 kesusahan dengan angkanya sehingga membuat SS-2 merasa tidak percaya diri dengan hasil jawabannya dan tidak dapat menyimpulkan hasil jawabannya.

**c. Penyajian Data Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V Berkategori Rendah.**

Dalam proses penyajian data penelitian, peneliti meringkas informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut. Untuk mempermudah peneliti

---

<sup>111</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 4/6-03/2024

dalam menyajikan data, peneliti menggunakan kode atau simbol yang menggambarkan tingkat *self confidence* persubjek. Misalnya, subjek dengan tingkat *self confidence* rendah diberi kode "SR-1" (subjek rendah 1), Selain itu, untuk tingkat *self confidence* sedang yang tidak langsung berkaitan dengan *self confidence*, peneliti menggunakan kode "SR-2" (subjek Rendah 2). Dengan menggunakan kode atau simbol ini, peneliti dapat dengan jelas mempresentasikan data penelitian sesuai dengan subjek tingkat *self confidence* yang diteliti.

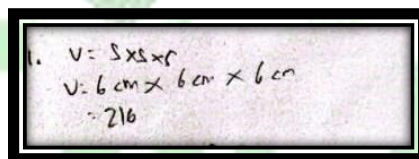
Berikut adalah penyajian data mengenai kemampuan literasi numerasi berdasarkan tingkat *self confidence* siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika, fokus pada materi bangun ruang balok dan kubus dari setiap subjek penelitian :

### 1) Penyajian Data Subjek Rendah 1

Siswa sebagai kategori SR-1 merupakan perwakilan dari siswa dengan karakteristik hasil tes kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* yang berkategori rendah. Siswa dengan kategori SR-1 membaca, memahami, dan menyelesaikan soal yang di berikan oleh peneliti.

#### a) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Kategori SR-1

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-1 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 1 :<sup>112</sup>



1.  $V = 5 \times 5 \times 5$   
 $V = 6 \text{ cm} \times 6 \text{ cm} \times 6 \text{ cm}$   
 $= 216$

Gambar 4.22 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 1

Hasil jawaban dari SR-1 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa SS-1 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SR-1 tidak menuliskan apa yang diketahui,

---

<sup>112</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-1/4-3/2024

dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-1 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar. Dapat dilihat dalam jawaban SR-1 kurang tepat hasil jawabannya, karena SR-1 hanya dapat mengalikan  $s \times s \times s$  nya saja, tidak sampai tahap akhir dalam mengerjakan, dan hasil jawabannya tidak tuntas benar sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan kata jadi. Karena SR-1 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-1 dalam soal nomor 1 :<sup>113</sup>

“paham kak maksud soalnya itu harus nyari volume kubus kak, saya percaya diri kak dapat mengerjakan soalnya, saya pakek rumus  $s \times s \times s$  kak mengerjakannya, tapi saya nggak paham maksudnya kenapa ada angka 5.832 itu harus di apa in kak, jadi ya nggak saya apa-apa in kak, saya nggak tau caranya menyimpulkan itu gimana kak, saya bisanya jawab ya gitu kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-1 pada soal nomor 1 dapat diketahui bahwa, SR-1 kurang dapat memahami maksud dari masalah yang ada dalam soal. Hal tersebut dapat terlihat bahwa SR-1 tidak mampu merumuskan masalah dalam soal, kemudian SR-1 mampu memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah menggunakan rumus kubus  $s \times s \times s$ , namun pada saat proses menerapkan strategi memecahkan malah SR-1 tidak menerapkannya sesuai dengan konsep dan prosedur. Sebab SR-1 tidak menuntaskan hasil pengerjaannya sampai akhir, karena SR-1 kurang memahamin masalah yang ada pada soal. Dari situ SR-1 merasa tidak percaya diri dengan hasil jawabannya, dan tidak bisa menyimpulkan hasil jawabannya.

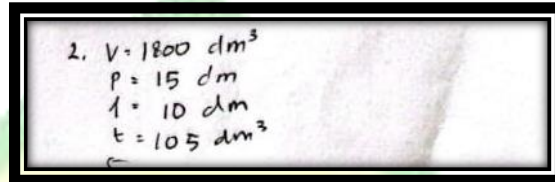
---

<sup>113</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-1/4-3/2024



**b) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Kategori SR-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-1 dengan tingkat self confidence rendah pada soal nomor 2 :<sup>114</sup>



A photograph of a student's handwritten work on a piece of paper. The work is written in black ink and shows the following calculations:

$$\begin{aligned} 2. \quad V &= 1800 \text{ dm}^3 \\ P &= 15 \text{ dm} \\ l &= 10 \text{ dm} \\ t &= 105 \text{ dm}^3 \end{aligned}$$

Gambar 4.23 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 2

Hasil jawaban dari SR-1 pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa SR-1 kurang dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab bisa melakukan pemahaman soal melalui penulisan diketahui menggunakan kalimat matematika yang tepat namun tidak menyertakan ditanya pada jawabannya. Kemudian SR-1 dapat tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar oleh SR-1. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SR-1 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-1 dalam soal nomor 2 :<sup>115</sup>

“saya nggak paham maksud soalnya kak, saya pahamnya Cuma nulis apa yang diketahui di soal kak, terus saya tulis kembali kak panjangnya berapa, lebarnya, sama tingginya kak, saya nggak bisa jawabnya kak, nggak percaya diri kak saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-1 pada soal nomor 2 dapat diketahui bahwa SR-1 kurang mampu memahami masalah dalam

---

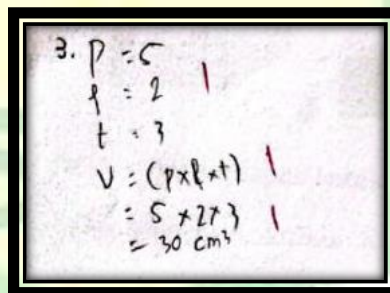
<sup>114</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 5/6-03/2024

<sup>115</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 5/6-03/2024

soal, SR-1 mampu juga kurang mampu dalam merumuskan soal sesuai dengan indikator, sebab SR-1 tidak menyertakan kata diketahui dalam menjawab, melainkan langsung menuliskan panjang, lebar dan tingginya. SR-1 tidak mampu memikirkan ide awal yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam soal, karena SR-1 merasa tidak percaya diri dapat memecahkan soal tersebut, penyebabnya adalah karena SR-1 merasa soalnya susah, dan SR-1 tidak mampu menyimpulkan hasil jawabannya karena SR-1 tidak menjawab soal dengan baik dan benar.

c) **Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Kategori SR-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-1 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 3 :<sup>116</sup>



The image shows a handwritten solution for a volume problem. The student has written the following steps:

$$\begin{aligned} 3. p &= 5 \\ l &= 2 \\ t &= 3 \\ V &= (p \times l \times t) \\ &= 5 \times 2 \times 3 \\ &= 30 \text{ cm}^3 \end{aligned}$$

Gambar 4.24 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 3

Hasil jawaban dari SR-1 pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa SR-1 kurang dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal, SR-1 menuliskan apa yang diketehuinamun kurang tepat, dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-1 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar oleh SR-1.

<sup>116</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-1/4-3/2024

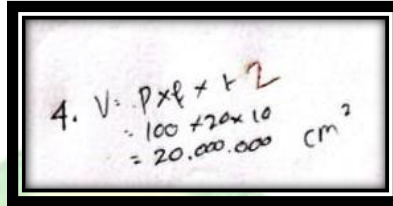
Dapat dilihat dalam jawaban SR-1 kurang tepat hasil jawabannya, karena SR-1 hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, tidak sampai tahap mengalikannya dengan jumlah semua cetakan agar-agar milik bibi, sehingga hasil hasil jawabannya tidak tuntas sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SR-1 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-1 dalam soal nomor 3

“saya memahami soal dengan cara membaca soal kak, soalnya tentang volume balok, yang diketahui dalam soal itu ada panjang, lebar, sama tingginya kak, jadi saya kerjakan pakek rumus volume balok kak  $p \times l \times t$  kak, saya percaya diri dengan hasil jawaban saya kak, saya nggak tau cara menyimpulkan jawaban saya kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-1 pada soal nomor 3 dapat diketahui bahwa SR-1 mampu memahami soal dengan cara membaca soal, kemudian SR-1 merumuskan soal sesuai dengan apa yang di ketahui yang ada dalam soal, walaupun belum sesuai dengan indikator dengan percaya diri. Kemudian SR-1 mampu memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah dengan yakin menerapkan strategi yang dipilih, yaitu menggunakan rumus volume balok  $p \times l \times t$  untuk memecahkan masalah, walaupun hasil jawabannya tidak sesuai, karena SR-1 tidak mengerjakannya samapi tahap akhir pengerjaan, tapi SR-1 merasa percaya diri dengan hasil jawabannya. Sayangnya saja SR-1 tidak mampu menyimpulkan hasil jawabannya.

**d) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Kategori SR-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-1 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 3 :<sup>118</sup>


$$\begin{aligned} 4. V &= p \times l \times t^2 \\ &= 100 \times 20 \times 10 \\ &= 20.000.000 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Gambar 4.25 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 3

Hasil jawaban dari SR-1 pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa SR-1 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SR-1 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah sesuai indikator. Kemudian SR-1 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar. Dapat dilihat dalam jawaban SR-1 kurang tepat hasil jawabannya, karena SR-1 hanya dapat mengalikan  $p \times l \times t$  nya saja, tidak sampai tahap akhir dalam mengerjakan, dan hasil jawabannya tidak tuntas benar sampai akhir. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban ditulis jadi. Karena SR-1 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-1 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-1 dalam soal nomor 4 :<sup>119</sup>

“saya nggak paham kak sama soalnya, saya pahamnya Cuma ada panjang, ada lebar, ada tinggi, jadi itu yang saya kerjakan pakek rumus volume balok, susah banget kak soalnya nomer 4, jadi sayang nggak percaya diri kak sama jawaban saya”

<sup>118</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-1/4-3/2024

<sup>119</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 5/6-03/2024



Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-1 pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa SR-1 tidak memahami apayang menjadi masalah dalam soal tersebut, sehingga yang mampu dilakukan SR-1 dalam memecahkan masalah yang ada dalam soal adalah dengan menggunakan strategi rumus volume balok dalam memecahkan masalah yang SR-1 pahami. SR-1 merasa tidak percaya diri dengan hasil yang diperoleh karena baginya soal nomor 4 itu susah. Karena SR-1 tidak mampu menjawab dengan baik soal maka, SR-1 juga tidak dapat menyimpulkan hasil jawabannya.

e) **Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Kategori SR-1**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-1 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 5 :<sup>120</sup>

The image shows a student's handwritten work for problem 5. On the left, there is a list of variables: '5. p : 2 m', 'l : 1 1/2 m', 't : 80', and 'v :'. On the right, there is a calculation: 'p x l x t', '2 x 1 1/2 x 80', and '= 60'. The work is written on a piece of paper with a black border.

Gambar 4.26 Lembar Jawaban SR-1 Nomor 5

Hasil jawaban dari SR-1 pada soal nomor 5 dapat dilihat bahwa SR-1 kurang dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab kurang bisa melakukan pemahaman soal, SR-1 menuliskan apa yang diketahui, tapi tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-1 kurang menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan masih kurang mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume galian tanah dengan baik dan benar. Dapat dilihat dalam jawaban SR-1 kurang tepat hasil jawabannya, Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-1 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai

<sup>120</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-1/4-3/2024



indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan jadi. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SS-1 dalam soal nomor 5 :<sup>121</sup>

“saya paham kak, soalnya tentang tanah yang digali kak, jadi saya masukkan kak panjangnya lebarnya, sama tingginya kak, terus saya kali kak, tapi susah kak ngalinya angkanya yang susah kak, jadi saya jawab seadanya kak, saya nggak percaya diri kalo jawaban saya betul kak, tapi kalo rumusnya saya yakin sudah betul kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-1 pada soal nomor 5 dapat diketahui bahwa SR-1 dapat memahami soal, dengan mengetahui apa yang menjadi masalah pada soal tersebut, kemudian SR-1 dapat memukirkan ide awal yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut menggunakan rumus balok. Kemudian SR-1 mengalami kesulitan dalam upaya menyelesaikan hasil jawabannya karena merasa angka yang diketahui dalam soal itu sulit untuk di jawab. Sehingga hal tersebut membuat SR-1 merasa tidak percaya diri dengan hasil yang sudah dikalikan, karena SR-1 hanya menjawab sebisanya. Dan SR-1 tidak mampu menyimpulkan hasil jawabannya karena merasa dirinya tidak yakin dengan hasil jawabannya.

## 2) Penyajian Data Subjek Rendah 2

Siswa sebagai kategori SR-2 merupakan perwakilan dari siswa dengan karakteristik hasil tes kemampuan literasi matematis ditinjau dari self confidence yang berkategori rendah. Siswa dengan kategori SR-2 membaca, memahami, dan menyelesaikan soal yang di berikan oleh peneliti..

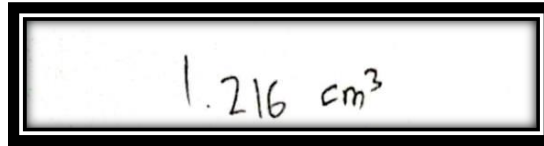
### a) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Kategori SR-2

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-2 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 1 :<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 5/6-03/2024

<sup>122</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-2/4-3/2024



Gambar 4.27 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 1

Hasil jawaban dari SR-1 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa SS-1 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SR-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-2 tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume kubus dengan baik dan benar. Dapat dilihat bahwa SR-2 langsung menjawab soalnya dan jawaban soalnya tidak tepat. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan kata jadi. Karena SR-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-2 simpulkan. Di bawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-2 dalam soal nomor 1 :<sup>123</sup>

“saya nggak paham kak sama soalnya, soalnya susah kak, jadi ya saya jawab langsung gitu kak, saya ngawur kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-2 pada soal nomor 1 dapat diketahui bahwa SR-2 tidak percaya diri dalam memahami masalah yang ada dalam soal. Dapat dilihat bahwa SR-2 tidak mampu merumuskan masalah, tidak mampu menerapkan strategi, bahkan SR-2 tidak memikirkan ide awal yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut terjadi karena SR-2 merasa soal tersebut susah, sehingga SR-2 memilih untuk menjawab langsung tanpa memakai strategi. Dari situ dapat dikatakan bahwa SR-2 tidak percaya diri

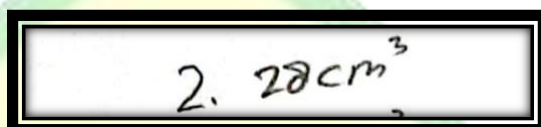
---

<sup>123</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 6/6-03/2024

dengan kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah yang ada pada soal nomor 1

**b) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Kategori SR-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-2 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 2 :<sup>124</sup>



Gambar 4.28 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 2

Hasil jawaban dari SR-2 pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa SS-1 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SR-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-2 tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar. Dapat dilihat bahwa SR-2 langsung menjawab soalnya dan jawaban soalnya tidak tepat. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan kata jadi. Karena SR-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-2 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-2 dalam soal nomor 2 :<sup>125</sup>

“sama kak soalnya tu susah, saya nggak bisa jawab kak, jada saya jawabnya ngawur kayak gitu kak”

---

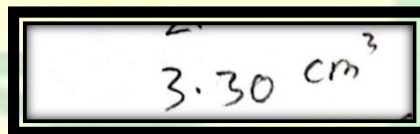
<sup>124</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-2/4-3/2024

<sup>125</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 6/6-03/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-2 pada soal nomor 1 dapat diketahui bahwa SR-2 masi sama dengan hasil wawancara nomor 1 tidak percaya diri dalam memahami masalah yang ada dalam soal. Dapat dilihat bahwa SR-2 tidak mampu merumuskan masalah, tidak mampu menerapkan strategi, bahkan SR-2 tidak memikirkan ide awal yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut terjadi karena SR-2 merasa soal tersebut susah, sehingga SR-2 memilih untuk menjawab langsung tanpa memakai strategi. Dari situ dapat dikatakan bahwa SR-2 tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah yang ada pada soal nomor 1

**c) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Kategori SR-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-2 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 3 :<sup>126</sup>



Gambar 4.29 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 3

Hasil jawaban dari SR-2 pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa SR-2 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SR-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-2 tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar. Dapat dilihat bahwa SR-2 langsung menjawab soalnya dan jawaban soalnya tidak tepat. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai

---

<sup>126</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-2/4-3/2024

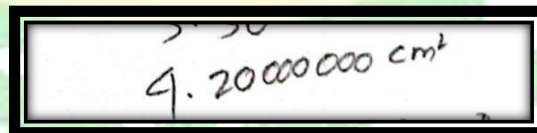
indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan kata jadi. Karena SR-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-2 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-2 dalam soal nomor 3 :<sup>127</sup>

“saya nggak paham kak sama soalnya, saya langsung jawab ngawur kemarin kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-2 pada soal nomor 3 dapat diketahui bahwa SR-2 tidak dapat memahami soal sama sekali. Dapat dilihat pada saat menjawab SR-2 terlihat tidak percaya diri dan mudah menyerah, sehingga membuat SR-2 memilih untuk tidak memikirkan strategi yang akan digunakan dalam menjawab, melainkan langsung menjawab tanpa menggunakan strategi. Dan hasil jawaban SR-2 pun juga salah.

**d) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Kategori SR-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-2 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 4 :<sup>128</sup>



Gambar 4.30 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 4

Hasil jawaban dari SR-2 pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa SR-2 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa melakukan pemahaman soal, SR-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-2 tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang

<sup>127</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 6/6-03/2024

<sup>128</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-2/4-3/2024



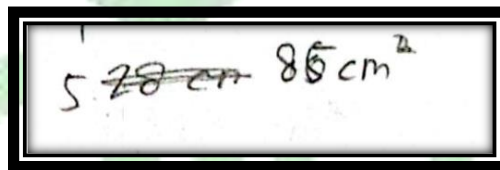
digunakan dalam soal volume balok dengan baik dan benar. Dapat dilihat bahwa SR-2 langsung menjawab soalnya dan jawaban soalnya tidak tepat. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan kata jadi. Karena SR-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-2 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-2 dalam soal nomor 4 :<sup>129</sup>

“saya jawab ngawur kak sama kayak soal sebelumnya kak, jadi saya jawab langsung kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-2 pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa SR-2 masih sama dengan soal sebelumnya SR-2 tidak dapat memahami soal sama sekali. Dapat dilihat pada saat menjawab SR-2 terlihat tidak percaya diri dan mudah menyerah, sehingga membuat SR-2 memilih untuk tidak memikirkan strategi yang akan digunakan dalam menjawab, melainkan langsung menjawab tanpa menggunakan strategi. Dan hasil jawaban SR-2 pun juga salah.

**e) Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Kategori SR-2**

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis dari siswa yang memiliki kategori SR-2 dengan tingkat *self confidence* rendah pada soal nomor 5:<sup>130</sup>



Gambar 4.31 Lembar Jawaban SR-2 Nomor 5

Hasil jawaban dari SR-2 pada soal nomor 5 dapat dilihat bahwa SR-2 tidak dapat memecahkan masalah dalam soal sesuai dengan indikator merumuskan masalah secara matematis sebab tidak bisa

<sup>129</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 6/6-03/2024

<sup>130</sup> Lampiran Transkrip Lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah-2/4-3/2024

melakukan pemahaman soal, SR-2 tidak menuliskan apa yang diketahui, dan ditanyakan dalam merumuskan masalah. Kemudian SR-2 tidak menerapkan konsep matematika sesuai indikator dikarenakan tidak mampu dalam melakukan perancangan strategi penyelesaian masalah dengan baik menggunakan konsep matematika yang digunakan dalam soal galian tanah dengan baik dan benar. Dapat dilihat bahwa SR-2 langsung menjawab soalnya dan jawaban soalnya tidak tepat. Dalam upaya menafsirkan hasil penyelesaian SR-2 tidak mampu melakukan simpulan pada permasalahan dengan sesuai indikator dibuktikan diakhir jawaban dituliskan kata jadi. Karena SR-2 tidak menyelesaikan hasil jawabannya, jadi tidak ada jawaban yang SR-2 simpulkan. Dibawah terdapat hasil wawancara peneliti bersama SR-2 dalam soal nomor 5 :<sup>131</sup>

“sama kak saya ngawur juga kak jawabnya, bisanya saya ya gitu kak jawabnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR-2 pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa SR-2 masih sama dengan soal sebelumnya SR-2 tidak dapat memahami soal sama sekali. Dapat dilihat pada saat menjawab SR-2 terlihat tidak percaya diri dan mudah menyerah, sehingga membuat SR-2 memilih untuk tidak memikirkan strategi yang akan digunakan dalam menjawab, melainkan langsung menjawab tanpa menggunakan strategi. Dan hasil jawaban SR-2 pun juga salah.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis perbedaan kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan tingkat *self confidence* tinggi, rendah, dan sedang siswa dari hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil analisis perbedaan antara subjek tinggi 1 dengan subjek tinggi 2, subjek sedang 1 dengan subjek sedang 2, subjek rendah 1 dengan subjek rendah 2, antara lain :

---

<sup>131</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 6/6-03/2024

**Tabel 4.3**

**Kesimpulan Dari Penyajian Data Subjek Berkategori Tinggi**

Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Kategori Tinggi	
	ST-1	ST-2
1. Siswa mampu menyederhanakan soal dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat.	1. Mampu menyederhanakan apa yang diketahui dalam soal sesuai dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman dengan yakin, tapi tidak menuliskan kata diketahui, hanya dapat mendeskripsikan apa yang diketahui dalam soal saja.	2. Mampu menyederhanakan apa yang diketahui dalam soal sesuai dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat dan yakin.
2. Siswa mampu memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah.		3. Mampu memaparkan dengan percaya diri apa yang ditanyakan dalam soal pada lembar jawaban secara tepat
3. Siswa mampu merumuskan masalah kedalam model matematika. Siswa mampu merancang strategi penyelesaian permasalahan secara runtut.	Tidak mampu memaparkan apa yang ditanyakan dalam soal pada lembar jawaban dengan percaya diri.	4. Mampu percaya diri dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran Matematika	2. Mampu percaya diri dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika	5. Mampu merancang strategi penyelesaian secara runtut dan yakin dalam memecahkan masalah kontekstual pada soal
1. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat	3. Siswa mampu merancang strategi penyelesaian secara runtut dan yakin dalam memecahkan masalah kontekstual pada soal volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar	6. Mampu percaya diri menggunakan strategi yang
5. Siswa mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat.	4. Mampu percaya diri	

	menggunakan strategi yang dirancang dalam upaya	dirancang dalam upaya memecahkan masalah
--	---	--

Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Kategori Tinggi	
	ST-1	ST-2
6. fakta, prosedur, dan penalaran Matematika	memecahkan masalah kontekstual pada soal	volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar
7. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat	volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar	7. Mampu percaya diri menggunakan strategi yang dirancang dalam upaya memecahkan masalah kontekstual pada soal
8. Siswa mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat.	5. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat	volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar
	6. Tidak mampu percaya diri dan yakin dalam menafsirkan serta menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh	8. Mampu percaya diri menyelesaikan masalah yang ada pada soal volume bangun ruang kubus dan balok sesuai dengan konsep dan prosedur strategi yang sudah direncanakan
		9. Mampu percaya diri dan yakin dalam menafsirkan serta menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh dari hasil perhitungannya sendiri

**Tabel 4.4**

**Kesimpulan Dari Penyajian Data Subjek Berkategori Sedang**

Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Kategori Sedang	
	SS-1	SS-2
1. Siswa mampu menyederhanakan soal dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat.	1. Kurang mampu percaya diri menyederhanakan apa yang diketahui dalam soal sesuai dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman, tapi tidak menuliskan kata diketahui, hanya dapat mendeskripsikan apa yang diketahui dalam soal saja.	1. Kurang mampu percaya diri menyederhanakan apa yang diketahui dalam soal sesuai dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman, tapi tidak menuliskan kata diketahui, hanya dapat mendeskripsikan apa yang diketahui dalam soal saja.
2. Siswa mampu memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah.	2. Tidak percaya diri memaparkan apa yang ditanyakan dalam soal pada lembar jawaban	2. Tidak percaya diri memaparkan apa yang ditanyakan dalam soal pada lembar jawaban
3. Siswa mampu merumuskan masalah kedalam model matematika.	Kurang mampu merumuskan masalah ke dalam model matematika volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik, tapi percaya diri dengan yang sudah dirumuskan	Kurang mampu merumuskan masalah ke dalam model matematika volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik, tapi percaya diri dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan.
4. Siswa mampu merancang strategi penyelesaian permasalahan secara runtut.	3. Belum mampu merancang strategi penyelesaian secara runtut dalam memecahkan masalah kontekstual pada	3. Belum mampu merancang strategi penyelesaian secara runtut dalam memecahkan masalah kontekstual pada soal volume bangun ruang
5. Siswa mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran Matematika		
6. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat.		
7. Siswa mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat.		



	soal volume bangun ruang kubus dan balok dengan	kubus dan balok dengan baik dan benar, dan kurang yakin
--	---	---

Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Kategori Sedang	
	SS-1	SS-2
	<p>baik dan benar , tapi yakin dengan strategi penyelesaian yang sudah ditentukan</p> <p>4. Belum mampu menggunakan strategi yang dirancang dalam upaya memecahkan masalah kontekstula pada soal volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar</p> <p>Belum mampu menyelesaikan masalah yang ada pada soal volume bangun ruang kubus dan balok sesuai dengan konsep dan prosedur strategi yang sudah direncanakan, serta kurang percaya diri dan yakin dapat menyelesaikan masalah menggunakan strategi yang sudah ditentukan</p> <p>5. Tidak yakin dapat menafsikan dan</p>	<p>dengan strategi penyelesaian yang sudah ditentukan</p> <p>4. Belum mampu menggunakan strategi yang dirancang dalam upaya memecahkan masalah kontekstula pada soal volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar</p> <p>Belum mampu menyelesaikan masalah yang ada pada soal volume bangun ruang kubus dan balok sesuai dengan konsep dan prosedur strategi yang sudah direncanakan, serta kurang percaya diri dan yakin dapat menyelesaikan masalah menggunakan strategi yang sudah ditentukan</p> <p>5. Tidak yakin dapat menafsikan dan menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh dari</p>

	menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh	hasil perhitungannya sendiri.
<b>Indikator Kemampuan Literasi Matematis</b>	<b>Kategori Sedang</b>	
	<b>SS-1</b>	<b>SS-2</b>
	dari hasil perhitungannya sendiri	

**Tabel 4.5**

**Kesimpulan Dari Penyajian Data Subjek Berkategori Rendah**

<b>Indikator Kemampuan Literasi Matematis</b>	<b>Kategori Rendah</b>	
	<b>SR-1</b>	<b>SR-2</b>
1. Siswa mampu menyederhanakan soal dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat.	1. Belum Mampu dan kurang percaya diri menyederhanakan apa yang diketahui dalam soal sesuai dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat.	1. Tidak percaya diri dapat menyederhanakan apa yang diketahui dalam soal sesuai dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat.
2. Siswa mampu memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah.	2. Tidak yakin dapat memaparkan apa yang ditanyakan dalam soal pada lembar jawaban	2. Tidak yakin dapat memaparkan apa yang ditanyakan dalam soal pada lembar jawaban dengan baik dan benar
3. Siswa mampu merumuskan masalah kedalam model matematika.	Kurang mampu dan tidak percaya diri dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika	Tidak percaya diri dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika
4. Siswa mampu merancang strategi penyelesaian permasalahan secara runtut	volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik	volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar.
5. Siswa mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran Matematika	3. Belum mampu serta tidak yakin dapat merancang	3. Tidak yakin dapat merancang strategi penyelesaian secara runtut
6. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan		

tepat	strategi penyelesaian secara runtut dalam memecahkan	dalam memecahkan masalah kontekstual pada soal
7. Siswa mampu menafsirkan		

Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Kategori Rendah	
	SR-1	SR-2
dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat.	<p>masalah kontekstual pada soal volume bangun ruang kubus dan balok dengan tepat</p> <p>4. Belum mampu serta tidak percaya diri menggunakan strategi yang dirancang dalam upaya memecahkan masalah kontekstula pada soal volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar</p> <p>5. Belum serta tidak percaya diri mampu menyelesaikan masalah yang ada pada soal volume bangun ruang kubus dan balok sesuai dengan konsep dan prosedur strategi yang sudah direncanakan Tidak yakin dapat menafsikan dan menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh dari hasil perhitungannya sendiri.</p>	<p>volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar</p> <p>4. Tidak yakin dapat menggunakan strategi yang dirancang dalam upaya memecahkan masalah kontekstula pada soal volume bangun ruang kubus dan balok dengan baik dan benar</p> <p>5. Tidak yakin dapat menyelesaikan masalah yang ada pada soal volume bangun ruang kubus dan balok sesuai dengan konsep dan prosedur strategi yang sudah direncanakan</p> <p>6. Tidak yakin dapat menafsikan dan menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh dari hasil perhitungannya sendiri.</p>

**d. Penyajian Data Faktor-Faktor dalam Kemampuan Literasi Matematis Pada *Self Confidence* Siswa**

Penerapan suatu kegiatan atau program pastinya bergantung pada faktor-faktor yang ditemukan melalui wawancara dengan subjek yang beragam tingkat *self confidence*, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil wawancara mengungkapkan berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *self confidence* siswa. Berikut ini adalah deskripsi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi matematis berdasarkan tingkat *self confidence* siswa.

**1) Faktor Dari Subjek Kategori Tinggi 1**

Berikut ini akan diuraikan hasil kutipan wawancara dari subjek ST-1 berdasarkan tes kemampuan literasi matematis yang menjadi salah satu faktor dalam tingkat *self confidence* siswa, sebagai berikut.<sup>132</sup>

“saya jadi nggak percaya diri itu kalo ketemu soal soal cerita kak, susah kak dipahami kak soalnya, terus sama kalo ketemu sama soal yang angkanya susah kayak nomor 5 kak saya jadi nggak percaya diri kak jawabnya, soalnya soal cerita itu bacaannya banyak kak, nggak langsung gitu lo kak maksudnya harus dikerjain kayak gimana soalnya ”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama siswa yang mempunyai tingkat *self confidence* tinggi 1 atau ST-1 dapat disimpulkan bahwasannya factor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri menjadi menurun adalah pada saat dihadapkan dengan soal cerita, karena soal cerita memiliki bacaan yang banyak, sehingga tidak dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam soal cerita dengan mudah seperti soal-soal matematika yang tidak menggunakan soal cerita. Selain itu yang membuat tingkat kepercayaan diri menurun adalah jika angka yang terdapat dalam soal itu susah untuk di oprasikan.

**2) Faktor Dari Subjek Kategori Tinggi 2**

---

<sup>132</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 1/6-03/2024

Berikut ini akan diuraikan hasil kutipan wawancara dari subjek ST-2 berdasarkan tes kemampuan literasi matematis yang menjadi salah satu faktor dalam tingkat *self confidence* siswa, sebagai berikut:<sup>133</sup>

“saya suka matematika kak, jadi saya percaya diri kak kalo mau jawab soal matematika kak, soalnya bu lingke kalo jelaskan materi itu mudah saya pahami kak, tapi saya jadi nggak percaya diri kalo saya mau jawab soal atau lagi dengerin bu lingke jelas in materi tapi diganggu sama temen sebangku saya kak, jadi nggak fokus kak saya”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama siswa yang mempunyai tingkat *self confidence* tinggi 2 atau ST-2 dapat disimpulkan bahwasannya siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, karena siswa tersebut menyukai pelajaran matematika, dan pada saat guru matematika menjelaskan materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa tersebut. Tapi siswa tersebut menjadi tidak percaya diri dan tidak fokus jika diganggu oleh temannya pada saat ingin memecahkan masalah yang ada dalam soal.

### 3) Faktor Dari Subjek Kategori Sedang 1

Berikut ini akan diuraikan hasil kutipan wawancara dari subjek SS-1 berdasarkan tes kemampuan literasi matematis yang menjadi salah satu faktor dalam tingkat *self confidence* siswa, sebagai berikut:<sup>134</sup>

“pas waktu memahami soal saya bingung kak, kerena soalnya itu soal cerita kak, saya susah memahami maksudnya kak, jadi saya nggak percaya diri jawabnya kak, pas bagian nomor 4 kak apalagi saya gak paham kak maksud soalnya kak tangga-tangga itu kak harus dijawab kayak gimana kak, sama soal nomor 5 kak ada pecahannya saya gak bisa mengalikannya kak, terus sama pas waktu menyimpulkan jawaban saya nggak bisa kak, jadi saya nyontek punyaanya temen saya kak”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama siswa yang mempunyai tingkat *self confidence* sedang 1 atau SS-1 dapat disimpulkan bahwasannya siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang menurun akibat kurang memahami soal cerita, siswa tersebut

---

<sup>133</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 2/6-03/2024

<sup>134</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 3/6-03/2024



kesulitan dalam mengidentifikasi maksud masalah yang ada dalam soal tersebut dan siswa tersebut merasa tidak percaya diri dalam upaya menafsirkan serta menyimpulkan jawaban sehingga membuat siswa tersebut harus melihat jawaban temanannya untuk dapat menyimpulkan hasil jawabannya.

#### 4) Faktor Dari Subjek Kategori Sedang 2

Berikut ini akan diuraikan hasil kutipan wawancara dari subjek SS-2 berdasarkan tes kemampuan literasi matematis yang menjadi salah satu faktor dalam tingkat *self confidence* siswa, sebagai berikut.<sup>135</sup>

“percaya diri kak sebenarnya, tapi pas saya baca soalnya, tentang soal cerita saya jadi malas kak, soalnya banyak banget kak isinya kak, tapi saya tetap menjawab soalnya sebisa saya kak, soalnya saya sedikit paham pas waktu dijelasin sama bu lingke tentang materi volume kak, tapi saya nggak bisa pas waktu menyimpulkan jawaban kak walaupun sedikit tidak percaya diri jawaban saya betul semua kak”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama siswa yang mempunyai tingkat *self confidence* sedang 2 atau SS-2 dapat disimpulkan bahwasannya siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, hanya saja siswa tersebut menjadi malas ketika dihadapkan soal cerita, karena siswa tersebut kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang ada dalam soal, tetapi siswa tersebut masih tetap berusaha untuk menyelesaikan masalah dalam soal tersebut, karena siswa tersebut memperhatikan ketika dijelaskan oleh guru matematikanya dan walaupun sedikit tidak percaya diri dengan hasil jawabannya benar semuanya.

#### 5) Faktor Dari Subjek Kategori Rendah 1

Berikut ini akan diuraikan hasil kutipan wawancara dari subjek SR-1 berdasarkan tes kemampuan literasi matematis yang menjadi salah satu faktor dalam tingkat *self confidence* siswa, sebagai berikut.<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 4/6-03/2024

<sup>136</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 5/6-03/2024

“setelah dikasih lembar soalnya, saya baca kak soalnya, tapi saya bingung kak, ini harusdikerjakan bagaimana soalnya, soalnya saya nggak suka sama mata pelajaran matematika kak, pas di jelaskan sama bu lingke saya juga nggak paham kak, saya pahamnya Cuma rumus balok itu  $p \times l \times t$  kalo kubus itu  $s \times s \times s$  gitu aja kak, jadi saya nggak percaya diri kak saya bisa jawab soal matematika yang dikasih kak”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama siswa yang mempunyai tingkat *self confidence* rendah 1 atau SR-1 dapat disimpulkan bahwasannya siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang baik, factor yang mempengaruhi adalah tidak dapat mengidentifikasi soal cerita, sebab tidak menyukai pembelajaran matematika, yang di pahami hanyalah rumus balok dan kubus saja pada saat di jelaskan oleh guru matematikanya, tetapi tidak dapat mengaplikasikannya pada saat memecahkan masalah yang ada dalam soal.

#### 6) Faktor Dari Subjek Kategori Rendah 2

Berikut ini akan diuraikan hasil kutipan wawancara dari subjek SR-2 berdasarkan tes kemampuan literasi matematis yang menjadi salah satu faktor dalam tingkat *self confidence* siswa, sebagai berikut.<sup>137</sup>

“menurut saya soalnya susah semua kak itu, soalnya saya nggak suka pelajaran matematika, matematika itu sulit kak, jadi saya jawabnya ngawur semua kak, penting tak jawab kak, saya kalo dirumah nggak pernah belajar kak, mainan free fire kak, ya nggak di marah in kak sama orang tua saya kak”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama siswa yang mempunyai tingkat *self confidence* rendah 2 atau SR-2 dapat disimpulkan bahwasannya siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah, factor yang mempengaruhi adalah siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran matematika, menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, dan factor lainnya adalah factor dari game online yang membuat siswa tersebut tidak mau belajar di rumah, serta orang tua yang tidak menegur anaknya untuk belajar

---

<sup>137</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Kode 6/6-03/2024

dirumah. Sehingga membuat siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap beberapa subjek sesuai ketentuan hasil tes kemampuan literasi Matematis ditinjau dari *self confidence* siswa yang dikategorikan dalam tinggi, sedang, dan rendah, dimana setiap kriterianya terisi hanya satu siswa. didapatkan data yang dijelaskan melalui pemetaan kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* siswa yang dikategorikan dalam tinggi, sedang, dan rendah. Di bawah pembahasan hasil dari pemetaan kemampuan literasi matematis berdasarkan *self confidence* siswa yaitu:

#### 1. Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen Kategori Tinggi

Kemampuan literasi matematis siswa sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Kurangnya kemampuan literasi matematis menjadikan kemampuan siswa dalam berpikir, berargumen dan berkreasi tidak berkembang sehingga sulit menyelesaikan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Yang pertama, pemaparan data subjek dengan kategori tinggi atau ST berdasarkan hasil wawancara dan tes kemampuan literasi matematis kesimpulannya, yaitu untuk memecahkan masalah kontekstual pada soal tes kemampuan literasi matematis ST mampu percaya diri menyederhanakan soal kedalam bentuk matematika menggunakan kalimat diketahui dengan cara membaca seksama apa yang diketahui dalam soal, selanjutnya ST mampu yakin memikirkan ide awal yang akan di gunakan untuk menentukan strategi yang digunakan dalam memecahkan masalah dengan cara mengetahui apa yang menjadi masalah dalam soal kontekstual.

ST dengan percaya diri menentukan rumus atau strategi yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. Dalam menerapkan strategi

yang ditentukan peserta didik mampu percaya diri menggunakannya dengan tepat dan menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam soal dengan yakin dan tepat sesuai dengan prosedur dan konsep, serta peserta didik mampu menyimpulkan hasil dari penyelesaiannya dengan tepat kedalam kalimat yang diawali dengan kata jadi.

Dari hasil penelitian pada siswa dengan *self confidence* tinggi maka akan mempunyai tingkat kemampuan literasi matematis yang tinggi juga. Hasil temuan dari Firdaus, Safitri menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self confidence* yang tinggi mampu menuliskan dan menyebutkan informasi yang ada di dalam soal kedalam model matematika, melakukan penyajian ulang, menggunakan strategi penyelesaian matematika, dan melakukan penarikan kesimpulan.<sup>138</sup> Sebab siswa yang memiliki *self confidence* yang tinggi adalah siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik dan dapat menggunakan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah walaupun masih terdapat kesalahan dalam melakukan perhitungan dan siswa yang memiliki *self confidence* yang tinggi mampu menyelesaikan masalah kontekstual sesuai dengan prosedur dan konsep, serta dapat menjelaskan prosesnya memecahkan masalah kontekstual dengan runtut dan yakin.

Siswa dengan tingkat *self confidence* yang baik dalam kemampuan literasi matematis, siswa tersebut dapat dengan percaya diri dan yakin dalam merumuskan masalah sesuai dengan indikator merumuskan masalah, menerapkan konsep dengan merancang strategi kemudian diselesaikan secara runtut berdasarkan konsep dan prosedur pada indikator menerapkan konsep dan mampu menafsirkan serta menyimpulkan hasil penyelesaian masalah sesuai dengan indikator menafsirkan hasil penyelesaian dengan tepat. Sesuai dengan temuan Hidayatulloh, Fuady, dan Walida, menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* tinggi maka akan memenuhi semua indikator

---

<sup>138</sup> Firdaus, A., dkk. "Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Pada Pembelajaran Pbl Bernuansa Etnomatematika". Aksioma, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol.12, (2023) : 2338.



literasi matematis.<sup>139</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Noviyana, Dewi bahwa jika peserta didik sudah mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi maka peserta didik akan percaya diri dalam memberikan suatu pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.<sup>140</sup>

## **2. Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen Kategori Sedang**

Pemaparan data subjek dengan kategori sedang atau SS berdasarkan hasil wawancara dan tes kemampuan literasi matematis kesimpulannya, yaitu untuk memecahkan masalah kontekstual pada soal tes kemampuan literasi matematis subjek siswa berkategori sedang atau SS, dalam menyelesaikan masalah kontekstual siswa dengan kategori sedang kurang yakin dalam melakukan pemahaman soal yang ada, terlihat masih kurang tepat dalam melakukan penyederhanaan soal kedalam model matematika. Yang mana hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes kemampuan literasi matematis yang dikerjakannya.

Subjek SS tidak dapat menjelaskan dengan yakin upaya yang dilakukannya dalam merencanakan serta memecahkan masalah yang ada dalam soal kontekstual. Meskipun pada saat wawancara SS merasa percaya diri dengan rumus yang sudah ditentukan. Tapi jawaban yang disajikan oleh SS kurang tepat.

subjek SS tidak percaya diri dalam menafsirkan dan menyimpulkan hasil jawaban pemecahan masalah yang dikerjakan, karena SS tidak mengerti bagaimana cara menafsirkan dan menyimpulkan hasil jawaban yang baik. Hal tersebut dikatakan oleh SS pada saat wawancara bahwa SS melihat jawaban temannya pada saat menyimpulkan hasil jawabannya.

Hasil jawaban dari tes dan wawancara kepada siswa yang memiliki tingkat *self confidence* sedang yaitu, siswa merasa susah dalam

---

<sup>139</sup> Hidayatulloh, dkk. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial". Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, Vol.16, (2021) : 57-63.

<sup>140</sup> Noviyana, I. N., dkk. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari *SelfConfidence*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika" Vol.2. (2019) : 704-709.



melakukan pemahaman soal, sehingga membuat siswa tidak dapat merumuskan masalah yang ada dalam soal dengan baik. Meskipun begitu siswa dapat dengan percaya diri menentukan rumus yang akan digunakan dalam memecahkan masalah yang ada didalam soal. Walaupun siswa belum bisa menggunakan strategi penyelesaian secara runtut sesuai dengan prosedur. Dan belum bisa menyimpulkan hasil jawaban dari penyelesaiannya. Sesuai dengan temuan Hidayatulloh yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang belum memenuhi semua indikator literasi matematis dengan sempurna.<sup>141</sup>

### **3. Kemampuan Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen Kategori Rendah**

Pemaparan data subjek dengan kategori rendah atau SR berdasarkan hasil wawancara dan tes kemampuan literasi matematis kesimpulannya, yaitu untuk memecahkan masalah kontekstual pada soal tes kemampuan literasi matematis subjek siswa berkategori SR kurang yakin dapat memahami maksud dari permasalahan yang ada di dalam soal. Penyebabnya karena SR tidak membaca soal secara seksama, sehingga akibatnya SR tidak dapat merumuskan masalah, tidak dapat menentukan rumus yang tepat, bahkan SR tidak menyimpulkan hasil jawabannya.

Tapi SR tetap menjawab soal, walaupun jawabannya tidak menggunakan strategi pengerjaan. Melainkan langsung menjawab soalnya dan jawabannya pun juga tidak tepat. Ini dapat dibuktikan pada saat wawancara SR mengatakan bahwa SR tidak percaya diri bisa menjawab dengan baik soal yang diberikan, karena SR merasa soal tersebut susah untuk dikerjakan.

Siswa dengan tingkat *self confidence* rendah maka akan berdampak terhadap kemampuan literasi matematisnya yang akan ikut menurun. Dimana hasil penyelesaiannya tidak sesuai dengan indikator

---

<sup>141</sup> Hidayatulloh, dkk, 57-63

kemampuan literasi matematis, karena penyebabnya adalah siswa tidak percaya diri dan berusaha sebisanya menyelesaikan masalah yang ada. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bersama siswa dengan tingkat *self confidence* yang rendah, mayoritas siswa dinilai kesusahan dalam memahami soal dan mermuskan masalah kedalam model matematika dengan baik dan percaya diri. Sesuai dengan hasil temuan Agni Melyana & Heny Pujiastuti menyatakan bahwa seseorang dengan *self confidence* rendah akan terlihat lebih pesimis, menganggap dirinya tidak mampu karena tidak ada semangat untuk mencoba mencari solusi penyelesaian.<sup>142</sup>

#### **4. Faktor-Faktor dalam Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Tingkat *Self Confidence* Siswa Kelas V di MI Nurul Huda Kwangsen**

Berdasarkan hasil tes dan wawancara kepada siswa yang memiliki tingkat *self confidence* tinggi, sedang, maupun rendah dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis berbasis kontekstual. Faktor yang mempengaruhi siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi antara lain, siswa menjadi tidak percaya diri dalam memecahkan masalah kontekstual. Penyebabnya adalah siswa tidak dapat memahami masalah yang ada dalam soal kontekstual, karena siswa kurang fokus dalam membaca soal kontekstual, sehingga siswa sering kali kesusahan dalam memecahkan masalah yang ada dalam soal kontekstual dengan yakin dan percaya diri, penyebab lainnya adalah siswa kehilangan fokus pada saat memahami materi yang disampaikan, jika diganggu oleh temannya dan juga siswa menjadi tidak percaya diri dalam menjawab soal jika dihadapkan dengan soal-soal kontekstual.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis Siswa dengan *self confidence* sedang dalam memecahkan masalah kontekstual antara lain siswa tidak menyukai soal kontekstual, karena siswa kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan dengan

---

<sup>142</sup> Melyana, A. dkk. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP". Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol.3, (2020) : 243

baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mudah menyerah jika dihadapkan dengan soal kontekstual. Sehingga membuat siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang ada dalam soal dan siswa tidak yakin dengan hasil jawabannya sendiri, serta siswa harus melihat jawabannya dulu pada saat menyimpulkan hasil jawabannya.

Factor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa dengan *self confidence* rendah dalam memecahkan masalah kontekstual antara lain, siswa tidak dapat merumuskan masalah kedalam model matematika, tidak dapat memecahkan masalah yang ada dalam soal dengan yakin, dan tidak dapat memberikan kesimpulan dengan percaya diri. Penyebabnya adalah siswa tidak menyukai pembelajaran matematika, siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, ditambah siswa tidak pernah belajar dirumah dan sering bermain game online dirumah.

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan, faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual yang ditinjau dari *self confidence* adalah siswa kebingungan memberikan pemahaman soal ataupun melakukan perubahan pada persoalan sehari-hari menjadi model matematika, mayoritas siswa belum bisa melakukan perhitungan yang tepat sesuai dengan rumus. Belum memahami pada soal mengakibatkan siswa tidak yakin bisa membentuk strategi untuk menjawab permasalahan dari penerapan rumus, penggunaan prosedur ataupun cara pengerjaannya belum tepat, siswa masih belum bisa melakukan penafsiran serta penyimpulan hasil penyelesaian pada soal yang ada, siswa hanya memberi alasan dan tidak memberikan langkah menemukan atau penggunaan konsepnya, sehingga siswa banyak yang menjawab dengan tidak tepat.

Sesuai hasil wawancara terkait kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *self confidence* siswa, mereka banyak yang tidak

percaya diri jika dihadapkan dengan soal-soal yang berbaur dengan kontekstual, dan jika siswa dihadapkan dengan soal kontekstual siswa kesulitan dalam memahami masalah yang ada dalam soal. Sebab banyak siswa yang tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung, serta banyak siswa yang tidak percaya diri jika diminta untuk menyimpulkan hasil jawabannya, karena siswa tidak mengerti bagaimana cara menyimpulkan jawaban yang tepat. Ini sesuai dengan temuan Dalilan & Sofyan menjelaskan kemampuan literasi matematis siswa menjadi rendah disebabkan kebanyakan siswa merasa kurang percaya diri pada saat pembelajaran matematika karena siswa tidak menyukai pembelajaran matematika serta, banyak rumus yang terdapat pada pelajaran matematika.<sup>143</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agni Melyana & Heni Pujiastuti penyebab siswa dengan kepercayaan diri yang kurang baik dalam kemampuan literasi matematis lebih cenderung menyelesaikan soal seadanya sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh dan lebih mengutamakan apa yang di ingat, sehingga siswa tersebut tidak berani dalam mengambil keputusan saat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai indikator kemampuan literasi matematis menurut PISA<sup>144</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia mengatakan, penyebab siswa memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah adalah ketakutan siswa untuk mencoba menyelesaikan masalah dengan baik, dan kurang percaya dirinya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menurut Eviliasani<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Dalilan, R., dkk. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Self Confidence". Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2,(2022) : 145.

<sup>144</sup> Melyana, A. dkk. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP". Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol.3, (2020) : 243

<sup>145</sup> Aulia, H. D, dkk . "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Confidence". Sigma, Vol.8, (2022) : 50



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual. Berikut adalah kesimpulan Kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari *self confidence* siswa di kelompokkan menjadi tingkatan tinggi, sedang dan rendah:

1. Siswa dengan *self confidence* tinggi memiliki kemampuan literasi matematis yang tinggi juga, dimana mampu dengan yakin dan percaya diri mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, serta menyimpulkan hasil jawaban.
2. Siswa dengan *self confidence* sedang memiliki tingkat literasi matematis yang sedang juga, sebab kurang mampu percaayadiri mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan tidak dapat menafsirkan hasil kesimpulan jawaban.
3. Siswa yang memiliki *self confidence* rendah memiliki tingkat literasi matematis yang rendah juga, sebab tidak mampu percaayadiri mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan memberikan kesimpulan pada jawaban.
4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self confidence* siswa pada materi volume bangun ruang kubus dan balok secara umum dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari siswa itu sendiri, siswa kurang mampu untuk memahami, menerima, maupun mencerna materi pelajaran, siswa kesulitan dan tidak yakin dalam merencanakan strategi dalam materi volume kubus dan balok masalah baik dalam menggunakan rumus yang akan digunakan, dalam melakukan perhitungan kurang tepat, tidak memberikan langkah-langkah yang tepat dalam menjawab soal.

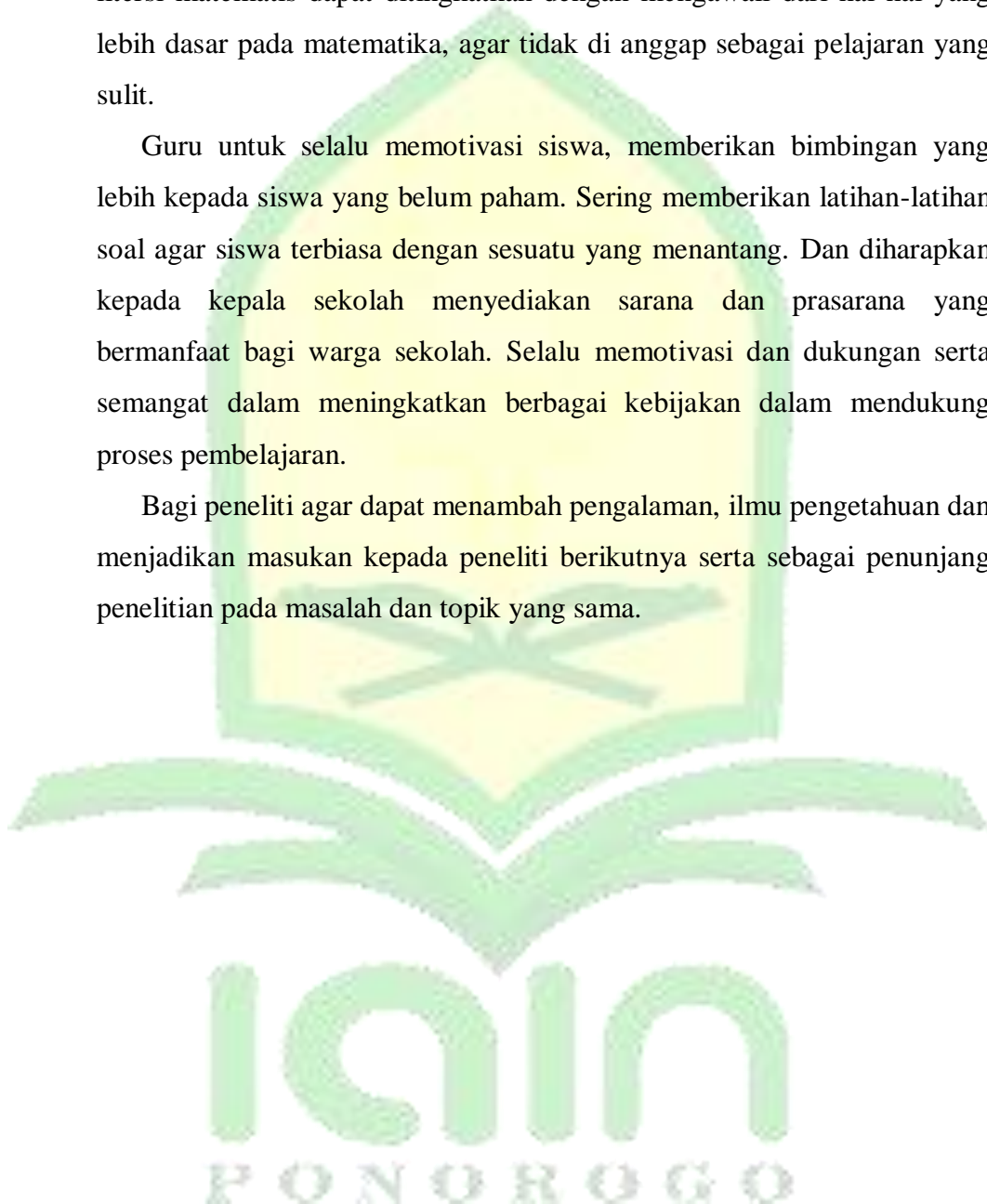


## **B. Saran**

Sebaiknya siswa bersungguh-sungguh dalam belajar, menggunakan waktu dengan sebaik-baik untuk hal yang bermanfaat, dan sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika dan pelajaran lainnya. Kemampuan literasi matematis dapat ditingkatkan dengan mengawali dari hal-hal yang lebih dasar pada matematika, agar tidak dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Guru untuk selalu memotivasi siswa, memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa yang belum paham. Sering memberikan latihan-latihan soal agar siswa terbiasa dengan sesuatu yang menantang. Dan diharapkan kepada kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi warga sekolah. Selalu memotivasi dan dukungan serta semangat dalam meningkatkan berbagai kebijakan dalam mendukung proses pembelajaran.

Bagi peneliti agar dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan menjadikan masukan kepada peneliti berikutnya serta sebagai penunjang penelitian pada masalah dan topik yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. T., & Supriyadi, S. (2018). Abilities of mathematical literacy based on self-confidence in problem based learning with DAPIC problem-solving process. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 7(1), 152-160.
- Astuti, D. (2021). Belajar Bangun Ruang. Semarang: Mutiara Aksara.
- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141-150.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Delina, D., Afrilianto, M., & Rohaeti, E., E. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self Confidence Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 281-288.
- Febrianti, Y. (2019). Profil Self Confidence (kepercayaan Diri) Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X SMA N 7 Pekanbaru, *Skripsi*, Universitas Islam Riau, Riau.
- Firdaus, A., Zaenuri, Z., & Asih, T. S. N. (2023). Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Pada Pembelajaran Pbl Bernuansa Etnomatematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2338-2350.
- Ganggi, R. I. P. (2018). Membangun Kepercayaan Diri Pustakawan sebagai Upaya Aktualisasi Diri dalam Masyarakat. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(2), 145-152.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Hanum, A., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2020). Literasi Matematis Siswa Menggunakan Etnomatematika Gordang Sambilan. *JIPMat*, 5(2), 173-184.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

- Hendriana, H. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & El Walida, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(12).
- Jamil, N., A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Literasi Matematis dan Burnout, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Jazuli, A. (2021). *Geometri Ruang Dan Cara Pembelajarannya*. Purwokerto: Um Purwokerto Press.
- Kahar, M., S. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA kota Sorong Terhadap Butir Soal Dengan Graded Response Model. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 11-18.
- Mildawani, T., S. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri*. Jatinegara: Lestari Kiranatama.
- Milles & Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Mena, A. B. (2016). Literasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 187-198.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 239-246.
- Mufarohah, M. (2013). Hubungan Percaya Diri Dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Murbani, B. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, *Skripsi (dipublikasikan)*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(1), 36-43.
- Mousa, M. (2010). *Geometri Ruang*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia.
- Negara, H., S. (2014). *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-confidence) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju*, 8(2), 502468.
- Noviyana, I., N., Dewi, N., R., & Rochmad, R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 704-709.
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pakar Tentor. (2014). *Buku Paten Matematika Sd Kelas 4,5,6*. Yogyakarta: Laksana.
- Pramesti, S., L., D. (2021). *Computational Thinking dan Literasi Matematika dalam Tantangan Asesmen Nasional: Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Rasadi, D., T.. P. (2018). Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2017/2018), *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Rosadi, N., K. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas IX SMP Negeri 10 Bantimurung, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar,
- Risdayati, A., H. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMP/MTs, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Rosadi, N., K. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas IX



SMP Negeri 10 Bantimurung, *Skripsi*, Universitas Muhamadiyah Makassar, Makassar.

- Safitri, D., A. (2015). Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Safitri, R., A., Andari, T., & Apriandi, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari Self Confidence. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1610-1618.
- Saputri, N., C., Sari, R., K., & Ayunda, D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 15-26.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulistio, G., Nindiasari, H., & Jaenudin, J. (2020). Efektivitas Kemampuan Literasi Matematis dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Berbasis Karakter dan Budaya Lokal Siswa SMP di Kabupaten Lebak. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3), 267-277.
- Susanto, E., & Susanta, A. (2022). Efektivitas E-Modul Interaktif Berbasis Pembelajaran Project Ditinjau dari Kemampuan Literasi Matematis dan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 7(1), 1-13.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, H., P. (2020). *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syahrul, Tressyalina, & Zuve, F., O. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Umbara, H. D. A. D., & Priatna, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Confidence. *Sigma*, 8(1), 48-60.
- Vebrian, R., Putra, Y. Y., Saraswati, S., & Wijaya, T. T. (2021). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika



kontekstual. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2602-2614.

Vitantri, C., A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108-2120.

Wardani, W. (2017). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MTs Nurul Ilmi Ranggagata Tahun 2016/2017, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataramam.

